

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE  
INDONESIAN STANDARD (QRIS) SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN  
NON TUNAI PADA UMKM DI SARDONOHARJO DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



**Oleh:**

Fazrul Rahman

20423062

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fazrul Rahman  
NIM : 20423062  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada UMKM di Sardonoharjo dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 09 September 2024

  
METRO  
TEMPER  
FAFFALX31915/0054  
Fazrul Rahman

## PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
J. Rahuripin 14,5 Yogyakarta 55184  
T. (0271) 819444 ext. 4511  
F. (0271) 819443  
E. fakultas@uii  
M. fakultas@uii

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 30 September 2024  
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada UMKM di Sardonoharjo dalam Perspektif Ekonomi Islam  
Disusun oleh : FAZRUL RAHMAN  
Nomor Mahasiswa : 20423062

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Aqida Shohiha, S.E.I., M.E.  
Penguji I : Anom Garbo, SEI, ME  
Penguji II : Fitri Eka Aliyanti, SHI., MA

Yogyakarta, 2 Oktober 2024



Dr. Drs. Asmuni, MA

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 19 Juni 2024 M

12 Dzulhijjah 1446 H

Hal : Tugas Akhir  
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Yogyakarta  
**di Yogyakarta**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 884/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2024 tanggal surat: 19 Juni 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Fazrul Rahman  
NIM : 20423062  
Jurusan/Program Studi : Eknomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* sebagai Alat Pembayaran Non Tunai *pada* UMKM di Sardonoharjo dalam Perspektif Ekonomi Islam

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Aqida Shohiha, SEI., ME.

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi:

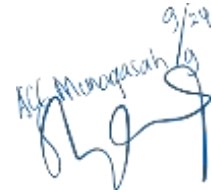
Nama : Fazrul Rahman

NIM : 20423062

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada UMKM di Sardonoharjo dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 09 September 2024



Aqida Shohiha, SEI., ME.

## MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِيْهُوا حَيْثُ اٰتَيْنَ مَا تَكُوْنُوْنَ يٰۤاَيُّهَا اللّٰهُ جَمِيْعًا ۗ  
اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”

**(Al-Baqarah ayat 148)**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Peneliti persembahkan skripsi ini untuk:

Orang tuaku yang sangat kucintai, Ayah Hamka Siregar dan Mama Rosnawati yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang dengan selalu memberikan dukungan yang tak pernah surut. Senantiasa medoakan setiap langkah Peneliti dan memberikan semangat dalam setiap tahap Peneliti.

**Kakak-kakakku, Kak Mita, Kak Deti, dan Adikku Tuty Alawiyah yang selalu memberikan dukungan, dorongan yang tiada henti dan motivasi yang membangkitkan semangat dalam setiap langkah Peneliti.**

**Almamaterku, Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ilmu Agama Islam dan  
Teman-temanku Ekonomi Islam 2020**

**ABSTRAK**  
**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN STANDARD* (QRIS) SEBAGAO ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI  
PADA UMKM DI SARDONOHARJO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM**

**FAZRUL RAHMAN**

**20423062**

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah metode transaksi antara individu dan pedagang yang melibatkan pertukaran uang melalui teknolgi pembayaran digital. Seiring dengan kemajuan pembayaran digital, QRIS yang awalnya hanya tersedia di beberapa merchant kini telah bisa digunakan di berbagai merchant. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui praktik penggunaan QRIS pada UMKM di SardonoHarjo. 2) Untuk mengetahui Efektivitas penggunaan QRIS pada UMKM di SardonoHarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: 1)Praktik penggunaan QRIS pada UMKM di SardonoHarjo diawali dengan pembeli yang menyampaikan kepada pedagang untuk melakukan pembayaran dengan nontunai, maka pedagang mengarahkan pembeli untuk memindai *QR Code* kemudian memasukkan jumlah nominal yang dibayarkan, lalu saldo pembeli otomatis berkurang. 2) Efektivitas penggunaan QRIS pada UMKM di SardonoHarjo mengacu pada pengukuran keberhasilan sistem informasi, terdapat 6 indikator yaitu diantaranya: Kualitas informasi, Kualitas Pelayanan, Pengguna, Kepuasan pengguna, dan Keuntungan bersih. Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat dikatakan efektif.

Kata kunci: QRIS, Efektivitas, UMKM, Kualitatif, Nontunai.

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECTIVENESS OF USING THE QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) AS A NON-CASH PAYMENT TOOL FOR UMKM IN SARDONOHARJO IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC ECONOMICS***

**FAZRUL RAHMAN**

**20423062**

*Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) is a transaction method between individuals and merchants that involves the exchange of money through digital payment technology. Along with the advancement of digital payments, QRIS which was originally only available a few merchants can now be used at various merchants. The objectives of this research are: 1) To find out the practice of using QRIS in MSMEs in SardonoHarjo. 2) To find out the effectiveness of using QRIS in MSMEs in SardonoHarjo. This research uses a qualitative approach. This type of research is descriptive research. The technique used in determining the sample of this study using purposive technique. Data collection technique using observation, interviews, documentation. To analyze the data, namely data reduction, data presentation and conclusions. And for data validity using triangulation. Based on the results of the study, it can be concluded that 1) The practice of using QRIS in MSMEs in SardonoHarjo begins with buyer telling the merchant to make non-cash payment, then the merchant directs the buyer to scan the QR Code then enter the nominal amount paid, then the buyers's balance is automatically reduced. 2) The effectiveness systems, there are 6 indicators, including: Information quality, Service quality, Users, User satisfaction, and Net profit. Based on the results of the analysis, researchers can say that it is effective.*

*Keyword: QRIS, Effective, MSMEs, Qualitative, non-cash.*

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada UMKM di Sardonoharjo dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammada SAW yang merupakan teladan terbaik Manusia.

Dalam Penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak yaitu Dosen Pembimbing, Pihak Akademik, dan Para Pedagang dan Pembeli UMKM di Sardonoharjo.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang memberikan dukungan serta bantuan selama penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis dengan hormat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho., S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Nur Kholis, S.Ag., M.Sh.Ec. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya sejak awal perkuliahan hingga saat ini.

6. Ibu Aqida Shohiha, SEI., ME. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan, dukungan, dan motivasi, memalui proses bimbingan selama penyusunan skripsi.
7. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmunya sejak awal kuliah hingga saat ini.
8. Kepada Seluruh Pedagang UMKM di Sardonoharjo.
9. Kepada Seluruh Pembeli UMKM di Sardonoharjo.
10. Kepada Ayah Hamka Siregar, Mama Ronsawati, Kakak-kakakku, dan Adik, yang telah memberikan do'a serta dukungan setiap langkah peneliti.
11. Teman-teman jurusan Ekonomi Islam Angkatan 2020.
12. Dan kepada pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, terima kasih atas motivasi dan dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar skripsi ini jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak sekali kesalahan, karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan, agar lebih baik kedepannya. Insya Allah skripsi ini akan bermanfaat bagi pembaca, Aamiin.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 09 September 2024



Fazrul Rahman

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL HALAMAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>33</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	33
B. Rumusan Masalah.....	37
C. Tujuan Penelitian .....	37
D. Manfaat Penelitian .....	38
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>40</b>
A. Efektivitas .....	40
B. Pembayaran non Tunai.....	45
C. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard).....	46
D. Metode QRIS .....	47
E. Manfaat QRIS .....	48
F. Perspektif Ekonomi Islam.....	49
G. Etika Bisnis Islam .....	51
H. Penelitian Terdahulu .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>65</b>
A. Desain Penelitian .....	65

B. Lokasi Penelitian.....	66
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	66
E. Populasi dan Sampel.....	66
D. Sumber Data.....	67
E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
1. Observasi.....	67
2. Wawancara.....	67
3. Dokumentasi.....	68
F. Teknik Analisis Data.....	68
1. Reduksi Data.....	69
2. Penyajian Data.....	69
3. Kesimpulan.....	70
G. Teknik Keabsahan Data.....	70
H. Tahapan Penelitian.....	71
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>73</b>
A. Letak Geografis.....	73
B. Profil Responden.....	74
C. Penyajian Data dan Analisis.....	80
D. Praktik Penggunaan QRIS pada Pedagang dan Pembeli UMKM di Sardonoharjo.....	80
E. Efektivitas Penggunaan QRIS pada Pedagang dan Pembeli UMKM di Sardonoharjo.....	87
F. Efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan UMKM di Sardonoharjo.....	92
G. Etika Bisnis Islam.....	104
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>117</b>
Lampiran 1.....	117
Lampiran 2.....	121
Lampiran 3:.....	162

Lampiran 4.....	170
-----------------	-----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Majunya perkembangan teknologi saat ini, menyebabkan perubahan besar pada pola dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi. Perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran memungkinkan terjadinya transformasi fungsi uang tunai sebagai alat pembayaran menjadi bentuk pembayaran non-tunai yang lebih praktis, efisien, dan ekonomis. Ada tiga dorongan dan terobosan teknologi yang dapat menghadirkan inovasi pembayaran non-tunai berbasis elektronik (*e-Payment*) seperti kartu debit, kartu kredit, dan *e-money* (Akhyar & Sisilia, 2023).

*E-money* merupakan salah satu opsi komponen inovasi pembayaran yang mampu meningkatkan inklusi keuangan. Menurut data Bank Indonesia, jumlah kartu *e-money* yang beredar pada tahun 2018 adalah 167,2 juta kartu, dan jumlah transaksi dengan *e-money* mencapai 2,9 miliar kali, dengan nilai total Rp. 47,1 triliun. Berdasarkan data tersebut, penggunaan *e-money* tergolong tinggi dikalangan masyarakat Indonesia.

Tingginya penggunaan *e-money* di Indonesia dengan kondisi perekonomian Indonesia yang kecil dan terbuka, maka akan mengurangi permintaan uang tunai di tengah masyarakat. Selain itu, tingkat konsumsi dan investasi akan meningkat dan output riil nasional juga akan meningkat sebagai akibat dari biaya pinjaman yang lebih kompetitif, yang pada gilirannya akan menyebabkan penurunan suku bunga di pasar uang (Ardana, dkk, 2023). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan uang elektronik akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Manusia diberikan kesempatan untuk mengembangkan inovasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan muamalah yang diperlukan dalam kehidupannya yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Nasroen, 2019). Dalam perspektif hukum Islam, hukum transaksi

elektronik diatur pada Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia NO: 116/DSN-MUI/IX/2017 mengenai uang elektronik syariah.

Ketentuan hukum Islam memperbolehkan penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran yang sesuai dengan fatwa tersebut. Hal ini karena uang elektronik akan memberikan aspek keamanan dan kenyamanan dalam membawa uang. Sehingga, saat akan melakukan transaksi, pengguna hanya membawa kartu atau chip uang elektronik saja tanpa membawa uang tunai.

*Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* sebagai alat pembayaran memberikan kemudahan dan manfaat bagi penjual dan pembeli yaitu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, sesuatu yang diciptakan Allah SWT tentu menyimpan manfaat didalamnya, sesuai Firman Allah dalam surat As-Shad 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

*“Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi yang ada diantara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka” (QS. As-Shad Ayat 27)*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pembuatan teknologi terbaru seharusnya memberikan manfaat kepada manusia. Selain memberikan manfaat, teknologi seharusnya memberikan kemudahan kepada manusia. Adapun segala sesuatu yang bersifat memudahkan aktivitas, maka bernilai ibadah sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Baqarah 185:

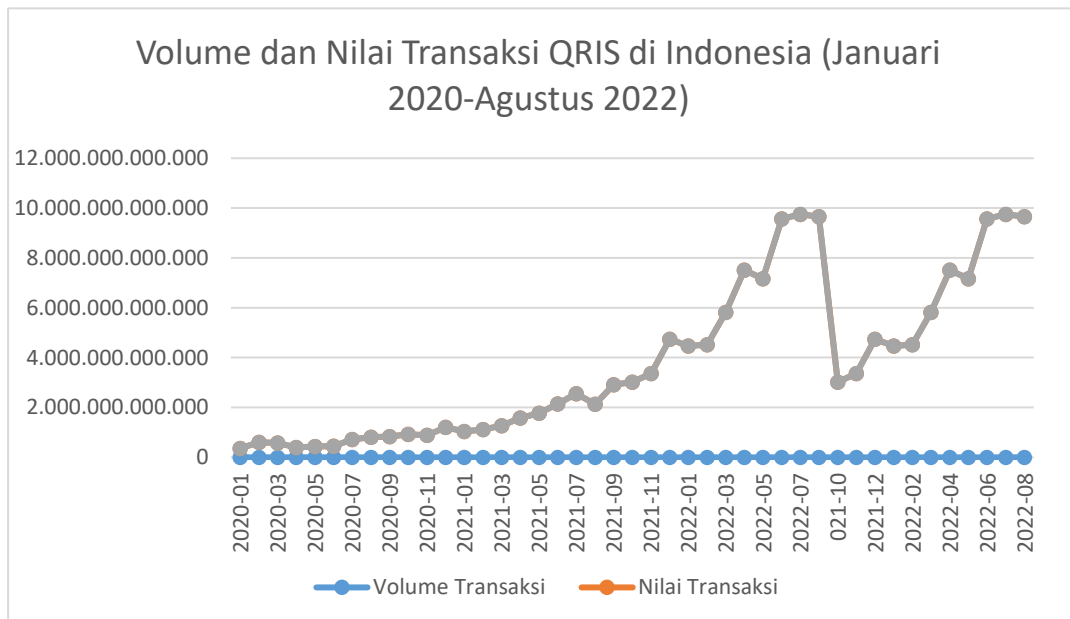
يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

*“Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu” (Q.S Al-Baqarah Ayat 185)*

Ayat diatas mengatakan bahwa Allah SWT memberikan jaminan berupa keluasan dalam mengamalkan Islam beserta syariat-syariat Nya, karena tidak akan memberikan masalah sekecil apapun untuk umatnya. Sehingga jika dihubungkan dengan kemudahan dalam bertransaksi menggunakan QRIS maka dapat diartikan bahwa kemudahan penggunaan

dapat berpengaruh mengurangi waktu dan tenaga usaha seseorang dalam penggunaan suatu sistem, sehingga kemudahan yang dirasakan, diharapkan bisa mempermudah pengguna dalam memenuhi keperluannya.

Salah satu bentuk penggunaan uang elektronik yaitu melalui sebuah sistem yang dinamakan *QR Code*, yang merupakan teknologi penyimpanan informasi dalam bentuk rangkaian kode seperti kumpulan titik hitam yang digunakan oleh aplikasi *e-wallet* di Indonesia. Rangkaian kode ini mengandung informasi seperti identitas pedagang atau pengguna, nominal pembayaran, dana, atau mata uang, dan dapat dibaca dengan alat tertentu yang digunakan dalam rangka transaksi pembayaran (Dewi, dkk., 2022). Konsumen menggunakan alat transaksi seperti Dana, OVO, Gopay, ShopeePay, LinkAja, dll dengan QRIS (Muniarty, dkk., 2023).



**Gambar 1.1** Volume dan Nilai Transaksi QRIS di Indonesia (Januari 2020-Agustus 2022)

**Sumber:** Databoks-katadata

Jumlah transaksi QRIS secara nasional baru mencapai lima juta pada Januari 2020, dengan nilai total Rp. 365 miliar, menurut data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Pada bulan-bulan berikutnya, tren ini meningkat hingga terdapat 91,7 juta transaksi QRIS dengan nilai total Rp. 9,66 triliun pada Agustus 2022 (Ahdiat, 2022).

Berdasarkan data perkembangan jumlah transaksi QRIS secara nasional tersebut, salah satu area penggunaan QRIS yang saya teliti tepatnya di Sardonoharjo Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Area tersebut menjalankan berbagai bisnis kuliner termasuk minuman dan makanan siap saji yang berkembang pesat.

Pada saat ini banyak pelaku usaha di lingkungan masyarakat sudah menggunakan QRIS. Salah satunya adalah UMKM di Sardonoharjo yang terletak di Candi Winangun, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sebelumnya, pelaku usaha hanya menyediakan transaksi melalui pembayaran tunai. Namun, karena permintaan dari pelanggan untuk menggunakan QRIS, akhirnya beberapa pelaku usaha sudah menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran non tunai. Hal ini dilakukan dalam upaya memberikan pelayanan maksimal yang memudahkan para pelanggan.

Adapun etika bisnis pedagang secara Islam yang diatur oleh Rasulullah yaitu, Shiddiq, Amanah, Fathanah, Tabligh. Sifat-sifat tersebut menjadi landasan dalam setiap aktivitas bisnis beliau, yang pada akhirnya membentuk sikap dasar manusiawi yang mendukung kesuksesan suatu usaha (Antonoio MS, 2010).

Selain itu, dalam konteks ekonomi Islam prinsip keadilan dan transparansi merupakan dasar utama dalam setiap transaksi, termasuk penerapan QRIS sebagai metode pembayaran. Prinsip keadilan mengutamakan pembagian keuntungan dan biaya yang adil di antara para pelaku transaksi. Penggunaan QRIS memungkinkan pedagang dan konsumen menghindari biaya tersembunyi serta mempercepat proses transaksi secara efisien. Hal ini menciptakan keadilan karena tidak ada pihak yang dirugikan. Transaksi yang dilakukan dengan QRIS tercatat secara otomatis dan dapat dilacak, sehingga dapat mencegah terjadinya penipuan atau manipulasi data. Dengan demikian, QRIS mendukung prinsip transparansi yang diajarkan dalam Islam, yang menekankan pentingnya pencatatan dalam setiap transaksi, seperti disebutkan dalam QS. Al-Baqarah 282 (Salvia,2023).

Penerapan QRIS di Indonesia tidak hanya berlaku bagi pedagang yang memiliki skala usaha, mahasiswa juga berperan sebagai pengguna metode pembayaran QRIS, mereka tidak perlu membawa dompet saat membeli barang, makanan, dan kebutuhan lainnya. Pengguna hanya perlu menggunakan smartphone dan internet untuk melakukan transaksi dan tidak perlu repot-repot melakukan transaksi dan tidak perlu repot melakukan pembayaran (Muniarty, dkk., 2023). Menurut Hari Lubis dan Martani Huseini (2009:55), efektivitas adalah komponen penting untuk mencapai tujuan organisasi. Apabila suatu organisasi mencapai tujuannya, itu dianggap efektif. Ada tiga indikator efektivitas: pendekatan sumber, pendekatan proses, dan pendekatan sasaran (Tumewu, dkk., 2021). Efisiensi, yang merupakan perbandingan antara pengeluaran dan pendapatan yang dikaitkan dengan tujuan atau standar kinerja, sangat penting untuk program.

Berdasarkan berbagai penemuan di atas, memacu penulis untuk mencari dan menggali lebih dalam lagi mengenai penggunaan QRIS pada UMKM sektor kuliner. Oleh karena itu, masalah yang diambil dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diangkat, yakni “Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada UMKM di Sardonoarjo dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

## **B. Rumusan Masalah**

Seberapa efektif penggunaan QRIS untuk UMKM di Sardonoarjo adalah masalah utama penelitian ini. Oleh karena itu, berdasarkan rumusan masalah secara keseluruhan, pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik penggunaan QRIS dalam transaksi penjualan UMKM di Sardonoarjo menurut perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana QRIS efektif digunakan untuk transaksi penjualan UMKM di Sardonoarjo menurut perspektif ekonomi Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apa yang diharapkan dari hasil penelitian melalui

penjelasan indikator yang akan ditemukan. Tujuan penelitian ini, berdasarkan latar belakang dan fokus di atas, adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan menjelaskan praktik penggunaan QRIS pada transaksi penjualan UMKM di Sardonoharjo menurut perspektif ekonomi Islam.
2. Untuk memahami dan menjelaskan seberapa efektif penggunaan QRIS pada transaksi penjualan UMKM di Sardonoharjo menurut perspektif ekonomi Islam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian biasanya mencakup manfaat apa yang akan dihasilkan setelah penelitian selesai. Penelitian memiliki manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis berkaitan dengan bagaimana penelitian membantu perkembangan teori, ilmu pengetahuan, dan dunia akademik. Manfaat praktis terkait dengan bagaimana penelitian membantu objek penelitian, seperti individu, kelompok, atau organisasi. Berdasarkan temuan penelitian di atas, diharapkan temuan ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini mengkonfirmasi teori bahwa menggunakan QRIS mempercepat dan memudahkan pembayaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Pada Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Dengan menggunakan penelitian ini, peneliti dapat memperluas pengetahuan dan khazanah keilmuan mereka tentang cara menulis karya ilmiah yang berkualitas tinggi sebagai landasan untuk melakukan penelitian dan penelitian selanjutnya. Mereka juga dapat memperluas pengetahuannya mengenai transaksi pembayaran dengan QRIS.

b. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berkembang.

c. Bagi Prodi Ekonomi Islam

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara menggunakan QRIS sebagai pedoman untuk berbagai macam transaksi pembayaran. Selain itu, akan memberikan pemahaman yang lebih spesifik tentang teori yang berkaitan dengan transaksi pembayaran dengan sistem elektronik dari sudut pandang hukum Islam.

d. Bagi Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Hal yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta untuk digunakan sebagai referensi kepustakaan untuk penelitian tentang masalah yang serupa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Efektivitas**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu “*effective*” yang berarti berhasil. Efek adalah hubungan antara output dengan tujuan, konsep ini mencakup berbagai faktor di dalam dan di luar organisasi. Organisasi program, atau kegiatan lebih efektif jika mereka memilih kontribusi output yang lebih besar untuk mencapai tujuan (Ana Sophanah, dkk 2020).

Efektivitas adalah kesanggupan melaksanakan tugas, fungsi, (operasi, program atau misi) suatu organisasi atau sejenisnya tanpa paksaan atau ketegangan di antara pengoperasiannya (Lenak, dkk., 2021).

Jika seseorang berbicara tentang efektivitas sebagai orientasi kerja, fokus perhatiannya adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktu dengan menggunakan sumber daya tertentu, sumber daya yang digunakan harus ditentukan terlebih dahulu, dan dengan menggunakan sumber daya tersebut, sasaran harus dicapai dalam waktu yang telah ditentukan. (Siagian, 2002).

Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat efektivitas ditunjukkan oleh sejauh mana tujuan dan sasaran tersebut tercapai. Keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan. (Gibson & JH Donnelly, 2001)

##### **2. Ukuran Efektivitas**

Karena ada banyak cara untuk menilai dan menafsirkan seberapa efektif suatu program kegiatan, hal itu sulit untuk dilakukan. Dari perspektif produktivitas, manajer produksi menyadari bahwa kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa adalah efisiensi. Selain itu, hasil dari rencana dapat dibandingkan dengan tingkat efektivitas. Namun, usaha, hasil pekerjaan, dan tindakan yang dilakukan tidak efektif jika dilakukan dengan cara yang salah.

Hal tersebut dapat menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan tidak tercapai. Menurut Siagian, kriteria atau ukuran berikut dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif pencapaian tujuan (Siagian, 2002):

- a. Kejelasan tujuan yang ingin dicapai: Ini dimaksudkan agar pegawai dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan organisasi tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan: Untuk memastikan bahwa pelaksana dapat mencapai tujuan organisasi dengan benar, strategi ditetapkan “pada jalur”.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang sesuai dengan tujuan dan strategi, sehingga kebijakan dapat menjembatani tujuan dengan melaksanakan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang cermat: Berarti menetapkan rencana masa depan organisasi.
- e. Membuat program implementasi yang tepat: program pelaksanaan yang baik harus memiliki rencana. Jika tidak, para pelaksana tidak akan tahu bagaimana bertindak dan bekerja.
- f. Kemampuan untuk bekerja secara produktif dengan alat dan prasarana yang disediakan oleh organisasi adalah satu indikator efektivitas organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien: Meskipun programnya bagus, jika tidak dilaksanakan dengan baik dan efisien, organisasi tidak akan mencapai sasarannya karena organisasi semakin dekat dengan tujuannya
- h. Karena sifat manusia yang tidak sempurna, sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik diperlukan untuk berfungsi dengan baik.

Namun, Richard M. Steers menyatakan tingkat efektivitas seperti berikut (Hasbullah, dkk., 2022):

1. Pencapaian tujuan

Segala upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu harus dianggap sebagai proses.

## 2. Integrasi

Apakah suatu organisasi memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, mencapai konsensus, dan bersosialisasi dengan organisasi lain bergantung pada integrasi.

## 3. Adaptasi

Kemampuan suatu organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya dikenal sebagai adaptasi. Ini disebut adaptasi. Untuk mengetahui seberapa efektif program, mereka harus diukur. Menurut Campbell, ukuran efektivitas berikut adalah yang paling umum dan menonjol:

- a. Keberhasilan program, keberhasilan program dapat diukur dengan menilai kemampuan operasional program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini dapat diukur dengan melihat proses dan mekanisme kegiatan di lapangan.
- b. Keberhasilan sasaran: Efek dilihat dari sudut pandang pencapaian tujuan dengan mempertimbangkan aspek output; dengan kata lain, efektivitas dapat diukur dengan mengukur seberapa baik tingkat output dalam kebijakan dan tindakan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Kepuasan terhadap program: Ini adalah kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan pengguna terhadap produk atau jasa yang dibuat dipengaruhi oleh tingkat kepuasan pengguna dan peningkatan kualitas produk atau jasa dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, yang dapat menguntungkan perusahaan.
- d. Kesesuaian input dan output: Perbandingan antara input dan output menunjukkan efektivitas tingkat output; jika input lebih besar dari output, maka output itu efisien, dan sebaliknya, jika input lebih kecil dari output, maka outputnya tidak efisien.
- e. Pencapaian tujuan secara keseluruhan, yang menunjukkan seberapa keras usaha yang dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan

tersebut. Ini adalah jenis penelitian umum yang menggunakan sebanyak mungkin kriteria tunggal untuk menghasilkan penilaian luas tentang bagaimana suatu perusahaan berfungsi. Dengan demikian, kemampuan organisasi menentukan pelaksanaan program.

Melalui penelitian mereka yang berjudul *The Reformulated D&M is a Success Model*, William H. DeLone dan Ephraim R. McLean mengusulkan pengukuran keberhasilan sistem informasi, yang terdiri dari enam indikator yang terdiri dari beberapa item berikut (Wara, dkk., 2021):

1. Kualitas sistem

Kualitas sistem adalah karakteristik informasi yang melekat pada sistem. Kualitas sistem merujuk pada kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, dan kebijakan prosedur sistem informasi untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh pengguna. Ada beberapa cara untuk mengukur sistem, seperti kemudahan penggunaan, fungsi, keandalan, fleksibilitas, kualitas data, portabilitas, integrasi, dan relevansi.

2. Kualitas informasi

Keakuratan, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi adalah indikator kualitas informasi.

3. Kualitas pelayanan

Beberapa cara untuk mengukur kualitas layanan adalah kecepatan layanan kepada pengguna, kepentingan pengguna, dan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) yang mutakhir dan dapat diandalkan.

4. Pengguna

Parameter yang biasanya digunakan untuk mengukur pengguna sistem adalah frekuensi, waktu, jumlah akses, pola penggunaan, dan ketergantungan.

### 5. Kepuasan pengguna

Konten (content), akurasi (accuracy), format (format), kemudahan penggunaan (easy to use), dan ketepatan waktu (timeliness) adalah lima faktor yang dapat digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna.

### 6. Keuntungan bersih

Menurut Chin dan Tod, beberapa keuntungan dan keinginan pengguna terhadap sistem informasi adalah membuat pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), bermanfaat (*useful*), meningkatkan produktivitas (*increase productivity*), meningkatkan efektivitas (*enhance effectiveness*), dan mengembangkan kinerja perusahaan (*improve job performance*).

Dalam rencana penelitian ini, peneliti harus memastikan bahwa model sukses D&M, yang diusulkan oleh William H. DeLone dan Ephraim R. McLean, adalah yang tepat (Wara, dkk., 2021). Teori ini berkaitan dengan pengukuran tingkat efektivitas dan mengacu pada pengukuran keberhasilan sistem informasi melalui kualitas sistem, kualitas informan, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan keuntungan sistem.

### 3. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan ini digunakan untuk menentukan seberapa efektif sebuah tindakan. Tiga pendekatan untuk efektivitas disebutkan oleh Hari Lubis dan Martani Huseini (2009:55) antara lain (Tumewu, dkk., 2021):

#### 1) Pendekatan sumber

Pendekatan ini mengukur efektivitas berdasarkan keberhasilan suatu lembaga memperoleh berbagai sumber yang dibutuhkannya sambil mempertahankan keadaan dan sistem, hal ini dilakukan agar berjalan efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori tentang keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, di mana sumber yang diperoleh dari lingkungan seringkali sangat langka dan berharga.

## 2) Pendekatan proses

Untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan program seluruh kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi, pendekatan proses mempertimbangkan efektivitas sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan suatu lembaga internal. Lembaga yang efektif memiliki proses internal yang lancar di mana semua bagian bekerja secara terkoordinasi. Cara ini tidak memperdulikan lingkungan hidup, tetapi fokus pada kegiatan yang dilakukan dengan sumber daya yang dimiliki organisasi, yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kesehatan organisasi.

## 3) Pendekatan sasaran

Pendekatan ini digunakan untuk seberapa sukses suatu organisasi mencapai tujuannya. Untuk mengukur efektivitas dengan metode ini, sasaran yang penting untuk dipertimbangkan adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi “*Official Goal*” dengan mempertimbangkan masalah yang ditimbulkannya dan memusatkan perhatian pada aspek output, yaitu mengukur keberhasilan program dalam mencapai `tingkat output yang direncanakan.

Pendekatan ini digunakan untuk mengukur seberapa berhasil sebuah organisasi mencapai tujuan. Efektivitas juga selalu mempertimbangkan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, jika waktu pelaksanaan dan tujuan tercapai dengan tepat, program akan lebih efektif.

## **B. Pembayaran non Tunai**

Sistem pembayaran meliputi peraturan, kompromi, persetujuan atau akad, fasilitas operasional, standar dan prosedur yang bertujuan untuk mengusulkan, menentukan, dan menyepakati arahan pembayaran serta melaksanakan tanggung jawab pembayaran melewati pertukaran uang, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dengan menggunakan instruksi (Atmaja & Paulus, 2022).

Pembayaran nontunai dapat mempengaruhi pertumbuhan UMKM melalui adopsi teknologi, memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan inovasi bisnis dengan menggunakan dompet digital atau aplikasi pembayaran. Sistem pembayaran nontunai juga mendorong UMKM menjadi lebih kompetitif di dunia usaha karena dapat meningkatkan kinerja UMKM melalui inovasi bisnis, efisiensi, keamanan, kemudahan akses keuangan, dan kepuasan pelanggan (Triagita, dkk., 2024).

Perkembangan alat pembayaran dengan menggunakan kartu (APMK) didukung oleh kehadiran alat pembayaran dengan menggunakan kartu seperti kartu ATM/debit dan kartu kredit. Transaksi pembayaran saat ini dilakukan menggunakan instrumen APMK berbasis akun, sehingga transaksi dilakukan pada tingkat bank dengan metode yang dipilih oleh masing-masing bank sesuai dengan kapasitas jaringannya.

### **C. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)**

Sistem pembayaran berbasis QR Code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia disebut QRIS. Istilah ini berasal dari kata Quick Response Code Indonesian Standard. Sebagai kombinasi dari QR Code dari berbagai penyelenggaraan jasa sistem pembayaran atau (PJSP). QRIS memungkinkan hanya satu penjual untuk menerima QR Code dari salah satu penerbit. Dengan demikian, penjual tersebut dapat melakukan transaksi non-tunai berbasis QR Code dari berbagai penerbit (Sudiatmika & Martini, 2022). Kode QR dikembangkan oleh perusahaan Jepang Denso Wave dan dirilis pada tahun 1994 dengan tujuan utama agar kode dapat dibaca dengan mudah oleh alat pemindai. Kode QR dapat menyimpan informasi secara horizontal dan vertikal, memungkinkan penampungan data tambahan secara otomatis. Sistem kode QR QRIS menggunakan Mode Presented Merchant (MPM) dan mendukung spesifikasi interkoneksi antar penyelenggaranya (Firmansyah 2020). Oleh karena itu, pengguna hanya perlu memeriksa kode QR yang tersedia di toko yang tersedia, yang bekerja sama dengan penyedia jasa sistem pembayaran (PJSP), dan kasir yang tepat. Melalui penggunaan

QRIS, standar kode QR nasional dapat dicapai dengan banyak manfaat, antara lain (Hutagalung, dkk., 2022):

- a) Bagi pengguna aplikasi pembayaran:
  1. Lebih cepat dan lebih modern.
  2. Tidak repot membawa uang tunai.
  3. Aman dan terlindungi karena Bank Indonesia mengizinkan dan mengawasi setiap PJSP penyelenggara QRIS.
  4. Pengeluaran tertulis.
- b) Bagi merchant:
  1. Transaksi tercatat dan langsung masuk rekening sehingga mudah untuk perusahaan mengawasinya.
  2. Mampu menumbuhkan reputasi merek.
  3. Lebih efisien hanya cukup memerlukan satu QRIS.
  4. Praktis dan bebas biaya bagi usaha kecil.

#### **D. Metode QRIS**

Berdasarkan referensi Bank Indonesia, metode QRIS terdiri dari dua tampilan (*display*) berbentuk media yang tersedia di merchant yang menampilkan *QR Code* yang dipindai menggunakan telepon seluler konsumen, yaitu (Yanuarafi, 2023):

1. Statis *QR Code*

Customer perlu menginput nilai transaksi payment setelah melakukan scan QR code. QR code diperlihatkan melalui media cetakan seperti stiker. Kode QR tidak secara otomatis menampilkan harga pembayaran yang harus dibayar, sehingga jumlah nominal harus dimasukkan terlebih dahulu.

2. Dinamis *QR Code*

Nilai transaksi payment tampil setelah customer melakukan scan dynamic QR Code. Kode QR ditampilkan menggunakan struk, yang kemudian dicetak melalui perangkat EDC atau ditampilkan pada layar monitor.

## E. Manfaat QRIS

Dua komponen metode pembayaran cashless adalah *E-money* dan *E-wallet*. *E-wallet* adalah aplikasi yang terkoneksi dengan internet untuk menyimpan aplikasi keuangan yang menyimpan dana secara digital yang digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dengan instrumen nontunai (Febrilia I dkk, 2020). Pembayaran melalui *e-wallet* dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun menggunakan smartphone. Salah satu kelebihan dari e-wallet yaitu mampu mengurangi peredaran uang palsu. *E-money* adalah alat pembayaran yang berbentuk fisik, seperti chip atau kartu sementara. Penggunaannya memerlukan pengisian melalui ATM Bank yang menerbitkannya. *E-money* bersifat Prabayar dan dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Prabayar berarti pemilik *e-money* harus mengisi saldo terlebih dahulu dengan menyetorkan sejumlah dana kepada penerbit *e-money* (Ayu Kade Rachmawati dkk., 2021).

1. Manfaat QRIS bagi pengguna ialah sebagai berikut:
  - a. Transaksi yang lebih sederhana, cepat dan mengikuti perubahan zaman.
  - b. Pelanggan tidak lagi membawa uang tunai atau tidak kesulitan ketika lupa membawa uang tunai.
  - c. Merasa dilindungi karena jelas diizinkan dan dipantau oleh Bank Indonesia.
2. Manfaat Bagi Merchant ialah sebagai berikut:
  - a. Mengurangi penggunaan uang tunai, misalnya tidak perlu uang kembalian lagi, dan uang hasil penjualan akan otomatis tersimpan di Bank dan dapat diakses kapan saja. Ini mengurangi risiko pencurian, kehilangan uang atau penggunaan uang palsu.
  - b. Mengikuti perkembangan zaman untuk mempermudah pelanggan.
  - c. Transaksi langsung secara otomatis tercatat dan pelanggan juga dapat melihat riwayat transaksi.
  - d. Dapat digunakan melalui aplikasi Gopay, Dana, OVO, Shopeepay dan aplikasi lain yang mendukung QRIS.

- e. Mengurangi risiko kerugian akibat menerima pembayaran dengan uang palsu.

## F. Perspektif Ekonomi Islam

*E-money* menjadi salah satu bentuk inovasi dalam sistem keuangan menurut prinsip Islam. Penggunaan *e-money* ini tidak menggantikan mata uang yang sah, melainkan sebagai alternatif pembayaran yang memberikan kemudahan akses, kenyamanan, dan biaya yang lebih efisien. Oleh karena itu, modernisasi ini diperbolehkan menurut perspektif hukum syariah karena mengandung banyak manfaat.

Hukum uang elektronik ialah boleh, didasarkan kepada dalil Al-Qur'an surat An-Nisa: 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*

Dari dalil Al-Quran diatas bahwa manusia boleh bertransaksi dalam bidang ekonomi, selama dilakukan dengan cara yang benar dan tidak bertentangan dengan ajaran agama. Dalil bermuamalah ini juga diperkuat oleh hadits Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Aisyah dan dari Tsabit dari Anas:

أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ

*“Kamu lebih mengetahui urusan duniamu”* (HR. Muslim, no. 2363)

Dalil kehalalan uang elektronik juga berlandaskan dengan kaidah fiqh:

*“Sesuatu yang berlaku berdasarkan adat kebiasaan sama dengan sesuatu yang berlaku berdasarkan syara (selama tidak bertentangan dengan syariah)”*

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia telah mengeluarkan fatwa terkait uang elektronik. Menurut fatwa ini, penggunaan uang elektronik diperbolehkan selama mematuhi syarat-syarat tertentu:

- a. Uang Elektronik adalah alat pembayaran yang telah memiliki unsur-unsur berikut:
  - 1) Diterbitkan berdasarkan jumlah nominal uang yang telah disetor terlebih dahulu kepada penerbit;
  - 2) Jumlah nominal uang disimpan secara elektronik dalam suatu media yang telah terdaftar;
  - 3) Jumlah nominal uang elektronik yang dikelola oleh penerbit tidak dianggap sebagai simpanan sesuai dengan undang-undang perbankan; dan
  - 4) Berfungsi sebagai sarana pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.
- b. Uang elektronik syariah adalah uang elektronik yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Untuk transaksi yang menggunakan *e-money* atau uang elektronik, akad yang diterapkan harus sesuai dengan prinsip ajaran Islam dan maqashid syariah fi al-muamalah. Akad antara penerbit *e-money* dan pemegangnya dapat berbentuk akad qardh. Jika digunakan akad wadi'ah, maka berlaku ketentuan dan batasan yang terkait dengan akad wadi'ah, yaitu:

1. Jumlah nominal uang elektronik yang disimpan sebagai titipan dapat diambil atau digunakan oleh pemilik kapan saja;
2. Jumlah nominal uang elektronik yang disimpan sebagai titipan tidak dapat digunakan oleh penerima titipan (penerbit) kecuali mendapatkan izin dari pemegang kartu;
3. Jika uang elektronik yang dititipkan digunakan oleh penerbit dengan izin pemegang kartu, maka akad titipan (wadi'ah) berubah menjadi

akad pinjaman (qardh). Dalam hal ini, tanggung jawab penerima titipan sama dengan tanggung jawab dalam akad qardh;

4. Otoritas yang berwenang harus mengatur pembatasan penggunaan dana titipan (dana float) oleh penerbit dari pemegang kartu;
5. Penggunaan uang oleh penerbit harus sesuai dengan prinsip syari'ah dan peraturan perundang-undangan;

Dalam hal akad yang digunakan adalah akad qardh, maka berlaku ketentuan dan batasan akad qardh sebagai berikut:

1. Jumlah nominal uang elektronik yang disimpan sebagai hutang dan dapat diambil serta digunakan oleh pemegang kapan saja;
2. Penerbit dapat mengalokasikan (menginvestasikan) dana hutang yang berasal dari pemegang uang elektronik;
3. Penerbit harus mengembalikan jumlah pokok piutang kepada pemegang uang elektronik sesuai dengan kesepakatan;
4. Otoritas yang berwenang harus mengatur pembatasan penggunaan dana pinjaman (utang) oleh penerbit dari pemegang kartu (dana float);
5. Penggunaan dana oleh penerbit harus sesuai dengan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan.

Dalam pengelolaan uang elektronik, penerbit dapat menggunakan akad ijarah, akad ju'alah, dan akad wakalah bi al-ujrah dengan berbagai pihak seperti prinsipal, acquirer, pedagang (merchant), penyelenggara kliring, dan penyelenggara penyelesaian akhir. Demikian pula, antara penerbit dan agen layanan keuangan digital, akad yang digunakan juga mencakup ijarah, ju'alah, dan wakalah bi al-ujrah.

### **G. Etika Bisnis Islam**

Etika bisnis Islam adalah kumpulan nilai-nilai mengenai perilaku apa saja yang baik, buruk, benar dan salah dalam konteks bisnis, berlandaskan prinsip-prinsip moral yang sesuai dengan syariah. Selain itu, etika bisnis Islam juga mencakup pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis, termasuk pertimbangan mengenai tindakan baik,

buruk, tercela, benar, salah, wajar, pantas, dan tidak pantas dalam perilaku seseorang saat berbisnis atau bekerja. Dengan demikian, etika bisnis Islam merupakan seperangkat prinsip atau norma yang diterapkan oleh para pelaku bisnis dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi guna mencapai tujuan bisnis dengan integritas dan keberhasilan.

Pengertian dari etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berlandaskan Al-qur'an dan Hadis yang harus dijadikan pedoman oleh siapapun dalam melaksanakan kegiatan bisnis. Etika terhadap Allah didasari oleh petunjuk agama. Sedangkan etika terhadap sesama makhluk Allah bisa dilandasi dengan agama, bisa pula oleh akal sehat. Berikut 5 etika bisnis menurut ajaran Islam yang baik untuk diterapkan para pebisnis, antara lain (Ermansyah, 2022):

1. Kesatuan (Tauhid)

Kesatuan yang dimaksud di sini adalah kesatuan sebagaimana tercermin dalam konsep tauhid, yang mengintegrasikan seluruh aspek kehidupan seorang Muslim, termasuk bidang ekonomi, politik, dan sosial, menjadi satu kesatuan yang homogen serta menekankan konsistensi dan keteraturan menyeluruh. Dari konsep ini, Islam menawarkan integrasi antara agama, ekonomi, dan sosial untuk membentuk kesatuan. Berdasarkan pandangan ini, etika bisnis dalam Islam menjadi terpadu, baik secara vertikal maupun horizontal, sehingga menciptakan rasa yang sangat penting dalam sistem Islam.

2. Keadilan (Keadilan)

Dalam dunia kerja dan bisnis, Islam mewajibkan setiap individu untuk berlaku adil, bahkan terhadap golongan yang tidak disukai. Keadilan atau keadilan bukan sekadar karakteristik, tetapi sifat yang harus diperjuangkan oleh umat Muslim dalam kehidupannya. Allah menekankan pentingnya sikap ini dengan menyebut umat Islam sebagai ummatan wasathan, yaitu umat yang memiliki keseimbangan dinamis dalam gerak, arah, dan tujuannya, serta memiliki aturan kolektif yang berfungsi sebagai penengah. Oleh karena itu,

kesetimbangan, kebersamaan, dan moderasi adalah prinsip etis fundamental yang harus diterapkan dalam semua aktivitas dan entitas bisnis.

### 3. Kebebasan

Kebebasan tanpa batasan adalah hal yang tidak mungkin bagi manusia karena tidak ada tanggung jawab dan akuntabilitas. Untuk memenuhi syarat keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya. Prinsip ini secara rasional berkaitan erat dengan kehendak bebas, karena menetapkan batasan tentang apa yang dapat dilakukan manusia dengan kebebasan serta menuntut pertanggungjawaban atas semua tindakannya. Dalam Islam, konsep tanggung jawab bersifat berlapis, mencakup tingkat mikro (individu) dan tingkat makro (organisasi dan sosial), yang keduanya harus dijalankan secara bersamaan.

### 4. Kebajikan

Kebajikan dalam konteks ini tidak hanya berarti kebalikan dari kesalahan, tetapi juga meliputi dua hal lainnya, yaitu kebajikan dan kejujuran. Kebenaran ialah nilai yang dianjurkan dan tidak berseberangan dengan ajaran Islam. Dalam bisnis, kebenaran mencakup niat, sikap, dan perilaku yang benar dalam proses akad (transaksi), serta dalam mencari, meraih, atau menetapkan keuntungan (laba). Kedua belah pihak dalam transaksi mempunyai hak untuk memilih dan tidak boleh segera memisahkan diri jika ada ketidakcocokan, bahkan hingga pembatalan transaksi. Kejujuran mengharuskan sikap jujur dalam semua proses bisnis tanpa adanya penipuan sedikitpun.

Adapun prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang menjadi landasan yaitu sifat terpuji Rasulullah SAW yang terdiri dari (Aprianto, 2020):

#### a. Shiddiq

Arti dari “Shiddiq” adalah jujur. Dalam konteks bisnis Islam, kejujuran tidak hanya terbatas pada perkataan atau ucapan, tetapi juga mencakup

tindakan yang jujur dan benar. Allah SWT berfirman dalam surah An-Najm ayat 4:

إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيِي يُوحَىٰ

Artinya: “*Al-Qur’an yang disampaikan tidak lain adalah wahyu Allah yang diwahyukan kepadanya*”

b. Amanah

Konsep amanah dalam etika bisnis Islam meliputi kepercayaan, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Ini mewajibkan pebisnis untuk menjunjung tinggi komitmen terhadap konsumen dalam memberikan informasi yang akurat tentang produk dan pelayanan. Dengan memegang prinsip-prinsip ini, pebisnis dapat menumbuhkan rasa kepercayaan konsumen terhadap usahanya. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-A’raf ayat 68:

بَلِّغْكُمْ رِسَالَتِي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ

Artinya: “*Aku sampaikan kepadamu risalah-risalah (amanat) Tuhanku dan aku terhadap kamu adalah penasihat terpercaya*”

c. Tabligh

Tabligh dalam konteks bisnis Islam adalah penyampaian informasi. Saat menjalankan bisnis, penting untuk menyampaikan kondisi barang yang dijual tanpa menyembunyikan kualitasnya. Selain itu, dalam berkomunikasi dengan konsumen, gunakanlah bahasa yang muda dimengerti dan sopan.

لِيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولِي رَحْمَةً وَأَخَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَخْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ عَدَدَهُ

Artinya: “*(Yang demikian itu) agar Dia mengetahui bahwa (rasul-rasul itu) benar-benar telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedangkan (ilmu-Nya) meliputi apa yang ada pada mereka. Dia menghitung segala sesuatu satu per satu.*”

d. Fathonah

Fathonah artinya pandai atau cerdas. Dalam menjalankan bisnis Islam juga harus berpengetahuan dan intelek, misalnya dalam berkomunikasi dengan konsumen, mengatur strategi pemasaran, meningkatkan

jangkauan produk dengan iklan, dan pintar membaca situasi dalam menjalankan bisnis.

Prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang harus diimplementasikan dalam menjalankan usaha (Faisal Badroen, 2006):

1. *Unity* (Tauhid)

Konsep tauhid (dimensi vertikal) mengandung makna bahwa Allah swt telah memberikan batasan tertentu terhadap perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya, dan hubungan horizontal dengan kehidupan sesama manusia dan alam secara keseluruhan untuk menuju tujuan akhir yang sama.

2. *Equilibrium* (Keseimbangan)

Berperilaku adil akan mendekatkan diri pada ketakwaan, oleh karena itu, didalam etika bisnis Islam dilarang menipu, meskipun hanya sekedar membawa sesuatu pada kondisi yang menimbulkan keraguan sekalipun. Kondisi ini dapat mengganggu mekanisme pasar atau adanya bukti penting mengenai transaksi yang tidak diketahui oleh salah satu pihak yang dapat menimbulkan fitnah. Islam mengajarkan agar pemeluknya berlaku adil dan senantiasa berbuat kebajikan.

3. *Free will* (Kehendak bebas)

Kebebasan memiliki peran penting dalam etika bisnis Islam. Namun, penting untuk diingat bahwa kebebasan ini tidak boleh mengganggu atau merugikan kepentingan kebarsama atau individu lainnya. Islam memperbolehkan umatnya untuk melakukan pembaharuan, khususnya dalam kegiatan bisnis. Akan tetapi, melarang dengan tegas hal-hal yang dilarang oleh agama.

4. *Responsibility* (Tanggung jawab)

Prinsip tanggung jawab adalah dimana tiap individu ini atau setiap orang akan diadili secara individu di hari kiamat kelak. Tidak ada satu cara pun bagi seseorang untuk melenyapkan perbuatan-perbuatan jahatnya kecuali

dengan memohon ampun kepada Allah dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah.

5. *Benevolance* (Ihsan)

Ihsan artinya melakukan perbuatan baik yang dapat bermanfaat bagi orang lain, tanpa ada kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau beribadah dan berbuat baik seolah-olah dilihat Allah, jika tidak mampu melaksanakannya, maka yakinlah Allah melihat.

## H. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, penelitian membahas temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, penulis memberikan rangkuman penelitian yang telah dipublikasikan atau sudah. Dengan melakukan ini, penulis menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan dan mencegah duplikasi temuan penelitian sebelumnya.

Penelitian pertama, "Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Dalam Mendorong UMKM *Go Digital*", ditulis Lilik Faiqotul H, Hwihanus, dan Tri Ratnawati. pada tahun 2023 di Universitas 17 Agustus 1945 dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM sudah bertransformasi menjadi digital sehingga penggunaan QRIS mampu mendorong sistem pembayaran UMKM secara efektif dan efisien meskipun terdapat berbagai kendala yang dialami beberapa pelaku UMKM ketika menggunakan QRIS (Hwihanus, dkk., 2023).

Penelitian kedua, "Studi Kualitatif Penggunaan QRIS dalam pemungutan ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) (Studi Empiris pada Masjid-Masjid di Kota Padang)", ditulis oleh Gilang Rizaldi dan Henri Agustin pada tahun 2023 di Universitas Negeri Padang. Pengurus dewan kesejahteraan masjid, takmir masjid, dan bendahara umum keuangan masjid yang menerapkan QRIS untuk pembayaran ZIS di Kota Padang diwawancarai dalam penelitian kuantitatif deskriptif ini. Menurut hasil penelitian, penyebab dewan masjid menggunakan sistem pembayaran QRIS untuk

berinfaq dan bershadaqah adalah kemajuan teknologi modern saat ini. Infaq dapat dilakukan dengan mudah tanpa membawa uang tunai, dan hasil infaq masjid dapat dilihat dan aman dengan sistem pembayaran QRIS (Rizaldi & Agustin, 2023).

Penelitian ketiga, "Manfaat QRIS pada Nasabah di Bank Jabar Banten", disusun oleh Andina Dwijayanti, Salma Anhalsali, Elia Daryati Rahayu, Zen Munawar, Rita Komalasari, Puji Pramesti, dan Poniah Juliawati pada tahun 2022 Politeknik LP3I. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dianggap paling efektif untuk menunjukkan keadaan yang terjadi. Dalam penelitian ini, wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah sangat menyukai penggunaan QRIS dan manfaatnya di Bank BJB KCP IPDN (Dwijayanti, dkk., 2022).

Penelitian keempat "Efektivitas Penggunaan QRIS Alat Transaksi Digital di Kota Bima" ditulis oleh Puji Muniarty, M. Syukur Dwiriansyah, Wulandari, M. Rimawan, dan Ovriyadin pada tahun 2023 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. Penelitian ini melakukan wawancara langsung dengan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan QRIS di Kota Bima sudah efektif dan mudah digunakan, seperti yang ditunjukkan oleh tanggapan responden saat diwawancarai, yang memberikan bukti mereka tidak mengalami masalah saat menggunakan QRIS dan bahwa itu memudahkan mereka untuk membeli dan membayar barang dan jasa yang dapat diakses secara online atau offline. Hambatan yang terjadi saat menggunakan QRIS adalah di waktu ketika koneksi internet tidak stabil, dikenakan biaya untuk menggunakan QRIS, terdapat batas transaksi QRIS, kuota internet yang terbatas dan gangguan listrik (Muniarty, dkk., 2023).

Penelitian kelima, dilakukan pada tahun 2023 di Universitas Bhinneka Tulungagung oleh Dara Putri Permatasari dan Tutut Suryaningsih dengan judul "Analisis Penggunaan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Konsumen Theman Coffee and Chip Tulungagung)". Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini adalah jenis penelitian deskriptif

kualitatif yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang masalah dan tata cara kerja yang paling sesuai. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan fakta secara sistematis dan membuat teori berdasarkan data yang dikumpulkan. Berdasarkan temuan penelitian ini, banyak pelanggan sudah mengetahui cara menggunakan uang elektronik untuk melakukan transaksi. Karena banyak tempat saat ini menggunakan metode pembayaran ini, mereka mengenal pembayaran menggunakan uang elektronik. Spesifik, karyawan Theman Coffee and Chips Tulungagung selalu memungkinkan pelanggan menggunakan uang elektronik saat membayar. Karena metode pembayaran menggunakan uang elektronik membutuhkan koneksi internet, beberapa masalah umum yang dihadapi oleh konsumen adalah lupa mengisi saldo, sehingga mereka kehabisan saldo saat melakukan transaksi (Permatasari & Suryaningsih, 2023).

Penelitian keenam ditulis oleh Sheila Gita Ardana, Alya Shafa Luqyaba, Indri Ayu Listi Antono, Rahma Puspita, Rahayu, Laiti Qonita, Shavira Aulia Zahra, dan Ferix Alsyahadat. Pada tahun 2023 di Universitas Negeri Semarang dengan judul “Efektivitas Penggunaan QRIS bagi Kalangan Mahasiswa UNNES untuk Transaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan EKonomi pada Era Digitalisasi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif (Sulistiyawati & Trinuryono, n.d.), sehingga informasi yang dianalisis terdiri dari kata-kata, gambar, dan angka yang disajikan dalam format tabel yang mudah dipahami oleh pembaca. Pada akhirnya, pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan pernyataan yang diucapkan oleh objek yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuh puluh lima persen pelajar UNNES telah menggunakan QRIS. Ini diperkuat oleh fakta bahwa lebih dari lima puluh persen mahasiswa menganggap metode pembayaran QRIS membantu mereka, dan bahwa pengguna tidak mengalami kesulitan menggunakannya sebagai metode pembayaran. Jadi, mahasiswa dapat melakukan pembayaran dengan lebih baik dengan QRIS. Ini menunjukkan beberapa keuntungan, seperti lebih banyak keamanan untuk transaksi, lebih banyak kenyamanan

bagi pelanggan, dan bertumbuhnya ekonomi. Ketika dunia menjadi lebih digital, QRIS mungkin menjadi alat yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan serta membantu pertumbuhan ekonomi komunitas mereka (Ardana, dkk., 2023).

Penelitian ketujuh ditulis oleh Sulistiani Arianti Putri dan Dhindin Noer Ady Rahmanto. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Efektivitas Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan melihat langsung ke objek penelitian, penelitian ini dapat dikatakan (Hadi, Asrori, & Rusman 2021). Fokus penelitian ini adalah Manajer Cabang, Manajer Hubungan Cabang, Staf Pendanaan dan Transaksi, Pelayanan Pelanggan, dan Pelanggan QRIS BSI KCP Godean 2. Yogyakarta adalah subjek penelitian ini. Pengumpulan data dikumpulkan melalui pendekatan analisis data kualitatif. Menurut hasil penelitian, QRIS sebagai metode pembayaran non tunai berfungsi dengan baik karena memenuhi tiga aspek efektivitas: metode sumber, metode proses, dan metode sasaran. Selain itu, bank syariah berhasil menerapkan QRIS dengan baik karena mereka memenuhi dua dari tiga pendekatan. Penyebab BSI KCP Godean 2 gagal memperoleh hasil atau output yang sudah ditetapkan sebelumnya karena sumber daya manusia yang tidak tersedia. Akibatnya, ukuran efektivitas tambahan belum dapat dipenuhi, yaitu pendekatan sasaran. Namun, komentar pelanggan tentang kualitas pelayanan yang memberikan kepuasan (Putri & Rahmanto, 2024).

Penelitian kedelapan ditulis oleh Dwi Yanti Sahriana dan Mustafa Kamal Rokan. Pada 2022. Penelitian ini dengan judul “Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Untuk Mendukung Paperless di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan”. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bayangan perihal penerapan QR, untuk mendukung perbankan

tanpa kertas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya QRIS memiliki banyak manfaat, seperti membuat transaksi lebih mudah dibandingkan dengan metode sebelumnya yang memerlukan QR, yaitu menggunakan kertas fisik. Kemudian, baik pelanggan maupun bank dapat merasakan kecepatan bertransaksi karena, jika pelanggan sering menggerutu karena menunggu penyajian dari karyawan bank, prosedur bertransaksi memakai QR Code ini membuat pelanggan mendapatkan pelayanan lebih cepat dan karyawan bank lebih mudah menangani transaksi setiap pelanggan (Sahriana & Rokan, 2022).

Penelitian kesembilan ditulis oleh Yonski Uumbu Kudu, Yulita Milla Pakereng, dan Lusianus Heronimus Sinyo Kelen. "Efektivitas Penggunaan Payment QRIS pada Transaksi Penjualan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah" di Universitas Kristen Wira Wacana Sumba pada tahun 2023. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dan mengumpulkan informasi melalui wawancara singkat terstruktur. Analisis interaktif yang digunakan oleh Miles dan Huberman digunakan untuk memeriksa data. Hasil studi menunjukkan bahwa QRIS masih belum efektif. Tidak semua bisnis memahami program QRIS, dan QRIS tidak lagi digunakan. Selain itu, karena dana tidak segera cair, bisnis lebih suka melakukan transaksi tunai daripada transfer langsung menggunakan nomor rekening (Kudu, dkk., 2023).

Penelitian kesepuluh disusun oleh Rika Permatasari, F., Yudhi Priyo Amboro, dan Nurlaily. pada tahun 2022 di Universitas Internasional Batam, dengan judul "Efektivitas Penerapan Transaksi QRIS Era Covid-19 di Pasar Tradisional Kota Batam Menurut Perspektif Hukum Progresif". Pada penelitian ini, metodologi sosiologis-empiris digunakan. Bagaimana hukum berfungsi di perusahaan dan masyarakat adalah tujuan dari penelitian empiris ini. Menurut Zainuddin (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya sistem QR Code ini pasti membantu UMKM untuk dapat menyediakan fasilitas sistem pembayaran non tunai dengan menggunakan QR Code dan juga dapat mendukung penerapan transaksi non tunai di era

covid-19 dengan tujuan mengurangi interaksi langsung melalui pembayaran QR Code. Pembayaran dengan tunai selalu terlihat dan menjadi aktivitas sehari-hari di pasar konvensional dengan menggunakan uang kertas sebagai sistem pembayaran (Permatasari, dkk., 2022).

Penelitian kesebelas ditulis oleh Lutvia Handiasti dan Ade Nur Rohim. Pada tahun 2023, di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, dengan judul "Keefektifan Penggunaan QRIS dalam Pengumpulan Dana ZIS selama Pandemi Covid-19". Untuk meningkatkan pemahaman tentang subjek penelitian, penelitian ini memakai pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa QRIS di Laznas IZI tidak efektif karena menolak ketelitian, objektivitas, dan ketelitian waktu karena bagian yang besar, dan donator dan partner Laznas IZI masih kebanyakan memakai transfer bank. Diharapkan penelitian ini akan menghadirkan informasi dan saran kepada regulator dan pelaku pelaksana zakat tentang cara memaksimalkan platform media digital, terutama QRIS, untuk penggalangan dana ZIS (Handiasti & Rohim, 2023).

Penelitian kedua belas ditulis oleh Ariztiaji Prabandari, Ni Putu Pandawani, dan Wayan Maba. Pada tahun 2023 di Universitas Mahasaraswati Denpasar, dengan judul "Keefektifan Penggunaan Kode Respon Cepat Standar Indonesia (QRIS) sebagai Aplikasi Pembayaran Parkir Paket (Case Study in Giancay District)". Dalam penelitian ini, dua jenis pengambilan sampel digunakan: pengambilan sampel tak terduga dan pengambilan sampel paksa. Metode pengambilan sampel tak terduga dipilih karena jumlah responden yang diteliti sebanding dengan jumlah pengguna parkir yang ditemui selama penelitian. Kuesioner, dokumentasi, dan wawancara adalah metode pengumpulan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini. Analisis regresi logistik biner adalah sistem statistik yang bermanfaat untuk mengevaluasi hubungan antara variabel respons (Y) dengan skala kategorikal dengan dua atau lebih variabel prediktor (X) untuk tujuan membuat model regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan parkir di ketiga lokasi tidak efektif dalam menerapkan QRIS.

Bahkan di Gor Kebo Iwa dan Alun-Alun Kabupaten Gianyar, mereka memenuhi kriteria "Sangat Tidak Efektif; dengan nilai yang tidak jauh berbeda yaitu 16% dan 15,7%, masalahnya adalah pada pelanggan (user) dan petugas parkir yang tidak mengikuti arahan dari Kementerian Perhubungan mengenai QRIS. Sementara Pasar Umum Kabupaten Gianyar memiliki nilai persentase Secara keseluruhan, berdasarkan nilai Sig, usia, jenis kelamin, dan jenis ponsel mempengaruhi efektivitas penggunaan QRIS sebagai rekomendasi pembayaran parkir di Kabupaten Gianyar (Prabandari, dkk., 2023).

Penelitian ketiga belas ditulis oleh Isran Hayati dan Amelia Rizky. Pada 2023, "*Analysis Effectiveness Convenience Use Payment Transaction Non-Cash Finance to Use of QRIS*", di UMSU. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis informasi yang digunakan untuk pendekatan ini mencakup uji kualitas data, legalitas, reliabilitas, asumsi klasik, normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, regresi sederhana, hipotesis, uji parsial t hitung (uji t), dan determinasi. Sampel sampel non-probability terdiri dari 32 responden. Untuk mengumpulkan data, kuesioner digunakan. Dengan menolak hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas dan kemudahan transaksi pembayaran cashless finance berdampak pada penggunaan QRIS ini. Dalam situasi ini, nilai t hitung (26,547) lebih besar dari nilai t tabel (1,69389), dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 membuktikan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Uji determinasi nilai R Square sebesar 0,879 atau 87,9% menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Kode Quick Response Standar Indonesia (Y) dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan transaksi pembayaran keuangan non tunai (X) sekitar 87,9%, dan variabel tambahan yang tidak diamati dalam penelitian ini mempengaruhi 12,1% (Rizky & Hayati, 2023).

Penelitian keempat belas ditulis oleh Amir Salim dan Doly Nofiansyah. Pada 2023, Penelitian yang ditulis oleh Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah IGM berjudul "Efisiensi Penggunaan QRIS untuk Meningkatkan Penjualan di Le Garden Palembang Indah Mall"

menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif. Di Le Garden Palembang Indah Mall, 38 UMKM secara keseluruhan berpartisipasi dalam penelitian ini. Informan diidentifikasi melalui teknik pengambilan sampel yang tidak disengaja dan sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di Le Garden Palembang Indah Mall dapat meningkatkan penjualan UMKM di mall tersebut. Metode menggabungkan data, yang melibatkan pengamatan, interview, angket, dan dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan informasi. Setelah itu, data akan diperiksa sesuai dengan metode yang digunakan untuk pengumpulan data (Salim & Nofiansyah 2023).

Penelitian kelima belas ditulis oleh Gusti Ayu Dyah Candra Dewi, A.A. Ketut Jayawarsa, dan I Gusti Ayu Athina Wulandari. Pada 2022, "*The Effect of Trust Use, Benefits, and Risks on the Use of QRIS in Students*" di Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda seperti metode analisis data. Perhitungan dilakukan menggunakan program Windows SPSS versi 22. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengaruh kepercayaan, fungsi, dan risiko mempunyai dampak positif dan signifikan untuk QRIS di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa; selain itu, kepercayaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS (Dewi, dkk., 2022).

Penelitian keenam belas ditulis oleh Heri Irawan pada 2023 dengan judul "Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako di Pasar Sentral Sinjai" di Universitas Ahmad Dahlan Sinjai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang sembako di Pasar Sentral Sinjai mayoritas telah mengetahui, memahami, dan menerapkan etika bisnis Islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam berdagang. Namun, masih ada pedagang yang belum mengetahui etika bisnis dan masih ada yang kurang memahami tentang etika bisnis.

Penelitian ketujuh belas ditulis oleh Siti Hofifah pada 2020 dengan judul "Analisi Persaingan Usaha Pedagang Musiman di Ngebel Ponorogo

Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam” di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan tidak semua pedagang menerapkan etika bisnis Islam dalam melakukan persaingan. Karena para pedagang hanya ingin meraih keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa menerapkan ketentuan yang telah diajarkan dalam agama Islam.

Penelitian kedelapan belas ditulis oleh Abd Adim dan Abdul Salam pada 2021 dengan judul “Analisis Praktek Penjualan Para Pedagang Sembako Muslim Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pedagang Muslim Sembako di Pasar Tradisional Ambarketawang, Gamping, Kabupaten Sleman). Di Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden yang diwawancarai menyatakan bahwa nilai-nilai etika bisnis Islam walaupun tidak pernah diajarkan dari pendidikan yang diikuti, para responden sudah mengetahui bahwa ketika berjualan sudah seharusnya jujur, amanah, tidak curang dalam menimbang dan pendidikan moral lain yang sudah merekat sebagai seorang muslim.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan agar penelitian menjadi lebih mudah, peneliti perlu menggunakan metode penelitian yang setara dengan kesulitan yang akan diteliti. Selain itu, pendekatan yang diperlukan dalam penelitian pun dapat membantu peneliti dalam menulis hasil penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui kendala sosial atau manusia melalui memberikan gambaran yang mendalam dan berkaitan dengan kata-kata, mengungkapkan perspektif yang tertera dari sumber informasi, dan dilaksanakan di lingkungan alami. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana efektivitas penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai pada UMKM di Sardonoharjo dari perspektif ekonomi Islam, sehingga memerlukan pemahaman atas pengalaman subjektif dan realitas sosial yang dihadapi pelaku UMKM. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pandangan, pengalaman, serta hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha dan konsumen terkait penggunaan QRIS.

Selain itu, metode yang digunakan adalah deskriptif dan biasanya menggunakan analisis induktif. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai penerapan QRIS pada UMKM di Sardonoharjo, termasuk efektivitasnya dari sudut pandang ekonomi Islam. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk menguraikan fakta-fakta di lapangan, menjelaskan fenomena yang diamati secara rinci, dan menghasilkan kesimpulan berdasarkan data empiris yang ada. Agar fokus penelitian sesuai dengan data lapangan, proses penelitian dan landasam teori digunakan. Selain itu, pendekatan kualitatif lebih memperhatikan prosedur ketimbang hasil akhir. Oleh karena itu, runtutan aktivitas bisa berubah sesuai dengan situasi dan jumlah fenomena.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian berlokasi di Jl. Pandanaran. Candi Winangun, Sardonoharjo, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Peneliti memilih UMKM sebagai lokasi penelitian, karena penggunaan QRIS lebih sering digunakan daripada UMKM yang berada di sekitarnya. Hal ini diketahui berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika menentukan subjek penelitian.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Sumber informasi penelitian adalah subjek penelitian. Pada bagian ini, peneliti mencari dan memilih sendiri informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti, dan peneliti akan melakukan tanya jawab kepada pemilik usaha, pegawai, serta pelanggan. Fokus penelitian adalah efektivitas penggunaan QRIS pada UMKM di Sardonoharjo.

## **E. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang terlibat di beberapa UMKM yang berada di Sardonoharjo. Candi Winangun, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Untuk pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*.

*Purposive sampling* merupakan teknik menentukan sampel dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2009). Pertimbangan sampel dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha yang sudah menggunakan QRIS di Sardonoharjo, antara lain:

1. Pedagang yang sudah menjalankan usaha lebih dari satu tahun.
2. Pedagang yang sudah menggunakan QRIS lebih dari satu tahun.
3. Pembeli yang sudah menggunakan QRIS lebih dari satu tahun.

#### **D. Sumber Data**

Data sekunder, yang berasal dari buku-buku dan bahan lain yang berkaitan dengan subjek penelitian, dan data primer, yang berasal dari data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari subjek penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan (Nurjannah & Anggraini, 2020). Jenis observasi dapat partisipatif, di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan tersebut. Namun, observasi non partisipatif, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut, juga ada.

Sumber data diperoleh dari hasil wawancara yang intensif terhadap pelaku UMKM secara langsung antara peneliti dengan responden penelitian. Melalui metode ini diharapkan peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai efektivitas penggunaan *Quick Respon Code Indonesian Standard (QRIS)* pada UMKM di Sardonoharjo.

##### 2. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk membuat pertanyaan yang singkat, padat, dan jelas, serta mengklarifikasi beberapa keraguan dengan mengulangi atau mengulang pertanyaan untuk membuat narasumber merasa nyaman dan memungkinkan mereka memberikan tanggapan yang tepat dan akurat sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. (Creswell, 2019).

Pedoman wawancara digunakan dalam proses wawancara, yang terdiri dari garis besar pokok perbincangan yang disusun sebelum tanya jawab dimulai. Dalam kasus ini, wawancara dilakukan pada karyawan UMKM di Sardonoharjo yang menggunakan QRIS melalui wawancara yang direncanakan menggunakan perangkat yang sudah disiapkan dan subjek penelitian dipilih berlandaskan kapasitas yaitu pemilik usaha yang berada di

Sardonoharjo. Hasil dari tanya jawab atau wawancara digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan QRIS pada UMKM di Sardonoharjo.

### 3. Dokumentasi

Penelitian yang menggunakan dokumentasi adalah penelitian yang digunakan untuk proses wawancara, alat, atau dokumen yang mendukung proses penelitian. (Creswell, 2019). Dokumentasi juga digunakan sebagai data untuk menunjukkan proses penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti melakukan dokumentasi proses wawancara mengenai efektivitas penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai pada UMKM di Sardonoharjo.

Langkah pengambilan informasi melalui dokumentasi digunakan untuk menemukan kelemahan dan menghadirkan gagasan dalam melakukan pengumpulan data, terutama data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai informasi seperti teks, video, foto, atau jenis data lainnya yang diperoleh dari wawancara dengan pemilik UMKM di Sardonoharjo, serta jurnal, buku-buku, dan data lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti mendapatkan data dari prosedur dokumentasi tentang aktivitas pembayaran yang dilakukan oleh berbagai cara penjualan di Sardonoharjo.

## **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menghasilkan sebuah laporan penelitian, membutuhkan metode analisis data yang akurat. Analisis data yaitu proses mengidentifikasi secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dsb untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang sedang dilakukan penelitiannya dan disajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman diperlukan analisis lanjutan dengan usaha dalam mencari makna (Sarosa, 2021).

Dengan demikian, definisi menunjukkan bahwa analisis data menggambarkan metode terpenting dalam mencapai hasil penelitian supaya dapat ditafsirkan. Data dipelajari saat dikumpulkan dan setelah

dikumpulkan. Analisis data dilaksanakan dalam tiga tahap, yang disebutkan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Bagian ini terdiri dari prosedur pemilihan, pemfokusan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang diambil dari lapangan. Sewaktu penghimpunan data berlangsung, reduksi dilaksanakan dengan mengerjakan rangkuman dari catatan data yang didapat di lapangan.

Peneliti membuat pengkodean, memusatkan tema penelitian, menentukan batas masalah, dan membuat catatan sebelum menyusun ringkasan. Laporan akhir disusun setelah proses ini selesai. Jadi, reduksi data adalah proses menggabungkan, bekerja sama, dan menyeragamkan semua jenis data menjadi bentuk tulisan yang dapat dianalisis.

Peneliti memulai pengumpulan data dengan melakukan observasi dan mencatat hasilnya tentang seberapa efektif penggunaan QRIS oleh pemilik UMKM di Sardonoharjo. Kemudian, mereka mencatat semua hasil wawancara terstruktur dengan subjek penelitian dan membuat ringkasan sebagai dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari aktivitas tersebut.

#### 2. Penyajian Data

Metode analisis data yang kedua ini adalah komponen yang sangat penting. Di sini, sajian yang dimaksud adalah informasi yang disusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan.

Penyajian data ini terdiri dari serangkaian kalimat yang memiliki narasi logis yang disusun secara sistematis dalam bentuk uraian kalimat atau bagan sehingga tidak sulit dimengerti dan mengharuskan peneliti untuk mengerjakan analisis lebih dalam berlandaskan pemahamannya (Harahap, 2020). Sistematika penyajian berarti bahwa setelah mengumpulkan data, peneliti memilah hal-hal yang sebanding membentuk bagian atau kelompok-kelompok. Ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan tentang temuan penelitian.

Data yang dikumpulkan dari data hasil reduksi langsung dirapikan dalam tabel instrumen penelitian dan dicocokkan dengan mengelompokkan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, disesuaikan juga dengan pengelompokkan rumusan masalah pertama dan kedua, tentang seberapa efektif penggunaan QRIS sebagai pembayaran non tunai. Dengan demikian, peneliti dapat menyampaikan data secara terstruktur agar proses penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan akurat dan sederhana.

### 3. Kesimpulan

Pada bagian ini, peneliti mempertimbangkan data yang telah dikumpulkan dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan subjek dan informan yang bermaksud untuk menarik kesimpulan.

Selama penelitian, kumpulan temuan tersebut kemudian diverifikasi melalui (1) koreksi sewaktu penulisan, (2) tinjau balik catatan lapangan, dan (3) tinjauan kembali dan diskusi dengan rekan. Sumber daya untuk membangun kemufakatan intersubjektif, (4) berbagai upaya yang luas untuk menyalin temuan dalam berbagai perangkat data (Sarosa, 2021).

Setelah tahapan ini selesai, kesimpulan harus diverifikasi agar dapat dikategorikan dengan baik dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, aktivitas pengulangan seperti penetapan, penelusuran data kembali dengan cepat, dan pengecekan kembali kebenaran data diperlukan untuk memastikan bahwa makna dari data itu sendiri dapat divalidasi untuk memastikan bahwa kesimpulan hasil penelitian tetap konsisten dan dapat dipercaya.

Setelah data direduksi dan disajikan secara terstruktur, peneliti menarik kesimpulan dengan tepat tentang efektivitas penggunaan QRIS sebagai pembayaran non tunai pada UMKM di Sardonoharjo.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menerapkan teknik keabsahan data, dibutuhkan kontrol yang dilandaskan pada beberapa standar. Ini dilakukan untuk menegaskan bahwa informasi yang dikumpulkan akurat dan dapat diandalkan. Peneliti

menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini untuk memeriksa validitas data yang diperoleh di lapangan. Triangulasi sumber adalah metode akumulasi informasi yang menghimpun berbagai sumber data dan pendekatan pengumpulan data untuk menghasilkan analisis data yang membandingkan dan mengevaluasi (Sugiyono, 2009). Itu dapat dihilangkan dengan cara:

1. Memeriksa data observasi dan hasil tanya jawab.
2. Membuat perbandingan antara pertanyaan pribadi dan pertanyaan publik.
3. Membandingkan perspektif individu mengenai kondisi penelitian dengan pendapat umum.
4. Membandingkan perspektif dan keadaan seseorang dengan individu lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan data yang ditemukan dalam dokumen yang terkait.

#### **H. Tahapan Penelitian**

Peneliti harus melakukan tahapan penelitian secara sistematis. Sangat penting bagi peneliti untuk melakukan tahapan ini untuk menjamin bahwa ada kelanjutan pemikiran yang mengarah pada temuan penelitian. (Raco, 2010). Dalam prosedur penelitian, peneliti mengerjakan hal-hal berikut:

1. Tahap pra Lapangan
  - a. Mengembangkan konsep penelitian.
  - b. Menentukan objek penelitian
  - c. Melaksanakan pemantauan terkait lokasi penelitian.
  - d. Mengajukan judul ke Fakultas Ilmu Agama Islam dengan latar belakang, fokus, tujuan, dan manfaat penelitian.
  - e. Mempelajari literatur: peneliti memeriksa acuan penelitian terdahulu dan studi teori yang bersangkutan dengan judul penelitian.
  - f. Membicarakan proposal dengan dosen pembimbing.
  - g. Mengelola izin.

h. Membuat persiapan untuk penelitian lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Selepas mendapatkan izin dan menyiapkan penelitian, peneliti dapat memulai penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap terakhir, tahap penyelesaian, melibatkan pengaturan selesai penelitian, analisis data, dan penulisan laporan atau hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografis**

Desa Sardonoarjo terletak di bagian selatan yang berbatasan langsung dengan Sinduharjo dan Sariharjo, di sebelah timur berbatasan dengan Sinduharjo, di utara berbatasan dengan Umbulmartani, dan di barat berbatasan dengan Sariharjo. Desa ini terdiri dari 18 pedukuhan, 46 Rukun Warga (RW), dan 110 Rukun Tetangga (RT). Secara geografis, Desa Sardonoarjo berada pada ketinggian 220 meter di atas permukaan laut.

Desa Sardonoarjo sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan industrialisasi dan perkembangan digital. Hal ini dibuktikan melalui pembangunan sarana dan prasarana serta pembinaan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan siap menghadapi globalisasi. Selain itu, karena letaknya yang berbatasan dengan perkotaan, Desa Sardonoarjo juga terkena dampak pembangunan kota yang pesat, sehingga desa ini harus turut serta dalam pembangunan baik dari segi fisik maupun sumber daya manusianya (Sleman.kab.go.id, 2022).

Sardonoarjo dipilih sebagai lokasi penelitian karena di daerah ini merupakan kawasan dengan sejumlah besar pedagang UMKM yang sudah beradaptasi dengan pembayaran digital seperti QRIS. Daerah ini dalam proses transisi menuju digitalisasi ekonomi, dengan meningkatnya adopsi teknologi pembayaran digital. Di Sardonoarjo, terdapat dalam tingkat adopsi dan penggunaan teknologi di kalangan pedagang dan pelanggan. Penelitian di sini dapat membantu memahami tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi QRIS, serta memberikan wawasan mengenai bagaimana teknologi ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran nontunai pada UMKM di Sardonoarjo.

## B. Profil Responden

Subjek atau responden dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Untuk penelitian kualitatif ini, responden yang dipilih meliputi lima pedagang yang telah menggunakan QRIS dan menjalankan usaha lebih dari satu tahun, dan lima pembeli yang juga telah menggunakan QRIS lebih dari satu tahun.

Adapun nama-nama subjek penelitian ini dipaparkan secara jelas sesuai persetujuan perizinan yang sesuai dengan kode etik penelitian oleh peneliti dengan subjek penelitian. Diantara profil subjek penelitian pedagang, yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Informasi Pedagang**

No.	Nama Pedagang	Jenis Kelamin	Usia	Pedagang
1	Mufid	Laki-laki	29 Tahun	Risolay
2	Tatik	Perempuan	47 Tahun	Zona Zuppa
3	Diega	Laki-laki	22 Tahun	Endog Congkel
4	Restu	Laki-laki	23 Tahun	Roti Bakar My Toast Indonesia
5	Puji Ariyanto	Laki-laki	32 Tahun	Bakso Pentol Goyang Lidah

Pedagang yang dipilih telah menggunakan QRIS selama lebih dari satu tahun, peneliti dapat menganalisis pengalaman para pedagang dalam menggunakan teknologi pembayaran digital yaitu QRIS dan dampaknya terhadap usaha para pedagang. Lima pedagang tersebut telah menjalankan usaha lebih dari satu tahun, memberikan perspektif yang cukup mendalam mengenai tantangan dan keberhasilan yang telah para pedagang alami dalam menjalankan bisnis.

Adapun subjek pembeli, diantara profil subjek penelitian yaitu:

**Tabel 4.2**  
**Informasi Pembeli**

No.	Nama Pembeli	Jenis Kelamin	Usia	Pembeli UMKM
1	Tulus	Laki-laki	23 Tahun	Risolay
2	Zainul	Laki-laki	22 Tahun	Zona Zuppa
3	Tia	Perempuan	22 Tahun	Endog Congkel
4	Badru	Laki-laki	23 Tahun	Roti Bakar My Toast Indonesia
5	Laliyu	Laki-laki	23 Tahun	Bakso Pentol Goyang Lidah

Berikut merupakan deskripsi secara rinci mengenai subjek penelitian yang disusun sebagai berikut:

## 1. Profil Pedagang

### a. Pedagang UMKM Risolay

Risolay yang terletak di Sardonoharjo, menawarkan aneka macam risol, seperti chicken Bolognese, sosis solo, chicken barbeque, dan chicken katsu. Risolay berjualan secara *online* dan *offline*, dengan metode pembayaran tunai dan nontunai. Untuk pembayaran nontunai, Risolay menggunakan QRIS. Sebelum menggunakan QRIS, Risolay juga menggunakan Bank BRI sebagai metode pembayaran nontunai melalui transfer antar bank.

Subjek penelitian pertama memiliki nama lengkap Mufid, selaku pedagang dan pemilik Risolay yang berusia 29 tahun. Pada bulan April 2022. Mufid menambahkan metode transaksi pembayaran dengan QRIS yang dipasangkan melalui lembaga Shopee Partner. Langkah ini diambil untuk memudahkan pembeli, terutama mahasiswa yang lebih menggunakan QRIS.

### b. Pedagang UMKM Zona Zuppa

Zona Zuppa yang terletak di Sardonoharjo, menawarkan berbagai jenis sup kental dengan pastry di atasnya, yang dikenal sebagai zuppa soup.

Menu yang tersedia meliputi zuppa soup dengan topping ayam, sapi, dan jamur. Zona Zuppa melayani penjualan secara *online* dan *offline*, dengan metode pembayaran tunai dan nontunai. Untuk pembayaran nontunai Zona Zuppa menggunakan QRIS, Zona Zuppa juga menggunakan Bank BRI sebagai metode pembayaran nontunai melalui transfer antar bank.

Subjek penelitian kedua memiliki nama lengkap Tatik, selaku pedagang Zona Zuppa yang berusia 47 tahun. Pada bulan Februari 2022, Tatik menambahkan metode pembayaran QRIS melalui lembaga Shopee Partner. Langkah ini diambil untuk mempercepat transaksi antara penjual dan pembeli.

**c. Pedagang UMKM Endog Congkel**

Endog Congkel yang terletak di Sardonoharjo, menawarkan camilan berbahan dasar telur. Endog Congkel melayani penjualan baik secara *offline* maupun *online* dengan beberapa mitra online seperti Shopeefood, Grabfood, dan Gofood. Metode pembayaran yang digunakan Endog Congkel mencakup tunai dan nontunai. Untuk pembayaran nontunai, Endog Congkel menggunakan QRIS, Endog Congkel juga menggunakan Bank Mandiri sebagai metode pembayaran nontunai melalui transfer antar bank.

Subjek penelitian ketiga memiliki nama Diega Andika, selaku pedagang dan pemilik Endog Congkel yang berusia 22 tahun. Pada bulan Januari 2022, Diega menambahkan metode pembayaran QRIS yang dipasang langsung oleh lembaga terkait. Langkah ini diambil untuk mempermudah transaksi prosesnya cepat dan praktis.

**d. Pedagang UMKM Roti Bakar My Toast Indonesia**

Roti Bakar My Toast Indonesia yang terletak di Sardonoharjo, menawarkan berbagai jenis roti bakar yang terdiri dari dua potong roti dan isian seperti gula, margarin, mentega, meses, selai coklat, keju, selai kacang, selai stroberi, dan Nutella. Roti Bakar My Toast Indonesia melayani

penjualan baik secara *offline* maupun *online*, dengan mitra online seperti Gofood dan Shopeefood. Untuk pembayaran nontunai Roti Bakar My Toast Indonesia menggunakan QRIS, Roti Bakar My Toast Indonesia juga menggunakan Bank BCA sebagai metode pembayaran nontunai melalui transfer antar bank.

Subjek penelitian keempat memiliki nama lengkap Restu Umam, selaku pedagang dan pemilik Roti Bakar My Toast Indonesia yang berusia 23 tahun. Pada bulan Juni 2023, Restu menambah alat transaksi pembayaran dengan QRIS melalui lembaga Bank BCA. Langkah ini diambil agar memudahkan pembayaran konsumen penggunaannya di Roti Bakar My Toast Indonesia tidak hanya mempercepat proses transaksi, tetapi juga memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pelanggan dalam memilih metode pembayaran yang sesuai dengan keinginan pembeli.

**e. Pedagang UMKM Bakso Pentol Goyang Lidah**

Bakso Pentol Goyang Lidah yang terletak di Sardonoharjo, menawarkan berbagai jenis bakso. Bakso Pentol Goyang Lidah hanya melayani penjualan secara *offline* dan menerima pembayaran baik tunai maupun nontunai. Untuk pembayaran nontunai Bakso Pentol Goyang Lidah menggunakan alat QRIS sebagai metode pembayaran.

Subjek penelitian kelima memiliki nama lengkap Puji Ariyanto, selaku pedagang dan pemilik Bakso Pentol Goyang Lidah yang berusia 32 tahun. Pada bulan September 2022, Puji menambahkan metode pembayaran QRIS melalui Bank BRI. Sebelumnya, ada penolakan dari lembaga terkait QRIS, namun Puji lupa lembaga mana yang menolak pengajuan. Alasan lain menggunakan QRIS adalah untuk menjangkau lebih banyak pembeli, terutama mahasiswa yang lebih terbiasa dengan pembayaran nontunai.

## **2. Profil Pembeli**

### **a. Pembeli UMKM Risolay**

Subjek penelitian pertama memiliki nama lengkap Tulus Pandu yang berusia 23 tahun. Subjek penelitian ini merupakan perantau yang berasal dari Kota Lampung. Ryan menggunakan QRIS dari Maret 2022, Ryan menggunakan QRIS melalui Bank Syariah Indonesia atau BSI.

Hal yang membuat Tulus tertarik menggunakan QRIS adalah memudahkan saat melakukan proses pembayaran yang menjadi lebih cepat. Dengan QRIS, Tulus dapat melakukan pembayaran hanya dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran yang digunakan.

### **b. Pembeli UMKM Zona Zuppa**

Subjek penelitian kedua memiliki nama lengkap Zainul yang berusia 22 tahun. Subjek penelitian ini merupakan seorang perantau yang berasal dari Kota Palu. Zainul menggunakan QRIS dari Februari 2021, Zainul menggunakan QRIS melalui Livin Mandiri.

Hal yang membuat Zainul tertarik menggunakan QRIS adalah karena beberapa alasan utama yang mencakup kemudahan, kepraktisan, dan efisiensinya. Kemudahan penggunaan QRIS, Zainul dapat melakukan transaksi tanpa harus membawa uang tunai. Selain itu, kepraktisan QRIS dalam melakukan pembayaran hanya dengan memindai kode QR yang dapat menghemat waktu dan tenaga dibandingkan metode pembayaran tradisional. Efisiensi dari QRIS juga menjadi faktor penting, karena system ini mempercepat proses transaksi dan mengurangi kemungkinan kesalahan, sehingga Zainul merasa lebih nyaman dan puas dengan pengalaman berbelanja atau bertransaksi.

### **c. Pembeli UMKM Endog Congkel**

Subjek penelitian ketiga memiliki nama lengkap Tia yang berusia 22 tahun. Subjek penelitian ini merupakan warga asli Yogyakarta. Tia menggunakan QRIS dari April 2020, Tia menggunakan QRIS melalui *mobile banking* BRIMO.

Hal yang membuat Tia tertarik menggunakan QRIS karena sistem pembayaran ini menawarkan kemudahan yang sangat cocok untuk kalangan mudah yang sudah melek teknologi. QRIS dapat melakukan transaksi secara cepat dan efisien hanya dengan menggunakan ponsel pintar, tanpa perlu repot membawa uang tunai. Fitur ini sangat sesuai dengan gaya hidup digital yang serba praktis dan cepat, sehingga mempermudah Tia dan generasi mudah lainnya dalam mengelola keuangan mereka. Keberadaan QRIS juga mendukung kemajuan teknologi finansial yang semakin relevan dan diterima di kalangan masyarakat yang sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam aktivitas sehari-hari.

**d. Pembeli UMKM pedagang Roti Bakar My Toast Indonesia**

Subjek penelitian keempat memiliki nama lengkap Badru Taqiyya berusia 23 tahun. Subjek penelitian ini merupakan seorang perantauan yang berasal dari Lampung. Badru menggunakan QRIS dari Juni 2021, Badru menggunakan QRIS melalui *mobile banking* BSI.

Hal yang membuat Badru tertarik menggunakan QRIS adalah merasa lebih nyaman dan fleksibel karena tidak lagi harus membawa uang tunai apabila ingin berbelanja. Dengan metode pembayaran yang lebih praktis dan cepat, proses transaksi menjadi lebih cepat, salah satunya mengurangi waktu antrean.

**e. Pembeli UMKM pedagang Bakso Pentol Goyang Lidah**

Subjek penelitian kelima memiliki nama Laliyu berusia 23 tahun. Subjek penelitian ini merupakan seorang perantau berasal dari Makassar. Laliyu menggunakan QRIS dari Mei 2021. Laliyu menggunakan QRIS melalui *mobile banking* BRIMO.

Hal yang membuat Laliyu tertarik menggunakan QRIS adalah kemudahan proses transaksi yang ditawarkan, yaitu melakukan pembayaran tanpa perlu menyediakan uang tunai dalam jumlah banyak di dompet. Hal ini sangat mengurangi risiko kehilangan atau pencurian uang tunai.

### **C. Penyajian Data dan Analisis**

Setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai pelengkap penelitian. Karena data telah dianalisis, kesimpulan diperoleh dari analisis data yang telah dianalisis. Peneliti menyajikan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti berupaya menjelaskan perihal efektivitas penggunaan QRIS di Sardonoharjo dalam perspektif ekonomi Islam, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Data ini dianggap representatif dan digunakan untuk menyusun laporan. Berikut adalah hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan QRIS di Sardonoharjo dalam perspektif ekonomi Islam. Agar penyajian lebih terarah, disesuaikan dengan fokus penelitian sebagai berikut.

### **D. Praktik Penggunaan QRIS pada Pedagang dan Pembeli UMKM di Sardonoharjo**

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah melaju dengan sangat cepat, mencakup berbagai aspek kehidupan. Inovasi dalam bidang keuangan digital juga turut berkembang pesat. Oleh karena itu, sistem keuangan dan pembayaran mengalami perubahan. Salah satu inovasi dalam keuangan digital adalah penerbitan e-wallet (dompet digital) yang memudahkan masyarakat dalam menyimpan uang dan melakukan transaksi keuangan lainnya. Mengingat bahwa sistem keuangan dan pembayaran adalah komponen penting dalam perekonomian, baik di sektor perdagangan maupun transaksi pembayaran di sektor lainnya,

perkembangan keuangan digital sangat signifikan. Mulai dari uang kertas dan logam hingga uang digital terbaru, banyak perusahaan fintech berlomba-lomba berinovasi dalam sistem keuangan dan pembayaran elektronik, termasuk menciptakan dompet digital untuk memudahkan masyarakat dalam menyimpan uang dan melakukan transaksi keuangan lainnya (Naution, dkk. 2021).

Pembayaran nontunai dapat mempengaruhi pertumbuhan UMKM melalui adopsi teknologi, memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan inovasi bisnis dengan menggunakan dompet digital atau aplikasi pembayaran. Sistem pembayaran nontunai juga mendorong UMKM menjadi lebih kompetitif di dunia usaha karena dapat meningkatkan kinerja UMKM melalui inovasi bisnis, efisiensi, keamanan, kemudahan akses keuangan, dan kepuasan pelanggan (Triagita, dkk., 2024).

Sistem pembayaran berbasis QR Code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia disebut QRIS. Istilah ini berasal dari kata Quick Response Code Indonesian Standard. Sebagai kombinasi dari QR Code dari berbagai penyelenggaraan jasa sistem pembayaran atau (PJSP). QRIS memungkinkan hanya satu penjual untuk menerima QR Code dari salah satu penerbit. Dengan demikian, penjual tersebut dapat melakukan transaksi non-tunai berbasis QR Code dari berbagai penerbit (Sudiatmika & Martini, 2022). Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada lima Pedagang dan Pembeli UMKM tentang praktik penggunaan QRIS mendapatkan hasil sebagai berikut.

### **1. Praktik Penggunaan QRIS pada Pedagang UMKM Risolay di Sardonoharjo**

Menurut Pedagang UMKM Risolay memberikan penjelasan bahwa: *“Praktiknya biasanya saya lakukan pas jualan offline saja sih mas”*. Berdasarkan penjelasan dari Pedagang Risolay, QRIS digunakan saat berjualan secara offline. Ini menunjukkan bahwa pedagang menggunakan QRIS ketika berinteraksi langsung dengan pembeli di toko.

## **2. Praktik Penggunaan QRIS pada Pedagang UMKM Zona Zuppa di Sardonoharjo**

Menurut Pedagang UMKM Zona Zuppa memberikan penjelasan bahwa: *“Praktiknya kayaknya sama sih mas kayak di tempat lain, setelah pembeli memesan biasanya yang mau bayar pake QRIS langsung scan barcode yang udah saya tempel di dinding”* Berdasarkan penjelasan dari Pedagang, proses penggunaan QRIS di Zona Zuppa sepertinya tidak berbeda dengan tempat lain. Setelah pembeli memesan, pembeli yang ingin membayar menggunakan QRIS biasanya langsung memindai kode QR yang sudah saya tempel di dinding. Dengan cara ini, transaksi dapat dilakukan dengan cepat dan efisien tanpa perlu menggunakan uang tunai.

## **3. Praktik Penggunaan QRIS pada Pedagang UMKM Endog Congkel di Sardonoharjo**

Menurut Pedagang UMKM Endog Congkel memberikan penjelasan bahwa: *“Biasanya kalau ada pembeli yang datang memesan, lalu pas pesanan udah selesai saya menyebutkan harganya dan saya menawarkan mau bayar tunai atau pake QRIS, apabila menggunakan QRIS, pembeli langsung menscan barcode yang udah saya sediakan di depan stand saya”* Berdasarkan penjelasan dari Pedagang, proses penggunaan QRIS Endog Congkel, ketika ada pembeli yang datang dan memesan, pedagang menyiapkan pesanan pembeli terlebih dahulu. Setelah pesanan selesai, pedagang menyebutkan nominal pembayarannya kepada pembeli. Pada saat itu, pedagang juga menawarkan opsi pembayaran secara tunai atau menggunakan QRIS. Jika pembeli memilih menggunakan QRIS, pembeli langsung memindai kode QR yang sudah disediakan di depan stand. Dengan penggunaan

QRIS, membantu mengurangi penggunaan uang tunai, sehingga lebih aman dan praktis bagi penjual dan pembeli.

#### **4. Praktik Penggunaan QRIS pada Pedagang UMKM Roti Bakar My Toast Indonesia di Sardonoharjo**

Menurut Pedagang UMKM Roti Bakar My Toast Indonesia memberikan penjelasan bahwa: *“Untuk praktik penggunaannya sih biasanya kalau ada pembeli yang datang memesan roti. Lalu pesanan selesai saya memberitahu nominal harganya dan saya menawarkan pembawayan lewat cash atau QRIS, kalau QRIS biasanya pembeli langsung buka hape, scan QR barcode yang udah saya sediakan di atas meja pake stand QRIS, lalu pembeli memasukkan nominal yang saya sebutin, apabila notifikasi pembayaran sudah masuk ke saya, maka rotinya saya kasih, kurang lebih begitu sih, mas”* Berdasarkan penjelasan dari Pedagang, untuk praktik penggunaan QRIS, dimulai ketika ada pembeli yang memesan roti. Setelah pesanan selesai, pedagang memberitahu nominal pembayaran yang harus dibayar. Pada saat itu, pedagang menawarkan opsi pembayaran baik tunai maupun QRIS, Jika pembeli memilih untuk membayar menggunakan QRIS, pembeli akan membuka aplikasi pembayaran di ponsel dan memindai kode QR yang sudah saya sediakan di atas meja menggunakan stand QRIS. Setelah itu, pembeli akan memasukkan nominal yang telah disebutkan ke dalam aplikasi. Ketika notifikasi pembayaran sudah masuk ke ponsel Pedagang, bahwa transaksi tersebut berhasil. Proses praktik penggunaan QRIS menunjukkan dilakukan dengan cepat dan efisien.

#### **5. Praktik Penggunaan QRIS pada Pedagang UMKM Bakso Pentol Goyang Lidah di Sardonoharjo**

Menurut Pedagang Bakso Pentol Goyang Lidah memberikan penjelasan bahwa: *“Kalau ada pembeli yang datang dan bakso saya*

*buat sudah sesuai pesanan pembeli, saya menawarkan pembeli maunya bayar pake QRIS atau uang tunai, kalau pembeli mau pake QRIS, biasanya langsung scan barcode yang udah saya tempel di gerobak saya mas, terus saya kasitau jumlah harganyam jalau udah masuk ke saya, biasanya saya foto dulu bukti pembayaran dari pembeli untuk laporan mas”* Berdasarkan penjelasan dari Pedagang Bakso Pentol Goyang Lidah, ketika ada pembeli yang datang dan memesan, pedagang memastikan bahwa pesanan sudah sesuai dengan permintaan pembeli. Setelah itu, Pedagang menawarkan opsi pembayaran kepada pembeli, apakah pembeli ingin membayar menggunakan QRIS atau uang tunai. Jika pembeli memilih untuk menggunakan QRIS, pembeli biasanya langsung memindai kode QR yang sudah ditempel di gerobak. Setelah pembeli memindai kode QR, Pedagang memberitahu nominal pembayaran yang harus dibayar. Ketika notifikasi pembayaran sudah ke ponsel pedagang, menandakan bahwa transaksi berhasil, Pedagang mengambil foto bukti pembayaran dari pembeli untuk laporan. Setelah itu, Pedagang menyerahkan bakso kepada pembeli. Hal tersebut menunjukkan, proses transaksi menggunakan QRIS memberikan layanan yang cepat dan efisien.

#### **6. Praktik Penggunaan QRIS pada Pembeli UMKM Risolay di Sardonoharjo**

Tulus pembeli di Risolay memberikan penjelasan bahwa: *“Saya menggunakan QRIS dari BSI mas, lalu saya scan barcode, memasukkan jumlah nominal pembayaran, terus menunjukkan bukti pembayaran saya kepada penjual”* Berdasarkan penjelasan dari pembeli Bakso Pentol Goyang Lidah, Pembeli membuka aplikasi Seabank di ponsel dan memilih QRIS. Setelah itu, pembeli memindai barcode yang disediakan oleh Pedagang menggunakan kamera ponsel pembeli. Kemudian, pembeli memasukkan jumlah nominal pembayaran yang harus dibayarkan, Setelah transaksi berhasil, aplikasi menampilkan bukti

pembayaran digital. Pembeli kemudian menunjukkan bukti pembayaran ini kepada Pedagang sebagai konfirmasi pembayaran telah selesai. Praktik yang dilakukan oleh Pembeli menunjukkan bahwa penggunaan QRIS, semua transaksi tercatat secara otomatis dan dapat dilihat kapan saja.

#### **7. Praktik Penggunaan QRIS pada Pembeli UMKM Risolay di Sardonoharjo**

Zainul pembeli di Zona Zuppa memberikan penjelasan: *“Biasanya saya pastikan saldo mandiri saya cukup mas, habis itu saya tinggal klik metode QRIS yang ada di aplikasi mandiri, setelah itu saya scan barcode yang ibunya sediakan, habis itu memasukkan nominal pembelian saya, dan setelah itu verifikasi dengan sidik jari, setelah itu saya menunjukkan bukti pembayaran saya ke ibunya”* Berdasarkan penjelasan dari pembeli Zona Zuppa, proses pembayaran QRIS menjadi lebih cepat dan aman, transaksi dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan uang tunai.

#### **8. Praktik Penggunaan QRIS pada Pembeli UMKM Endog Congkel di Sardonoharjo**

Tia pembeli di Endog Congkel memberikan penjelasan: *“Caranya sama sih mas kayak di tempat-tempat lain, saya pesan dulu habis itu penjual biasanya nawarin mau bayar pake QRIS atau tunai, habis itu kalau saya pake QRIS, saya langsung scan ke barcode yang tersedia, habis itu masukan nominal pembelian saya dan nunjukin bukti pembayarannya”* Berdasarkan penjelasan dari pembeli Endog Congkel, pembayaran menggunakan QRIS menjadi efisien dan aman, meminimalisir kebutuhan uang tunai dan mempercepat proses pembayaran di berbagai tempat.

## **9. Praktik Penggunaan QRIS pada Pembeli UMKM Roti Bakar My Toast Indonesia di Sardono Harjo**

Badru pembeli di Roti Bakar My Toast Indonesia memberikan penjelasan: *“Alurnya mudah sih mas, buka aplikasi mobile banking BSI, terus klik menu QRISm scan barcode yang disediakan penjual, terus mengetik nominal yang harus dibayar, verifikasi dengan sidik jari, dan habis itu ada keterangan berhasil, setelah itu saya kasih ke penjual bukti pembayaran kalau saya sudah bayar”* Berdasarkan penjelasan pembeli Roti Bakar My Toast Indonesia, praktik yang dilakukan menjadi proses yang cepat dan efisien, memudahkan transaksi tanpa perlu menggunakan uang tunai dan mengurangi kesulitan dalam proses pembayaran.

## **10. Praktik Penggunaan QRIS pada Pembeli UMKM Bakso Pentol Goyang Lidah di Sardono Harjo**

Laliyu pembeli di Bakso Pentol Goyang Lidah memberikan penjelasan: *“Prosedurnya saya menggunakan QRIS BRI mobile mas, lalu saya pindai kode QRIS, memasukkan jumlah nominal pembayaran, dan konfirmasikan ke penjual untuk menyelesaikan pembayaran”* Berdasarkan penjelasan praktik yang dilakukan oleh pembeli, penggunaan QRIS mengurangi kebutuhan uang tunai dan mempermudah transaksi pembayaran di berbagai tempat. Dengan QRIS, pembeli melakukan pembayaran hanya dengan memindai kode QR melalui ponsel, tanpa perlu membawa uang tunai. Hal ini meningkatkan kenyamanan dan mempercepat proses transaksi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Pedagang dan Pembeli, dapat disimpulkan bahwa alat pembayaran nontunai yang digunakan yaitu QRIS. Praktik penggunaan pembayaran dengan QRIS diawali dengan pedagang yang menawarkan opsi pembayaran, baik tunai maupun nontunai. Jika pembeli memilih opsi nontunai, pedagang akan meminta pembeli untuk memindai *QR Code*,

kemudian memasukkan jumlah nominal yang akan dibayar. Setelah itu, saldo pembeli secara otomatis akan berkurang.

### **E. Efektivitas Penggunaan QRIS pada Pedagang dan Pembeli UMKM di Sardonoarjo**

Efektivitas adalah elemen kunci dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam aktivitas maupun program, dengan fokus pada hasil atau tujuan yang ingin dicapai (Ana, dkk 2020). Efektivitas adalah kesanggupan melaksanakan tugas, fungsi, (operasi, program atau misi) suatu organisasi atau sejenisnya tanpa paksaan atau ketegangan di antara pengoperasiannya (Lenak, dkk 2021).

Beberapa UMKM di Sardonoarjo awalnya menggunakan sistem pembayaran tunai. Namun, banyak pembeli yang menggunakan dompet digital untuk pembayaran, para pelaku UMKM kemudian menambahkan sistem pembayaran nontunai dengan QRIS. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada lima Pedagang UMKM tentang efektivitas penggunaan QRIS mendapatkan hasil sebagai berikut.

#### **1. Efektivitas Penggunaan QRIS pada Pedagang UMKM Risolay di Sardonoarjo**

Menurut Pedagang UMKM Risolay memberikan penjelasan bahwa: *“Saya memakai QRIS karena paraktis, karena seringkali pembeli datang tidak membawa uang tunai dan tidak jadi membeli. Oleh karena itu, saya memasang QRIS dan efeknya pembeli yang awalnya ga bawa uang tunai gajadi membeli bisa membayara lewat QRIS”* Berdasarkan penjelasan Pedagang UMKM Risolay, bahwa penggunaan QRIS ini sangat efektif. Pembeli yang sebelumnya tidak membawa uang tunai kini dapat melakukan pembayaran secara langsung melalui QRIS. Hal ini membantu dalam meningkatkan penjualan, penggunaan QRIS telah menjadi langkah dalam mempermudah proses pembayaran bagi Pedagang dan Pembeli.

## **2. Efektivitas Penggunaan QRIS pada Pedagang UMKM Zona Zuppa di Sardonoarjo**

Menurut Pedagang UMKM Zona Zuppa memberikan penjelasan bahwa: *“QRIS sangat efektif untuk saya karena apabila ada pembeli yang membayar dengan uang yang nominalnya besar, saya tidak perlu repot untuk mencari uang kembalian di warung depan”* Berdasarkan penjelasan Pedagang UMKM Zona Zuppa, penggunaan QRIS mengubah transaksi pembayaran menjadi digital, sehingga Pembeli dapat membayar dengan jumlah yang sesuai pembelian tanpa memerlukan uang kembalian. Selain itu, pembayaran menggunakan QRIS menjadi lebih cepat dan praktis, serta mengurangi kemungkinan kesalahan dalam memberikan uang kembalian.

## **3. Efektivitas Penggunaan QRIS pada Pedagang UMKM Endog Congkel di Sardonoarjo**

Menurut Pedagang UMKM Endog Congkel memberikan penjelasan bahwa: *“Sejak saya menambahkan alat pembayaran nontunai dengan QRIS, banyak dari pembeli yang menggunakan QRIS, kebanyakan sih dari kalangan mahasiswa mas, yang punya aplikasi mobile banking dan lain-lain. Efeknya membuat saya bisa mempercepat pembayaran kepada pembeli dan bisa melayani pembeli yang antri.* Berdasarkan penjelasan Pedagang UMKM Endog Congkel, penggunaan QRIS memberikan berbagai manfaat. Pertama, proses pembayaran menjadi jauh lebih cepat dan efisien. Dengan menggunakan QRIS, transaksi dapat diselesaikan dalam waktu singkat, yang mempercepat proses pembayaran dan mengurangi waktu tunggu antrean. Hal ini sangat membantu Pedagang, terutama saat menghadapi antrian panjang, karena QRIS Pedagang melayani lebih banyak pelanggan dengan lebih cepat.

#### **4. Efektivitas Penggunaan QRIS pada Pedagang UMKM Roti Bakar My Toast Indonesia di Sardonoharjo**

Menurut Pedagang UMKM Roti Bakar My Toast Indonesia, memberikan penjelasan bahwa: *“Pada awalnya saya hanya menerima pembayaran uang tunai saja. Tetapi saya sekarang sudah menggunakan QRIS mendapatkan rekomendasi dari teman ketika saya bekerja. Efeknya banyak dari pembeli yang sebelumnya terbatas untuk melakukan pembayaran karena saya hanya menerima uang tunai, sekarang bisa lewat mobile banking, shopee, apapun itu bisa langsung scan ke barcode QRIS yang saya sediakan”* Berdasarkan penjelasan Pedagang UMKM Roti Bakar My Toast Indonesia, dengan penggunaan QRIS Pedagang dapat menerima berbagai jenis pembayaran digital, termasuk *mobile banking*, ShopeePay, dan berbagai aplikasi pembayaran lainnya. Efek dari penggunaan QRIS, banyak pembeli yang sebelumnya mengalami kendala dalam melakukan pembayaran karena Pedagang hanya menerima uang tunai, kini dapat melakukan transaksi dengan metode pembayaran nontunai.

#### **5. Efektivitas Penggunaan QRIS pada Pedagang UMKM Bakso Pentol Goyang Lidah di Sardonoharjo**

Menurut Pedagang UMKM Bakso Pentol Goyang Lidah memberikan penjelasan bahwa: *“Awalnya saya menggunakan QRIS dikarenakan ada dari bank BRI dayang ke saya meawarkan memakai QRIS dari mereka dan saya waktu itu penasaran dan akhirnya saya pasang di toko saya, dampaknya banyak mas-mas dan mba-mba yang mereka gabwa duit tetap beli mas, karena saya tempelkan barcode QRIS di gerobak saya dan mereka bayar pake QRIS”* Berdasarkan penjelasan Pedagang UMKM Bakso Pentol Goyang Lidah, dampak yang dirasakan Pedagang dengan penggunaan QRIS. Salah satu perubahan terbesar adalah pembeli yang sebelumnya tidak membawa uang tunai, tetap dapat

melakukan pembelian. Dengan Pedagang menempelkan kode QRIS di gerobak, Pedagang memberikan opsi pembayaran digital yang mudah diakses langsung oleh pembeli.

#### **6. Efektivitas Penggunaan QRIS pada Pembeli UMKM Risolay di Sardonoharjo**

Menurut Pembeli UMKM Risolay memberikan penjelasan bahwa: *“Saya menggunakan QRIS karena melihat disekitar saya sudah menggunakan QRIS, dan akhirnya saya mencoba dan saya menyukai fitur-fitur dari QRIS yang sangat mempermudah proses pembayaran”* Berdasarkan penjelasan pembeli UMKM Risolay, penggunaan QRIS memudahkan pembeli saat melakukan proses pembayaran yang menjadi lebih cepat. Dengan QRIS, pembeli dapat melakukan pembayaran dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran yang digunakan, tanpa perlu menghitung uang tunai.

#### **7. Efektivitas Penggunaan QRIS pada Pembeli UMKM Zona Zuppa di Sardonoharjo**

Menurut Pembeli UMKM Zona Zuppa memberikan penjelasan bahwa: *“Saya senang menggunakan QRIS karena lebih praktis, karena pernah beberapa kali saya membayar dengan uang lima puluh ribu, sedangkan saya beli cuman sepuluh ribu, penjual gaada uang kembalian dan harus mencari dahulu, dan itu menurut saya membuat penjual repot dan saya sebagai pembeli nunggunya jadi lama”* Berdasarkan penjelasan pembeli UMKM Zona Zuppa, pengalaman yang dialami pembeli dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan membuat pengalaman berbelanja kurang memuaskan. Dengan QRIS, pembayaran menjadi cepat dan mudah melalui aplikasi pembayaran di ponsel pembeli. Proses

pembayaran seperti ini, menghilangkan kebutuhan uang tunai untuk kembalian dan mempercepat proses pembayaran.

#### **8. Efektivitas Penggunaan QRIS pada Pembeli UMKM Endog Congkel di Sardonoharjo**

Menurut Pembeli UMKM Endog Congkel memberikan penjelasan bahwa: *“Adanya QRIS di Endog Congkel ini menurut saya sangat membantu dan efektif mas, karena saya tidak lagi harus membawa uang tunai untuk bayar, karena kalau saya tidak memegang uang saya harus ke ATM dulu untuk narik uang, setelah itu baru ke sini untuk jajan”* Berdasarkan penjelasan pembeli UMKM Endog Congkel, penggunaan QRIS tidak lagi membuat pembeli ke ATM untuk menarik uang. Pembeli dapat melakukan pembayaran langsung menggunakan aplikasi pembayaran di ponsel. Hanya dengan memindai kode QR yang tersedia di Endog Congkel, pembeli dapat menyelesaikan transaksi dengan cepat dan mudah. Efektivitas yang dirasakan oleh pembeli saat menggunakan QRIS tidak hanya pada transaksi pembayaran, tetapi juga efisiensi waktu dan kenyamanan yang diberikan.

#### **9. Efektivitas Penggunaan QRIS pada Pembeli UMKM Roti Bakar My Toast Indonesia di Sardonoharjo**

Menurut Pembeli UMKM Roti Bakar My Toast Indonesia memberikan penjelasan bahwa: *“Awalnya Roti Bakar ini hanya menyediakan pembayaran lewat uang tunai aja mas, tapi gak lama kemudia penjualnya sudah menyediakan pembayaran QRIS yang menurut saya penjualnya sudah mengikuti zaman yang dimana beberapa UMKM di Sardonoharjo sudah menggunakan QRIS duluan, dan ini menurut saya sebagai pembeli bisa membantuk pelayanan penjualnya kepada pembeli agar bisa mengurangi waktu antrian”* Berdasarkan penjelasan pembeli Roti Bakar My Toast Indonesia, penggunaan QRIS di Roti Bakar My Toast Indonesia membawa sejumlah

manfaat signifikan. Sebagai pembeli, merasa lebih nyaman dan fleksibel karena tidak lagi terbatas pada pembayaran tunai. Dengan metode pembayaran yang lebih praktis dan cepat, proses transaksi menjadi lebih cepat, salah satunya mengurangi waktu antrean.

#### **10. Efektivitas Penggunaan QRIS pada Pembeli UMKM Bakso Pentol Goyang Lidah di Sardonoharjo**

Menurut Pembeli UMKM Bakso Pentol Goyang Lidah memberikan penjelasan: *“Saya menggunakan QRIS karena lebih praktis dan tidak perlu mengambil uang tunai terlebih dahulu apabila saya tidak memegang uang untuk berbelanja”* Berdasarkan penjelasan pembeli Bakso Pentol Goyang Lidah, penggunaan QRIS mengurangi kebutuhan bagi pembeli untuk membawa uang tunai. Dengan QRIS, pembeli tidak perlu lagi khawatir membawa uang tunai, pembeli hanya perlu memastikan ponsel terhubung dengan aplikasi pembayaran yang mendukung QRIS untuk melakukan transaksi pembayaran saat berbelanja. Hal ini sangat efektif, karena pembeli untuk melakukan pembayaran tanpa harus menyiapkan uang tunai sebelumnya atau saat berbelanja, sehingga mengurangi risiko pencurian.

#### **F. Efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan UMKM di Sardonoharjo**

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan QRIS yang dibahas pada subbab sebelumnya, efektivitas diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, yang berarti tujuan tersebut tercapai melalui proses kegiatan yang dilakukan. Efektivitas menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan oleh setiap organisasi, kegiatan, atau program (Radita, 2019).

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai. Namun, jika usaha dan

tindakan yang dilakukan tidak cukup sehingga tujuan tidak tercapai, maka hal tersebut dianggap tidak efektif (Subhan, dkk, 2015)

**Tabel 4.3**  
**Tolak Ukur Efektivitas**

	Tolak Ukur	
Sumber	Kualitas sistem	√
	Kualitas informasi	√
Proses	Kualitas Pelayanan	√
	Pengguna	√
Sasaran	Kepuasan pengguna	√
	Keuntungan bersih	√

Sumber: William H. DeLone dan Ephraim R. McLean

Ket: √= Efektif

X= Tidak Efektif

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan informan, informan menyatakan bahwa penggunaan QRIS pada transaksi penjualan UMKM di Sardonoarjo dinilai efektif menurut semua tolak ukur efektivitas yang digunakan oleh penulis.

William H. DeLone dan Ephraim R. McLean mengidentifikasi ukuran keberhasilan sistem informasi melalui penelitian mereka yang berjudul “The Reformulated D&M is Success Model”. Model ini mencakup enam indikator dan beberapa item berikut (Wara, dkk., 2021).

1. Kualitas Sistem (*System Quality*), dapat diukur dengan beberapa cara: kemudahan penggunaan, dan fungsional

Risolay menyatakan bahwa keberadaan QRIS mempermudah transaksi pembayaran antara pembeli dan penjual karena penjual hanya menyediakan satu *QR Code*, serta memudahkan pembuatan laporan keuangan. Hal ini karena jika pembukuan dilakukan secara manual, seringkali ada transaksi yang terlewat dan tidak tercatat.

Zona Zuppa menyatakan penggunaan QRIS lebih praktis dan cepat dibanding transfer bank, karena pembeli hanya memindai *QR Code* dan memasukkan jumlah harga yang sesuai dengan pembelian. QRIS juga mempermudah penjual yang sering mengalami kesulitan dalam memberikan uang kembalian kepada pembeli.

Endog Congkel menyatakan penggunaan QRIS lebih nyaman karena tidak perlu repot menyiapkan uang kembalian kepada pembeli. QRIS juga mempercepat proses pembayaran antara penjual dan pembeli, serta dapat mengurangi waktu antrian pembeli.

Roti Bakar My Toast Indonesia menyatakan bahwa penggunaan QRIS lebih efisien dibandingkan transfer bank, karena transfer bank memerlukan waktu lebih lama untuk proses pembayaran, di mana pembeli harus mengetik nomor rekening penjual terlebih dahulu, sebaliknya, dengan QRIS, pembeli hanya memindai *QR Code*.

Bakso Pentol Goyang Lidah menyatakan bahwa penggunaan QRIS dapat menjangkau pembeli yang sudah terbiasa dengan pembayaran digital, yang berdampak signifikan pada peningkatan omzet penjualan Bakso Pentol Goyang Lidah.

2. Kualitas Informasi (*Information quality*), dapat diukur dengan beberapa cara: ketepatan waktu

Risolay menyatakan adanya QRIS lebih efektif dikarenakan penjual tidak perlu lagi mencatat transaksi penjualan secara manual, Hal ini mengurangi kebutuhan untuk pencatatan manual dan mempercepat proses pembukuan.

Zona Zuppa menyatakan bahwa dengan adanya QRIS tidak perlu menghabiskan waktu untuk menghitung dan menyediakan uang kembalian jika tidak tersedia. Hal ini dapat secara signifikan mempercepat proses pembayaran.

Endog Congkel menyatakan bahwa dengan adanya QRIS, proses pembayaran menjadi cepat, sehingga mengurangi waktu antrian pembeli.

Roti Bakar My Toast Indonesia menyatakan bahwa dengan adanya QRIS, proses pembayaran menjadi lebih praktis. Pembeli hanya perlu memindai dengan satu kode QR dan memasukkan jumlah pembayaran yang dapat diselesaikan dengan cepat.

Bakso Pentol Goyang Lidah menyatakan bahwa dengan adanya QRIS, proses transaksi lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mengurangi waktu antrean.

3. Kualitas Pelayanan (*Service Quality*) dapat diukur melalui perangkat keras (*hardware*) ataupun perangkat lunak (*software*) yang *up to date*.

Selain menerima pembayaran tunai, Risolay kini juga menyediakan opsi pembayaran digital. Dengan fasilitas pembayaran digital seperti QRIS dan transfer bank, Risolay berusaha memenuhi kebutuhan para pembeli yang menginginkan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi.

Sebelumnya, Risolay hanya menerima pembayaran tunai, namun kini Risolay telah beradaptasi dengan teknologi untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan efisien kepada pelanggan.

Zona Zuppa telah beradaptasi dengan teknologi untuk memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Dengan menggunakan QRIS dan transfer bank, pembeli tidak lagi harus menunggu penjual menghitung dan menyediakan uang kembalian. Hal ini tidak hanya mempercepat proses pembayaran, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan kenyamanan bagi pembeli. Dengan demikian, Zona Zuppa mampu memberikan pelayanan yang lebih cepat dan memuaskan, sesuai dengan kebutuhan pelanggan yang semakin menginginkan kemudahan dan kecepatan dalam setiap transaksi.

Endog Congkel telah beradaptasi dengan kemajuan teknologi pembayaran digital seperti QRIS, penggunaan QRIS mempercepat proses pembayaran dan mengurangi waktu antrian. Dengan QRIS, pembeli hanya perlu memindai kode QR dan memasukkan jumlah nominal pembayaran, yang dapat diselesaikan dalam hitungan detik. Hal ini tidak hanya

meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan pengalaman berbelanja yang lebih nyaman dan cepat bagi pelanggan. Adaptasi ini menunjukkan Endog Congkel untuk terus meningkatkan pelayanan dan memenuhi kebutuhan pelanggan di era digital.

Roti Bakar My Toast Indonesia telah mengikuti perkembangan teknologi dalam pembayaran digital dengan mengadopsi QRIS. Penggunaan QRIS mempermudah proses pembayaran bagi pembeli, yang sebelumnya hanya bisa menggunakan transfer bank. Transfer bank sering kali membatasi akses pembayaran karena memerlukan waktu lebih lama dan langkah-langkah tambahan. Dengan QRIS, pembeli hanya perlu memindai kode QR dan memasukkan nominal jumlah pembayaran, yang dapat diselesaikan dengan cepat dan efisien. Adaptasi ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan bagi pembeli, tetapi juga memperluas akses pembayaran, sehingga lebih banyak pelanggan dapat menikmati produk Roti Bakar My Toast Indonesia dengan mudah.

Bakso Pentol Goyang Lidah mampu mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan pembayaran digital melalui QRIS. Penggunaan QRIS mempermudah proses pembayaran, membuatnya lebih cepat dan efisien.

4. Pengguna (*User*), dapat diukur berdasarkan frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan dan ketergantungan.

Pendapat dari pembeli di Risolay, pembeli sangat menyukai penggunaan QRIS karena fiturnya mempermudah proses pembayaran, pembeli tidak perlu repot membawa uang tunai. Hanya dengan memindai kode QR dan memasukkan jumlah pembayarannya transaksi dapat diselesaikan dengan cepat dan efisien.

Pendapat dari pembeli di Zona Zuppa, proses pembayaran dengan QRIS sangat mudah dan praktis. Pembeli hanya perlu memindai QR yang tersedia, memasukkan nominal pembayaran yang sesuai, dan kemudian menunjukkan bukti pembayaran kepada penjual.

Pendapat dari pembeli Endog Congkel, sebagai pembeli yang status nya mahasiswa, sudah sangat jarang memegang uang tunai. Dalam kehidupan sehari-hari yang serba digital, QRIS menjadi solusi yang sangat praktis untuk melakukan pembayaran. Dengan QRIS, pembeli hanya perlu memindai kode QR dan memasukkan jumlah pembayaran, tanpa perlu repot membawa uang tunai. QRIS telah menjadi bagian penting dari gaya hidup mahasiswa yang mengutamakan kemudahan dan efisiensi dalam setiap transaksi.

Pendapat pembeli dari Roti Bakar My Toast Indonesia, QRIS sangat mudah dan praktis digunakan saat melakukan proses pembayaran. Dengan QRIS, pembeli cukup memindai kode QR yang tersedia dan memasukkan nominal pembayaran, yang dapat diselesaikan dengan cepat.

Pendapat pembeli di Bakso Pentol Goyang Lidah, proses pembayaran dengan QRIS sangat praktis dan efisien. Langkah-langkah yang dilakukan pembeli cukup sederhana, yaitu dengan memindai kode QRIS, memasukkan jumlah pembayaran (meskipun ada juga sistem otomatis sehingga nominal pembayaran tidak perlu dimasukkan lagi), dan menunjukkan bukti pembayaran kepada penjual.

5. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), dapat diukur berdasarkan konten, format, kemudahan dalam penggunaan, dan benar dalam pemberian informasi.

Pembeli di Risolay memberikan pendapat, penggunaan QRIS sangat mempermudah saat ingin pergi belanja. Dengan QRIS, pembeli tidak perlu repot lagi membawa uang tunai, yang sering kali dianggap merepotkan dan berisiko.

Pembeli di Zona Zuppa memberikan pendapat, bahwa penggunaan QRIS sangat mudah digunakan, praktis, dan efisien. Pembeli merasa bahwa dengan QRIS, proses pembayaran menjadi lebih cepat dan tidak memerlukan uang tunai.

Pembeli di Endog Congkel memberikan pendapat, bahwa penggunaan QRIS sangat memudahkan, terutama bagi kalangan muda yang sudah terbiasa

dengan pembayaran digita. Pembeli merasa bahwa QRIS menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi, tanpa perlu repot membawa uang tunai.

Pembeli di Roti Bakar My Toast Indonesia memberikan pendapat, bahwa penggunaan QRIS jauh lebih mudah dibandingkan dengan metode transfer bank. Pembeli merasa bahwa QRIS memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pembayaran, dengan QRIS pembeli tidak memasukkan nomor rekening atau kode bank yang seringkali memperlambat proses pembayaran. Dengan QRIS, pembeli hanya memindai kode QR, pembeli bisa menyelesaikan pembayaran dengan cepat

Pembeli di Bakso Pentol Goyang Lidah memberikan pendapat, pembeli merasa terbantu karena tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah banyak di dompet, yang berisiko bagi pembeli. Dengan QRIS, pembeli bisa melakukan proses pembayaran yang cepat. Hal ini memberikan rasa aman dan nyaman bagi pembeli yang mungkin khawatir apabila membawa uang dalam jumlah banyak.

6. Keuntungan Bersih (*Net Benefit*), faktor-faktor yang termasuk dalam manfaat positif yang diinginkan oleh pengguna terhadap dalam sistem informasi adalah membuatnya lebih mudah digunakan, memberikan manfaat, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektivitas, dan mengembangkan kinerja pekerjaan.

Risolay berusaha memberikan keuntungan dan manfaat bagi pembelinya dalam menjalankan usahanya. Penambahan metode pembayaran dilakukan dengan sangat teliti. Penggunaan metode pembayaran QRIS bertujuan untuk memudahkan penjual dalam pembukuan dan pembeli dalam proses pembayaran.

Zona Zuppa merasa bahwa penggunaan QRIS sangat memudahkan proses pembayaran, terutama dalam hal pengembalian uang. Dengan QRIS, transaksi dapat dilakukan secara digital melalui pemindaian kode QR. Hal ini

mengurangi kebutuhan uang tunai. Dengan QRIS, tidak hanya mempercepat proses pembayaran tetapi juga menyederhanakan pengelolaan pengembalian uang.

Endog Congkel menyatakan bahwa penggunaan QRIS mempercepat proses pembayaran kepada pembeli dan dapat melayani pelanggan yang sedang antri. Dengan QRIS, pembayaran dapat dilakukan hanya dengan memindai kode QR menggunakan *smartphone*, yang dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan transaksi dibandingkan dengan metode pembayaran nontunai. Hal ini sangat bermanfaat saat menghadapi antrian panjang, karena transaksi dilakukan dengan cepat tanpa hambatan, sehingga mengurangi waktu antrian pelanggan.

Roti Bakar My Toast Indonesia sangat senang dengan adanya QRIS karena tidak lagi perlu menyediakan kode QR dari pembayaran lainnya yang sering kali memenuhi meja kasir. Dengan QRIS, pedagang cukup menggunakan satu kode QR yang dapat diterima oleh berbagai metode pembayaran digital.

Bakso Pentol Goyang Lidah merasa bahwa menggunakan QRIS dapat menjangkau mahasiswa yang sudah beradaptasi dengan pembayaran digital dengan lebih efektif. QRIS menyediakan solusi pembayaran yang sejalan dengan kebiasaan dan preferensi mahasiswa, sehingga Bakso Pentol dapat menarik lebih banyak pelanggan dari kalangan mahasiswa.

**Tabel 4.4**

**Rangkuman Informan Terkait Efektivitas QRIS dari Penjual dan Pembeli Risolay**

Jenis Informan		Efektivitas QRIS
Internal	Penjual	Penjual menambahkan metode pembayaran QRIS, karena dapat menjangkau pembeli dari kalangan mahasiswa yang sudah terbiasa menggunakan pembayaran digital, khususnya QRIS. Selain itu sebagai penjual, penggunaan

		QRIS sangat memudahkan dalam pembukuan. Setiap transaksi tercatat secara otomatis, sehingga penjual tidak perlu repot mencatat secara manual.
Eksternal	Pembeli	Pembeli tidak perlu lagi repot membawa uang tunai karena dengan menggunakan QRIS, pembeli dapat melakukan pembayaran dengan cepat dan mudah.

Penggunaan QRIS pada UMKM Risolay tergolong efektif, terlihat dari pembeli yang merasa tidak perlu repot lagi membawa uang tunai terhadap sistem pembayaran nontunai yang baru. Dengan QRIS, pembeli dapat melakukan pembayaran dengan cepat dan mudah.

Zona Zuppa berusaha memberikan keuntungan dan manfaat bagi pembelinya dalam menjalankan usahanya. Penambahan metode pembayaran dilakukan dengan sangat hati-hati. Penggunaan metode pembayaran QRIS bertujuan untuk memudahkan penjual agar tidak perlu repot lagi menyediakan uang tunai untuk kembalian, dan memudahkan pembeli yang tidak atau lupa membawa uang tunai.

**Tabel 4.5**  
**Rangkuman Informan Terkait Efektivitas QRIS dari Penjual dan Pembeli Zona Zuppa**

Jenis Informan		Efektivitas QRIS
Internal	Penjual	Pembayaran QRIS yang ditambahkan oleh penjual, memudahkan penjual karena tidak perlu repot menyediakan uang kembalian. Dengan QRIS, membuat transaksi pembayaran menjadi lebih cepat. Penjual juga dapat lebih fokus

		pada pelayanan dan kualitas produk tanpa harus khawatir ketersediaan uang kembalian.
Eksternal	Pembeli	Pembeli saat melakukan pembayaran hanya perlu memindai barcode yang tersedia, memasukkan jumlah nominal pembayaran, dan memberikan bukti pembayaran kepada penjual. Dengan QRIS, transaksi menjadi lebih cepat dan nyaman.

Penggunaan QRIS pada UMKM Zona Zuppa tergolong efektif, terlihat dari pembeli yang menggunakan QRIS hanya perlu memindai kode QR yang tersedia, memasukkan jumlah nominal pembayaran, dan memberikan bukti pembayaran kepada penjual. Dengan QRIS, pembeli merasa transaksi menjadi lebih cepat dan nyaman.

Endog Congkel berusaha memberikan keuntungan dan manfaat bagi pembelinya dalam menjalankan usahanya. Penambahan metode pembayaran dilakukan dengan sangat teliti. Penggunaan metode pembayaran QRIS bertujuan untuk memberikan kemudahan pembeli dari kalangan mahasiswa yang sudah mayoritas sudah menggunakan QRIS.

**Tabel 4.6**  
**Rangkuman Informan Terkait Efektivitas QRIS dari Penjual dan Pembeli Endog Congkel**

Jenis Informan		Efektivitas QRIS
Internal	Penjual	Penjual menggunakan QRIS karena untuk menjangkau kalangan mahasiswa yang sudah terbiasa menggunakan QRIS. Dengan QRIS, proses

		pembayaran menjadi mudah dan cepat, sehingga mengurangi waktu antrian yang sering kali lama akibat proses pembayaran tunai.
Eksternal	Pembeli	Pembeli jarang menggunakan uang tunai karena repot harus mengambil di ATM apabila tidak memegang uang tunai. Sebagai gantinya, pembeli menggunakan QRIS yang memberikan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi.

Penggunaan QRIS pada UMKM Endog Congkel tergolong efektif, terlihat dari pembeli yang menggunakan QRIS tidak perlu repot harus mengambil uang di ATM. Dengan QRIS, memberikan kenyamanan bagi pembeli karena tidak lagi menyediakan uang dalam jumlah banyak dan kemudahan dalam bertransaksi

Roti Bakar My Toast Indonesia berusaha memberikan keuntungan dan manfaat bagi pembelinya dalam menjalankan usahanya. Penambahan metode pembayaran dilakukan dengan sangat teliti. Penggunaan metode pembayaran QRIS bertujuan untuk memberikan akses yang lebih banyak kepada pembeli untuk melakukan pembayaran.

**Tabel 4.7**  
**Rangkuman Informan Terkait Efektivitas QRIS dari Penjual dan Pembeli Roti Bakar My Toast Indonesia**

Jenis Informan		Efektivitas QRIS
Internal	Penjual	Penjual menambahkan metode pembayaran QRIS karena memudahkan pembeli dalam melakukan pembayaran, penjual tidak perlu repot mencari uang

		kembalian. Penjual merasa bahwa penggunaan QRIS meningkatkan kenyamanan dan omzet penjualan.
Eksternal	Pembeli	Adanya QRIS pada Roti Bakar My Toast Indonesia, pembeli tidak perlu lagi membawa uang tunai, cukup memindai kode QR dan memasukkan jumlah pembayaran. Proses pembayaran dengan QRIS sangat menghemat waktu.

Penggunaan QRIS pada UMKM Roti Bakar My Toast Indonesia tergolong efektif, terlihat dari pembeli yang menggunakan QRIS tidak perlu repot harus membawa uang tunai. Dengan QRIS, pembeli merasa tidak perlu banyak membuang waktu saat melakukan proses pembayaran.

Bakso Pentol Goyang Lidah berusaha memberikan keuntungan dan manfaat bagi pembelinya dalam menjalankan usahanya. Penambahan metode pembayaran dilakukan dengan sangat teliti. Penggunaan metode pembayaran QRIS bertujuan untuk menjangkau mahasiswa yang kebanyakan menggunakan pembayaran digital.

**Tabel 4.8**  
**Rangkuman Informan Terkait Efektivitas QRIS dari Penjual dan Pembeli Bakso Pentol Goyang Lidah**

Jenis Informan		Efektivitas QRIS
Internal	Penjual	Penjual menambahkan metode pembayaran QRIS untuk menjangkau pembeli yang mayoritas adalah mahasiswa, sehingga penggunaan QRIS memengaruhi omzet penjualan Bakso Pentol Goyang Lidah.

Eksternal	Pembeli	Pembeli menggunakan QRIS karena praktis. Pembeli tidak perlu repot menyediakan uang dalam jumlah banyak di dalam dompet. QRIS membuat pengalaman berbelanja menjadi lebih aman dan nyaman.
-----------	---------	--

Penggunaan QRIS pada UMKM Bakso Pentol Goyang Lidah tergolong efektif, terlihat dari pembeli yang menggunakan QRIS tidak perlu repot harus menyediakan uang tunai didalam dompet dalam jumlah banyak. Dengan QRIS, membuat pengalaman berbelanja menjadi lebih aman dan nyaman.

### **G. Etika Bisnis Islam**

Dalam Islam, nilai dan etika yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk perdagangan, dijelaskan secara menyeluruh. Islam memberikan panduan yang mendalam mengenai berbagai aspek perdagangan, mulai dari prinsip-prinsip dasar hingga etika sosial dan ekonomi yang mencakup kepemilikan dan hubungan antar individu. Islam mengajarkan bahwa tidak semua barang dan jasa boleh dikonsumsi atau diproduksi. Kesadaran terhadap Allah seharusnya menjadi dorongan utama dalam setiap tindakan yang diambil (Ali Hasan, 2009).

Etika bisnis Islam menjelaskan bahwa perilaku bisnis yang sejalan dengan Al-Qur'an harus memenuhi beberapa kriteria, termasuk memberikan manfaat bagi kesejahteraan umat manusia serta mendatangkan keberkahan dan rezeki bagi semua pihak (Dzakfar, 2008).

Adapun etika bisnis Islam yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada sifat-sifat Rasulullah yaitu:

#### **a. Shiddiq (Jujur)**

Berdasarkan wawancara dengan para pedagang UMKM di Sardonoharjo, diketahui bahwa sikap jujur yang diterapkan oleh para pedagang dalam menjalankan usahanya melalui kebijakan pedagang yang tidak mengenakan biaya tambahan atau biaya administrasi kepada pembeli

ketika melakukan pembayaran melalui QRIS, biaya yang dikenakan hanya sesuai dengan harga barang yang tertera. Pedagang secara transparan memberikan informasi yang jelas tentang metode pembayaran QRIS kepada pembeli, sehingga tidak ada kebingungan terkait biaya tambahan. Perilaku terpuji tersebut memberikan dampak yang baik kemudian hari. Dengan demikian, perilaku yang diperlihatkan para pedagang di Sardonoarjo sudah sesuai dengan prinsip *shiddiq* atau jujur.

**b. Amanah (Bertanggung Jawab)**

Sikap bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh para pedagang UMKM di Sardonoarjo mencerminkan komitmen terhadap kualitas produk yang dijual. Dalam hal ini, para pedagang harus menunjukkan pertanggungjawaban setiap tindakan mereka. Di Sardonoarjo, para pedagang komitmen menyediakan barang pengganti jika terdapat kerusakan pada produk yang dijual. Para pedagang melakukannya dengan ikhlas dan senang hati, memastikan bahwa barang pengganti yang diberikan memiliki kualitas yang lebih baik.

**c. Tabligh**

Berdasarkan wawancara dengan para pedagang UMKM di Sardonoarjo, dapat disimpulkan bahwa para pedagang menganggap komunikasi sebagai elemen yang tak terpisahkan dari semua aktivitas manusia, termasuk dalam proses jual beli. Komunikasi dianggap sangat penting karena sebagai pertukaran informasi yang mendukung kelangsungan bisnis, terutama dalam hal promosi. Selain itu, pedagang juga perlu menjadi komunikasi yang baik dengan pedagang lain untuk menciptakan lingkungan usaha yang nyaman, yang mempengaruhi kelancaran bisnis para pedagang.

**d. Fathanah**

Kecerdasan yang ditunjukkan oleh para pedagang UMKM di Sardonoarjo mencerminkan keseriusan para pedagang dalam mengelola usaha mereka. Para pedagang secara konsisten berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan bisnis mereka, baik dari segi

manajemen maupun pelayanan pelanggan. Hal ini sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW yang mendorong kita untuk terus belajar dan menjadi ahli dalam bidang yang dijalani, termasuk dalam berbisnis. Dengan pendeatan ini, hasil yang dicapai menjadi lebih memuaskan. Pedagang diharapkan terus berusaha memaksimalkan semua sumber daya yang tersedia untuk mendukung kesuksesan bisnis para pedagang.

Berdasarkan informasi dari para pedagang UMKM di Sardonoarjo, etika bisnis Islam memberikan panduan penting untuk memastikan praktik bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan menerapkan etika bisnis Islam, para pedagang juga dapat memastikan bahwa penggunaan QRIS tidak hanya efektif tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan, menjunjung tinggi integritas, kepercayaan, komunikasi yang jujur, dan kebijaksanaan dalam praktik bisnis para pedagang UMKM di Sardonoarjo.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil peneltian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Praktik penggunaan QRIS pada transaksi penjualan UMKM di Sardonoharjo dimulai ketika pembeli datang untuk membeli produk dari pedagang. Setelah memilih menu makanan, pembeli memberi tahu pedagang bahwa pembeli melakukan pembayaran secara non tunai menggunakan QRIS. Pedagang kemudian mengarahkan pembeli untuk memindai *QR Code*, memasukkan nominal yang dibayar, dan saldo pembeli secara otomatis berkurang.
2. Efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan UMKM di Sardonoharjo. Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat dikatakan efektif mengacu pada pengukuran keberhasilan sistem informasi, terdapat 6 indikator, yaitu (a) Kualitas sistem, para pedagang UMKM di Sardonoharjo sangat senang dengan adanya QRIS, karena terkonologi ini memudahkan dan mempercepat dalam proses transaksi antara penjual dan pembeli. Dengan QRIS, pedagang tidak lagi harus menyediakan uang tunai untuk kembalian. Hal ini tidak hanya mempercepat proses pembayaran tetapi juga meningkatkan kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya berdampak positif pada volume penjualan usaha para pedagang. (b) Kualitas informasi, para responden berpendapat dengan adanya QRIS proses transaksi dapat dilakukan dengan lebih cepat, mudah, dan aman. Para responden merasa bahwa QRIS memberikan kemudahan dalam bertransaksi, mengurangi kebutuhan yang tunai, sehingga mengurangi risiko penipuan. Dengan sistem pembayaran berbasis kode QR ini, pengguna dapat melakukan pembayaran hanya dengan memindai kode melalui aplikasi di ponsel, yang dapat mempercepat proses transaksi antara penjual dan pembeli. (c) Kualitas

pelayanan, para pedagang UMKM di Sardonoharjo, selain menerima pembayaran dengan uang tunai, kini juga menyediakan opsi pembayaran digital melalui QRIS untuk memenuhi kebutuhan pembeli yang sebelumnya kurang puas karena hanya tersedia metode pembayaran yang terbatas. Dengan menggunakan QRIS, para pedagang tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memberikan lebih banyak pilihan pembayaran, tetapi juga mempermudah proses transaksi. Dengan hal ini, pembeli dapat melakukan pembayaran dengan cepat dan praktis hanya menggunakan *smartphone*, sehingga meningkatkan kenyamanan dalam berbelanja. (d) Pengguna, sistem pembayaran QRIS lebih memudahkan bagi pembeli karena transaksi dilakukan secara nontunai, yang menghilangkan kebutuhan uang tunai. Dengan adanya sistem ini, proses pembayaran menjadi jauh lebih cepat dan efisien, mengurangi waktu yang biasanya dihabiskan untuk mengantri di kasir. (e) Kepuasan pengguna, para pedagang UMKM di Sardonoharjo merasa bahwa pembayaran dengan QRIS jauh lebih memudahkan dibandingkan dengan metode pembayaran lainnya. Para pedagang merasa QRIS sebagai solusi yang sangat praktis karena transaksi dilakukan hanya dengan memindai QR menggunakan *smartphone*. (f) Keuntungan bersih, penambahan metode pembayaran QRIS dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti selanjutnya mengajukan beberapa saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian ini. Berikut adalah saran-saran yang dapat disampaikan:

### **1. Bagi Pedagang UMKM Sardonoharjo**

Tempatkan kode QRIS di tempat yang mudah dijangkau dan terlihat jelas untuk mempermudah proses pembayaran bagi pembeli.

Pastikan kode QR selalu dalam kondisi baik dan dapat dipindai dengan mudah. Sediakan panduan untuk membantu pelanggan jika pembeli mengalami kesulitan saat melakukan pembayaran dengan QRIS. Hal ini dapat memudahkan pembeli.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan yang berkaitan dengan QRIS, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai sistem pembayaran digital tersebut. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar fokus pada kajian yang lebih mendalam mengenai sistem transaksi menggunakan QRIS dengan pendekatan penelitian kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, Adi. (2022). Volume dan Nilai Transaksi QRIS di Indonesia (Januari 2020-Agustus 2022). Diakses pada 12 Februari 2024, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/01/tren-transaksi-qrismeningkat-pesat-sejak-awal-pandemi>
- Akhyar, R. A., & Sisilia, K. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(4), 3944-3954.
- Ali Hasan. (2009). Manajemen bisnis Syari'ah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ana Sopanah., & Irfan Fatoni, dkk. (2020). *Isu Kontemporer Akuntansi Publik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 264.
- Antonio Ms, M.S (2010). *Ensiklopedia Leadership dan Manajemen Muhammad SAW "The Super Leader Manager" Bisnis dan Kewirausahaan*. Bogor: Tazkia Publishing.
- Aprianto, Iwan, dkk. (2020). Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam. SLEMAN: CV. BUDI UTAMA.
- Ardana, S. G., Luqyana, A. S., Antono, I. A. L., Rahayu, R. P., Qonita, L., Zahra, S. A., & Alsyahdat, F. (2023). Efektifitas Penggunaan QRIS bagi Kalangan Mahasiswa UNNES untuk Transaksi Pembayaran dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi pada Era Digitalisasi. *Jurnal Potensial*, 2(2), 167-183.
- Arifin, Johan. (2008). Dialektika Etika Islam Dan Etika Barat Dalam Dunia Bisnis. Millah, No 1.
- Astri Rumondang, dkk (2019). *Fintech: Inovasi Sistem Keuangan di Era Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 13
- Atmaja, Y. S., & Paulus, D. H. (2022). Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 51(3), 271-286.

- Badroen, Faisal. (2006). *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media Group
- Creswell, John W. (2019). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, & Campuran Edisi IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dewan Syariah dan Nasional MUI. (2017). Fatwa DSN-MUI NO:116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang —Uang Elektronik Syariah’. Diakses pada 15 Juli 2024, dari [https://dsnmui.or.id/kategori/fatwa/?s=Tentang uang elektronik syariah&post\\_types=all](https://dsnmui.or.id/kategori/fatwa/?s=Tentang%20uang%20elektronik%20syariah&post_types=all)
- Dewi, G. A. D. C., Jayawarsa, A. K., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). The Effect of Trust Use, Benefits and Risks on the Use of QRIS in Students. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 5(07), 2073-2079.
- Dwijayanti, A., Anhalsali, S., Rahayu, E. D., Munawar, Z., Komalasari, R., Pramesti, P., & Juliawati, P. (2022). Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Nasabah di Bank Jabar Banten (BJB). *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 8 (2), 256–264.
- Dyah, A.P., & Dian. K. (2020). “*QRIS*” (Kediri: Universitas Nusantara PGRI),31
- Dzakfar, Muhammad. (2008). *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praktis*. Malang: UIN Malang Press.
- Ermansyah “Etika Bisnis Islam Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, 2022 5 (2), 11-17.
- Febri I, Shela PP, Irianto D (2020). Minat PenggunaanCashless Payment System-Dompet Digital Pada Mahasiswa FE UNJ. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 11(1),
- Firdaus, M. R. (2018). E-Money dalam perspektif hukum ekonomi syariah. *Jurnal Tahkim*, 12(1), 145-156.
- Firmansyah, R. D. (2020). *RANCANG BANGUN SMART DOOR LOCK BERBASIS ARDUINO DENGAN QUICK RESPONSE CODE DAN SMARTPHONE ANDROID* (Doctoral dissertation, Universitas Amikom Purwokerto).
- Gibson, JL JM Invancevich, JH Donnelly (2001). *Organisasi*, terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga, hal 120.
- Handiasti, L., & Rohim, A. (2023, April). The Effectiveness of Using QRIS in Collecting ZIS Funds During the Covid-19 Pandemic. In *Proceedings of the*

*3rd International Conference of Islamic Finance and Business, ICIFEB 2022, 19-20 July 2022, Jakarta, Indonesia.*

Harahap, D. (2020). Teori Carl Rogers dalam Membentuk Pribadi dan Sosial yang Sehat. *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2, 321–334.

Hasbullah, H., Aristin, R., Syaiful, S., Anam, S., & Kasanova, R. (2022). Efektivitas Organisasi dalam Perspektif Model Richard M Steers di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. *KABILAH: Journal of Social Community*, 7(1), 63-72.

<https://www.merdeka.com/quran/al-baqarah/ayat-148/>, diakses 08 September 2024, Pukul 10.11

Hutagalung, J., Amrullah, A., Saniman, S., Maya, W. R., & Elfitriani, E. (2022). Digitalisasi Masjid Era Society 5.0 Menggunakan Teknologi Qris Pada Kas Masjid Al-Muslimin. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(1), 151-160.

Hwihanus, H., & Ratnawati, T. (2024). EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) DALAM MENDORONG UMKM GO DIGITAL. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 3(5), 1-10.

Ika Yunia Fauzia. (2014), dkk Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Syariah, Jakarta: Kencana Pramadamedia Group, hal 25.

Islam, S. S., & Nur, I. (2021). E-Money Perspektif Maqashid Syariah Fii Al-Muamalah. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 227-236.

Kudu, Y. U., Pakereng, Y. M., & Kelen, L. H. S. (2023). Efektivitas Penggunaan Payment Qris Pada Transaksi Penjualan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(2), 195-210.

Lenak, S. C., Sumampow, I., & Waworundeng, W. (2021). Efektivitas Pelayanan Publik Melalui Penerapan Electronic Government Di Dinas Pendidikan Kota Tomohon. *Governance*, 1(1).

- L. sinuor Yosephus. (2010). Etika Bisnis, Pendekatan Filsafat Moral Terhadap Perilaku Pebisnis Kotemporer”, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, hal 3-4.
- Muniarty, P., Dwiriansyah, M. S., Wulandari, W., Rimawan, M., & Ovriyadin, O. (2023). Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kota Bima. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2731-2739.
- Nasrun Haroen. (2007). Fiqih Muamalah’. Jakarta: Gaya Media Pertama
- Naution, D. A., Hasibuan, R. R. A., & Prayoga, R. (2021). Tingkat Perkembangan Fintech (Financial Technology), Pemahaman Fintech (Financial Technology) dan Minat Mahasiswa UIN Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9080-9090.
- Nuha, U., Qomar, M. N., & Maulana, R. A. (2020). Perlukah E-Wallet Berbasis Syariah? *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 59-68.
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1-7.
- Permatasari, D. P., & Suryaningsih, T. (2023). ANALISIS PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK (Studi Kasus pada Konsumen Theman Coffee and Chips Tulungagung). *JURNAL ECONOMINA*, 2(2), 433-438.
- Permatasari, R., Amboro, F. Y. P., & Nurlaily, N. (2022). Efektivitas Penerapan Transaksi QRIS Era Covid-19 di Pasar Tradisional Kota Batam Menurut Perspektif Hukum Progresif. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 4(2), 265-278.
- Prabandari, A., Pandawani, N. P., & Maba, W. EFFECTIVENESS OF USING QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) AS A PARKING PAYING TOOL (Case Study in Gianyar District).
- Putri, S. A., & Rahmanto, D. N. A. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 456-476.

- Qur'an Kemenag. (2022). Qur'an Surat An-Nisa Ayat 29. Diakses pada 15 Juli 2024, dari <http://repository.iainkudus.ac.id/11201/5/05.%20BAB%20II.pdf>
- Rachmawati K, I. K., Mutmainah, H., & Rosita. (2021). Minat Penggunaan E-Money Syariah Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Visi Manajemen*, 166-179.
- Raco, Jozef Richard (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Radita Arindya (2019). *Efektivitas Organisasi Tata Kelola Minyak dan Gas Bumi*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, hal 64.
- Risalah Islam. (2021). Pengertian Islam. Diakses pada 16 Juli 2024, dari [Pengertian Islam Menurut Bahasa, Istilah, dan Al-Quran | Risalah Islam](#)
- Rizaldi, G., & Agustin, H. (2023). Studi Kualitatif Penggunaan QRIS (Quick Respond Indonesian Standard) dalam Pemungutan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah). *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(1), 115-126.
- Rizaludin, R., Susanto, H., & Mubarak, J. (2023). Analisis Kaidah Urf Pada Fatwa DSN-MUI No. 54 Tentang Syariah Card. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1904-1921.
- Rizky, A., & Hayati, Isra. (2023). ANALYSIS EFFECTIVENESS CONVENIENCE USE PAYMENT TRANSACTION NON-CASH FINANCE TO USE OF QRIS. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 4(1), 1-8.
- Sahriana, D. Y., & Rokan, M. K. (2022). Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 4(2), 1-11.
- Salim, A., & Nofiansyah, D. (2023). Efficiency of the Use of QRIS on Increasing Sales at Le Garden Palembang Indah Mall. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 11(1), 54-62.
- Salvia, P. N. (2023). Implementasi Maqasid Syariah Dalam Bisnis Online. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(3), 155-160.

- Sitompul, P. N. (2022). Analisis Pengaruh E-Money Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 4(2), 1-10.
- Sardonoharjo. (2022). Gambaran Umum Kalurahan Sardonoharjo. Diakses pada 22 Agustus 2022, dari <https://sardonoharjosid.slemankab.go.id/first/artikel/56-Gambaran-Umum-Kalurahan-Sardonoharjo>.
- Sarosa, S. (2021). Analisis data penelitian kualitatif. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sondang P. Siagian. (2002). Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudiatmika, N. B. P., & Martini, I. A. O. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku UMKM Kota Denpasar Menggunakan QRIS. *Jmm Unram-Master of Management Journal*, 11(3), 239-254.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Triagita, A., Apriani, N., Yudanto, D. W., & Lutfiah, Z. N. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Transaksi Non Tunai (Cashless) Terhadap Pertumbuhan UMKM. *Prosiding SEMANTIS: Seminar Nasional Manajemen Bisnis*, 2(1), 876-885.
- Tumewu, D., Mantiri, M., & Lopian, M. T. (2021). Efektivitas Pengelolaan Terminal Angkutan Umum Tipe B Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 1(2).
- Ujianti, N. M. P., Maharani, N. P. L. K., Indrawan, I. A. K., & Sastradi, I. K. S. C. (2023, December). The Effectiveness of Using the Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) in Buying and Sale Transactions in the Denpasar Traditional Market. In *International Conference on "Changing of Law: Business Law, Local Wisdom and Tourism Industry" (ICCLB 2023)* (pp. 1191-1199). Atlantis Press.
- Wara, L. S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2021). Pengujian Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone dan Mclean pada Sistem Aplikasi Pemeriksaan (SIAP) di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 12(1), 1-15.

Yanuarafi, A. (2023). PERBANDINGAN QR CODE STATIS DAN QR CODE DINAMIS DALAM PENGAMBILAN ABSEN PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS BUNG HATTA. *Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 3(2), 194-203

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Pedoman Wawancara

##### A. Wawancara pedagang UMKM di Sardonoarjo

- a. A: bapak/ibu sudah berapa lama berjualan?
  - b. A: Berapa lama sudah menggunakan QRIS?
  - c. A: Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang bapak/ibu lakukan ketika melakukan transaksi?
  - d. A: Apakah bapak/ibu berjualan secara online, offline atau keduanya?
  - e. A: Apakah bapak/ibu menerima pembayaran dengan uang tunai, nontunai, atau keduanya?
1. Pertanyaan yang dibuat dari indikator "Sumber"
    - a. A: Dari mana bapak/ibu mengenal QRIS pada awalnya?
    - b. A: Lembaga apa yang pada akhirnya memasang QRIS pada outlet bapak/ibu?
    - c. A: Hal apa yang membuat bapak/ibu pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?
    - d. A: Apakah sempat terjadi penolakan dari bapak/ibu ketika suatu lembaga menawarkan QRIS di outlet masnya?
    - e. A: Alat pembayaran nontunai apa saja yang bapak/ibu terima selain QRIS?
    - f. A: Apakah mayoritas penjual di Jalan Sunan Pandanaran sudah menggunakan QRIS?
  2. Pertanyaan yang dibuat dari indikator "Proses"
    - a. A: Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih efektif? Kenapa?

- b. A: Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?
  - c. A: Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih memudahkan?
  - d. A: Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?
  - e. A: Bagaimana prosedur transaksi pelanggan yang menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?
  - f. A: Apa kelebihan dari penggunaan QRIS?
  - g. A: Apa kekurangan dari penggunaan QRIS?
3. Pertanyaan yang dibuat dari indikator “Sasaran”
- a. A: Apakah penggunaan QRIS mempengaruhi omzet penjualan bapak/ibu?
  - b. A: Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan penjualan bapak/ibu?
  - c. A: Apakah pernah ada kendala ketika menggunakan QRIS yang dialami bapak/ibu?
  - d. A: Menurut bapak/ibu, apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?
4. Pertanyaan yang dibuat dari indikator “Shiddiq”
- a. A: Bagaimana pengaruh sifat jujur terhadap keberhasilan bapak/ibu yang menggunakan QRIS?
  - b. A: Apakah bapak/ibu memperlihatkan atau memberitahu kepada pembeli apabila ada kekurangan pada barang dagangannya?
  - c. A: Apakah bapak/ibu pernah melakukan perbuatan curang seperti mengurangi kualitas produk dagangannya demi keuntungan?
5. Pertanyaan yang dibuat dari indikator “Amanah”
- a. A: Apakah bapak/ibu melakukan pencatatan keuangan untuk transaksi bisnis? Agar mengetahui keuntungan dan kerugian yang diterima pada jangka waktu tertentu.

- b. A: Bagaimana cara bapak/ibu mengatakan bahwa ada kekurangan pada produk yang akan dijual kepada pembeli?
6. Pertanyaan yang dibuat dari indikator “Tabligh”
- a. A: Apakah bapak/ibu memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli?
  - b. A: Apakah bapak/ibu pernah menjelaskan tentang keadaan cacat pada produk yang akan dijual?
  - c. A: Apakah bapak/ibu bersedia apabila ada pembeli yang kembali dan meminta mengganti produk tersebut karena ada kekurangan di dalam produk tersebut?
7. Pertanyaan yang dibuat dari indikator “Amanah”
- a. A: Bagaimana cara bapak/ibu apabila mendapatkan komplain dari pembeli ketika ada kerusakan pada produk yang dijual?
  - b. A: Apa strategi bapak/ibu dalam menawarkan barang yang akan di jual kepada calon pembeli?

### **Wawancara kepada Pembeli**

1. Berapa lama Anda sudah menggunakan QRIS?
2. Apakah mayoritas pedagang di Jalan Sunan Pandanaran sudah menggunakan QRIS?
3. Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang Anda lakukan ketika melakukan transaksi?
4. Dari mana Anda mengenal QRIS pada awalnya?
5. Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling memudahkan? Kenapa?
6. Hal apa yang membuat Anda pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?
7. Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?
8. Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling efektif?
9. Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?

10. Bagaimana prosedur transaksi ketika menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?
11. Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan pembelian?
12. Apakah Anda pernah mengalami kendala ketika menggunakan QRIS?
13. Menurut Anda apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?
14. Apakah penjual memperlihatkan atau memberitahu kepada pembeli apabila ada kekurangan pada barang dagangannya?
15. Apakah Anda pernah mendapatkan pedagang yang melakukan perbuatan curang seperti mengurangi kualitas produk dagangannya?
16. Apakah Anda merasa pedagang jujur dalam menyampaikan informasi produk?
17. Apakah Anda merasa pedagang memberikan informasi yang lengkap dan transparan tentang produk?
18. Apa cara yang dilakukan penjual ketika menjelaskan kekurangan pada produk yang akan dijual kepada Anda?
19. Apakah Anda merasa bahwa penjual memberikan pelayanan yang baik?
20. Apakah Anda merasa pedagang memberikan informasi yang lengkap dan transparan tentang produk?
21. Apakah Anda pernah meminta mengganti produk dikarenakan terdapat kekurangan di dalam produk tersebut?
22. Apakah Anda merasa pedagang memiliki pengetahuan yang cukup tentang produk yang ditawarkan?
23. Bagaimana pendapat Anda tentang kemampuan pedagang dalam memberikan solusi terhadap komplain yang Anda berikan?

## Pedoman Dokumentasi

1. Kegiatan saat melakukan wawancara
2. Kegiatan jual beli

### Lampiran 2

#### Hasil Wawancara Pedagang UMKM di Sardonoarjo

Waktu : Kamis, 08 Agustus 2024  
Tempat : Sardonoarjo  
Responden : Mufid  
UMKM : Risolay

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak/ibu sudah berapa lama berjualan?	Jualan udah dua tahun.
2.	Berapa lama sudah menggunakan QRIS?	QRIS itu sekitat dua tahun juga
3.	Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang bapak/ibu lakukan ketika melakukan transaksi?	Praktiknya biasanya dilakukan ketika jualan offline saja.
4.	Apakah bapak/ibu berjualan secara online, offline atau keduanya?	Offline, Onlinenya seperti shopee, gofood.
5.	Apakah bapak/ibu menerima pembayaran dengan uang tunai, nontunai, atau keduanya?	Keduanya.
6.	Dari mana bapak/ibu mengenal QRIS pada awalnya?	Dapat tawaran dari shopeefood yaitu shopee partner

7.	Lembaga apa yang pada akhirnya memasang QRIS pada outlet bapak/ibu?	Shopee partner, bank pernah nawarin tetapi ketika menggunakan QRIS dari bank PPN nya lebih besar dan saya tidak memakai QRIS tersebut.
8.	Hal apa yang membuat bapak/ibu pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?	Mungkin mempermudah pembeli, karena banyak mahasiswa yang lebih banyak menggunakan nontunai dan memudahkan dalam pembukuan.
9.	Apakah sempat terjadi penolakan dari bapak/ibu ketika suatu lembaga menawarkan QRIS di outlet masnya?	Ga pernah.
10.	Alat pembayaran nontunai apa saja yang bapak/ibu terima selain QRIS?	Transfer ke rekening pribadi.
11.	Apakah mayoritas penjual di Jalan Sunan Pandanaran sudah menggunakan QRIS?	Kayaknya udah kebanyakan make QRIS.
12.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih efektif? Kenapa?	QRIS lebih efektif dibandingkan transfer, karena laporan keuangan untuk pembukuannya sudah jelas.
13.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?	Transfer, dikarenakan penjual harus konfirmasi terlebih dahulu ke saya sebagai pemilik rekening, beda dengan QRIS, karena kalau QRIS sudah ada hape yang di outlet.

14.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih memudahkan?	QRIS, karena lebih praktis.
15.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?	Transfer, dikarenakan penjual harus konfirmasi terlebih dahulu ke saya sebagai pemilik rekening, beda dengan QRIS, karena kalau QRIS sudah ada hape yang di outlet.
16.	Bagaimana prosedur transaksi pelanggan yang menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?	Langsung scan barcode, memasukkan nominal harga sesuai pembelian, dan menunggu notifikasi nominal masuk ke hape.
17.	Apa kelebihan dari penggunaan QRIS?	Praktis, transparan, daripada yang lain.
18.	Apa kekurangan dari penggunaan QRIS?	Jaringan yang mungkin sedang ga bagus, yang membuat transaksi terhambat.
19.	Apakah penggunaan QRIS mempengaruhi omzet penjualan bapak/ibu?	Engga terlalu.
20.	Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan penjualan bapak/ibu?	Layanan lebih cepat.
21.	Apakah pernah ada kendala ketika menggunakan QRIS yang dialami bapak/ibu?	Belum ada, aman-aman saja.

22.	Menurut bapak/ibu, apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?	PPN nya untuk pedagang besar okelah, tapi kalau untuk UMKM karena pendapatan gaseberapa potongannya berdampak bagi pedagang.
23.	Bagaimana pengaruh sifat jujur terhadap keberhasilan masnya yang menggunakan QRIS?	Adanya kepercayaan dari pembeli.
24.	Apakah bapak/ibu memperlihatkan atau memberitahu kepada pembeli apabila ada kekurangan pada barang dagangannya?	Iya pasti, karena tujuan dari ijab Kabul adalah sama-sama ridha, apabila salah satunya tidak ridha, maka tidak berkah.
25.	Apakah bapak/ibu pernah melakukan perbuatan curang seperti mengurangi kualitas produk dagangannya demi keuntungan?	Engga, Alhamdulillah engga.
26.	Apakah bapak/ibu melakukan pencatatan keuangan untuk transaksi bisnis? Agar mengetahui keuntungan dan kerugian yang diterima pada jangka waktu tertentu.	Iya ngelakuin.
27.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatakan bahwa ada kekurangan pada produk yang akan dijual kepada pembeli?	Saya tawarkan dulu mau atau tidak, risol kalau ada sobek kita bilang dulu, kalau pembeli minta ganti saya ganti.
28.	Apakah bapak/ibu memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli?	Insyallah, belum ada komplain.

29.	Apakah bapak/ibu pernah menjelaskan tentang keadaan cacat pada produk yang akan dijual?	Pernah.
30.	Apakah bapak/ibu bersedia apabila ada pembeli yang kembali dan meminta mengganti produk tersebut karena ada kekurangan di dalam produk tersebut?	Boleh.
31.	Bagaimana cara bapak/ibu apabila mendapatkan komplain dari pembeli ketika ada kerusakan pada produk yang dijual?	Biasanya kasih kompensasi atau tambahan kalau ada yang rusak atau apa,kita ganti yang baru.
32.	Apa strategi bapak/ibu dalam menawarkan barang yang akan di jual kepada calon pembeli	Memasang promo-promo lewat aplikasi, dan memasang banner di depan toko.

### Hasil Wawancara Pedagang UMKM di Sardonoarjo

Waktu : Rabu, 07 Agustus 2024  
 Tempat : Sardonoarjo  
 Responden : Tatik  
 UMKM : Zona Zuppa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak/ibu sudah berapa lama berjualan?	Hampir empat tahun.
2.	Berapa lama sudah menggunakan QRIS?	Sudah dua tahunan.
3.	Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang bapak/ibu lakukan ketika melakukan transaksi?	Praktiknya kayaknya sama sih mas kayak di tempat yang lain, setelah pembeli memesan, biasanya yang mau bayar pake QRIS langsung scan barcode yang udah saya tempel di dinding.
4.	Apakah bapak/ibu berjualan secara online, offline atau keduanya?	Keduanya, online seperti shopeefood, grabfood, dan gofood.
5.	Apakah bapak/ibu menerima pembayaran dengan uang tunai, nontunai, atau keduanya?	Keduanya.
6.	Dari mana bapak/ibu mengenal QRIS pada awalnya?	Ada orang yang datang dari kantor ke tempat saya.
7.	Lembaga apa yang pada akhirnya memasang QRIS pada outlet bapak/ibu?	Shopee Partner.

8.	Hal apa yang membuat bapak/ibu pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?	Lebih memudahkan tidak lagi harus menyiapkan uang tunai untuk kembalian.
9.	Apakah sempat terjadi penolakan dari bapak/ibu ketika suatu lembaga menawarkan QRIS di outlet masnya?	Tidak pernah.
10.	Alat pembayaran nontunai apa saja yang bapak/ibu terima selain QRIS?	Cuman QRIS dan Transfer bank BRI.
11.	Apakah mayoritas penjual di Jalan Sunan Pandanaran sudah menggunakan QRIS?	Sudah, kebanyakan sudah.
12.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih efektif? Kenapa?	QRIS, karena memudahkan pembeli yang tidak membawa uang tunai.
13.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?	Uang tunai, karena kalau saya tidak punya uang kembalian saya harus pecahin uangnya dulu di warung sebelah.
14.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih memudahkan?	QRIS.
15.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?	Transfer, karena apabila ada pembeli yang banknya berbeda dengan saya, pembeli harus memakai flip kalau ga salah agar tidak terkena biaya admin dan itu untuk menunggu uangnya masuk ke saya lumayan lama.

16.	Bagaimana prosedur transaksi pelanggan yang menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?	Scan barcode, dan hasil transferan dari pembeli saya foto agar menjadi bukti.
17.	Apa kelebihan dari penggunaan QRIS?	Lebih praktis.
18.	Apa kekurangan dari penggunaan QRIS?	Kadang kalau lagi mati listrik sinyal jadi ga bagus, dan pembayaran jadi agak lama.
19.	Apakah penggunaan QRIS mempengaruhi omzet penjualan bapak/ibu?	Iya, mempengaruhi.
20.	Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan penjualan bapak/ibu?	Iya cepat.
21.	Apakah pernah ada kendala ketika menggunakan QRIS yang dialami bapak/ibu?	Belum ada kendala.
22.	Menurut bapak/ibu, apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?	Tidak ada.
23.	Bagaimana pengaruh sifat jujur terhadap keberhasilan masnya yang menggunakan QRIS?	Berpengaruh, dikarenakan saya tidak mengenakan biaya admin yang berbeda-beda kepada pelanggan yang mungkin bisa membuat pembeli kurang percaya kepada saya.

24.	Apakah bapak/ibu memperlihatkan atau memberitahu kepada pembeli apabila ada kekurangan pada barang dagangannya?	Iya.
25.	Apakah bapak/ibu pernah melakukan perbuatan curang seperti mengurangi kualitas produk dagangannya demi keuntungan?	Tidak.
26.	Apakah bapak/ibu melakukan pencatatan keuangan untuk transaksi bisnis? Agar mengetahui keuntungan dan kerugian yang diterima pada jangka waktu tertentu.	Keuangan iya tiap hari dicatat.
27.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatakan bahwa ada kekurangan pada produk yang akan dijual kepada pembeli?	Saya mengarahkan pembeli untuk membeli produk yang lain.
28.	Apakah bapak/ibu memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli?	Iya.
29.	Apakah bapak/ibu pernah menjelaskan tentang keadaan cacat pada produk yang akan dijual?	Selama ini saya kalau ada yang cacat saya tidak berani jual.
30.	Apakah bapak/ibu bersedia apabila ada pembeli yang kembali dan meminta mengganti produk tersebut karena ada kekurangan di dalam produk tersebut?	Iya, apabila ada buktinya bersedia.

31.	Bagaimana cara bapak/ibu apabila mendapatkan komplain dari pembeli ketika ada kerusakan pada produk yang dijual?	Saya akan memberikan bonus kepada pembeli.
32.	Apa strategi ibu dalam menawarkan barang yang akan di jual kepada calon pembeli?	Iklannya lewat gofood dan banner di depan toko.

### Hasil Wawancara Pedagang UMKM di Sardonoarjo

Waktu : Minggu, 10 Agustus 2024

Tempat : Sardonoarjo

Responden : Diega Andhika

UMKM : Endog Congkel

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak/ibu sudah berapa lama berjualan?	Saya sudah berjualan sekitar dua tahun.
2.	Berapa lama sudah menggunakan QRIS?	Sama juga dua tahun.
3.	Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang bapak/ibu lakukan ketika melakukan transaksi?	Biasanya kalau ada pembeli yang datang memesan, lalu pas pesanan udah selesai saya menyebutkan harganya dan saya menawarkan mau bayar cash atau pake qris, apabila memakai qris pembeli langsung menscan barcode yang udah saya sediakan di depan stand saya.

4.	Apakah bapak/ibu berjualan secara online, offline atau keduanya?	Keduanya.
5.	Apakah bapak/ibu menerima pembayaran dengan uang tunai, nontunai, atau keduanya?	Dua-duanya juga.
6.	Dari mana bapak/ibu mengenal QRIS pada awalnya?	Dari beberapa lingkungan sekitar seperti warung Madura.
7.	Lembaga apa yang pada akhirnya memasang QRIS pada outlet bapak/ibu?	Langsung dari lembaga QRIS nya.
8.	Hal apa yang membuat bapak/ibu pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?	Lebih memudahkan saja, dan zaman sekarang orang-orang sudah menggunakan QRIS.
9.	Apakah sempat terjadi penolakan dari bapak/ibu ketika suatu lembaga menawarkan QRIS di outlet masnya?	Engga ada sama sekali.
10.	Alat pembayaran nontunai apa saja yang bapak/ibu terima selain QRIS?	Transfer ke bank langsung, melalui bank mandiri
11.	Apakah mayoritas penjual di Jalan Sunan Pandanaran sudah menggunakan QRIS?	Mayoritas sudah.
12.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih efektif? Kenapa?	QRIS, lebih enak karena tidak memakai uang tunai. Sejak saya menambahkan alat pembayaran nontunai dengan QRIS, banyak dari pembeli yang menggunakan QRIS, kebanyakan sih dari kalangan mahasiswa mas yang punya aplikasi mobile banking dan lain-lain. Efeknya

		buat saya bisa mempercepat pembayaran kepada pembeli dan bisa melayani pembeli yang antri.
13.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?	Transfer, karena kalau berbeda bank dikenakan admin yang lumayan sekitar Rp, 2.500.
14.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih memudahkan?	QRIS, karena tinggal scan barcode lalu memasukkan nominal pembelian.
15.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?	Transfer, karena adminnya.
16.	Bagaimana prosedur transaksi pelanggan yang menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?	Membuka hape yang sudah mendukung pembayaran QRIS, lalu scan barcode yang sudah saya sediakan, dan memasukkan nominal sesuai pembelian.
17.	Apa kelebihan dari penggunaan QRIS?	Memudahkan di pencatatan keuangan, dan lebih praktis karena tidak memakai uang tunai.
18.	Apa kekurangan dari penggunaan QRIS?	Dari biaya adminnya, karena ketika melakukan penarikan di bank adminnya sangat lumayan besar.
19.	Apakah penggunaan QRIS mempengaruhi omzet penjualan bapak/ibu?	Iya mempengaruhi.

20.	Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan penjualan bapak/ibu?	Iya, sangat mempercepat.
21.	Apakah pernah ada kendala ketika menggunakan QRIS yang dialami bapak/ibu?	Ada kendala ketika pemindahan alamat, karena harus sesuai alamat yang didaftarkan, apabila tidak sesuai QRIS tidak bisa dipakai.
22.	Menurut bapak/ibu, apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?	Mengurangi biaya admin pemindahan dana QRIS ke rekening pribadi yang lumayan.
23.	Bagaimana pengaruh sifat jujur terhadap keberhasilan masnya yang menggunakan QRIS?	Lumayan berhasil, seperti saya tidak menerapkan biaya admin seperti penjual lainnya, yang memungkinkan bisa menumbuhkan rasa kepercayaan pelanggan kepada saya.
24.	Apakah bapak/ibu memperlihatkan atau memberitahu kepada pembeli apabila ada kekurangan pada barang dagangannya?	Iya, semua orang melihat saya memasak pesanan pelanggan.
25.	Apakah bapak/ibu pernah melakukan perbuatan curang seperti mengurangi kualitas produk dagangannya demi keuntungan?	Engga pernah mas.
26.	Apakah bapak/ibu melakukan pencatatan keuangan untuk transaksi	Iya saya nyatat, entah dari buku atau aplikasi.

	bisnis? Agar mengetahui keuntungan dan kerugian yang diterima pada jangka waktu tertentu.	
27.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatakan bahwa ada kekurangan pada produk yang akan dijual kepada pembeli?	Sejauh ini belum pernah mas.
28.	Apakah bapak/ibu memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli?	Harus mas.
29.	Apakah bapak/ibu pernah menjelaskan tentang keadaan cacat pada produk yang akan dijual?	Pernah sekali.
30.	Apakah masnya bersedia apabila ada pembeli yang kembali dan meminta mengganti produk tersebut karena ada kekurangan di dalam produk tersebut?	Iya harus diganti, karena kalau tidak sesuai bisa mengecewakan pelanggan.
31.	Bagaimana cara bapak/ibu apabila mendapatkan komplain dari pembeli ketika ada kerusakan pada produk yang dijual?	Saya akan siap bertanggung jawab seperti mengganti produk yang tidak sesuai.
32.	Apa strategi masnya dalam menawarkan barang yang akan di jual kepada calon pembeli?	Dengan upload Instagram, memberikan promo beli tiga gratis satu, dan jum'at berkah.

## Hasil Wawancara Pedagang UMKM di Sardonoarjo

Waktu : Sabtu, 10 Agustus 2024  
Tempat : Sardonoarjo  
Responden : Restu Umam  
UMKM : Roti Bakar My Toast Indonesia

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak/ibu sudah berapa lama berjualan?	Sudah berjalan dua tahun.
2.	Berapa lama sudah menggunakan QRIS?	Kurang lebih tiga tahun.
3.	Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang bapak/ibu lakukan ketika melakukan transaksi?	Biasanya kalau ada pembeli yang datang lalu mau bayar, saya tawarkan dulu mau bayar pake uang tunai atau qris, kalau qris saya langsung arahkan ke kode qris yang sudah saya sediakan.
4.	Apakah bapak/ibu berjualan secara online, offline atau keduanya?	Keduanya, kalau online seperti gofood, shopeefood.
5.	Apakah bapak/ibu menerima pembayaran dengan uang tunai, nontunai, atau keduanya?	Sudah keduanya.
6.	Dari mana bapak/ibu mengenal QRIS pada awalnya?	Karena saya pernah jadi marketing di Bank BCA, dan mengetahui QRIS dari tempat kerja saya.
7.	Lembaga apa yang pada akhirnya memasang QRIS pada outlet bapak/ibu?	QRIS BCA.

8.	Hal apa yang membuat bapak/ibu pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?	Karena untuk memudahkan pembayaran konsumen.
9.	Apakah sempat terjadi penolakan dari bapak/ibu ketika suatu lembaga menawarkan QRIS di outlet masnya?	Tidak ada.
10.	Alat pembayaran nontunai apa saja yang bapak/ibu terima selain QRIS?	Transfer bank.
11.	Apakah mayoritas penjual di Jalan Sunan Pandanaran sudah menggunakan QRIS?	Sudah.
12.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih efektif? Kenapa?	QRIS, supaya memudahkan pembeli untuk melakukan pembayaran. Pada awalnya saya hanya menerima pembayaran dari tunai dan transfer bank BCA. Tetapi saya sekarang sudah menggunakan QRIS mendapatkan rekomendasi dari teman ketika saya bekerja. Efeknya banyak dari pembeli yang sebelumnya terbatas untuk melakukan pembayaran karena saya hanya menerima dari OVO dan BCA, sekarang bisa lewat mobile banking, shopee, apapun itu bisa langsung scan ke barcode QRIS yang saya sediakan.
13.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?	Transfer bank, dikarenakan apabila banknya berbeda terkena biaya admin.

14.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih memudahkan?	QRIS, memudahkan pembeli melakukan pembayaran.
15.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?	Transfer, karena yang tadi apabila beda bank maka dikenai biaya admin.
16.	Bagaimana prosedur transaksi pelanggan yang menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?	Scan barcode, dan memasukkan nominal pembayaran sesuai pembelian.
17.	Apa kelebihan dari penggunaan QRIS?	Memudahkan pelanggan untuk melakukan pembayaran karena tidak lagi membawa uang tunai.
18.	Apa kekurangan dari penggunaan QRIS?	Terkadang terkendala di sinyal, dan scan barcode yang tidak terbaca.
19.	Apakah penggunaan QRIS mempengaruhi omzet penjualan bapak/ibu?	Iya mempengaruhi.
20.	Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan penjualan bapak/ibu?	Iya.
21.	Apakah pernah ada kendala ketika menggunakan QRIS yang dialami bapak/ibu?	Tidak ada.
22.	Menurut bapak/ibu, apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia	Mengurangi biaya admin untuk UMKM.

	terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?	
23.	Bagaimana pengaruh sifat jujur terhadap keberhasilan masnya yang menggunakan QRIS?	Mendapatkan kepercayaan dari pelanggan.
24.	Apakah bapak/ibu memperlihatkan atau memberitahu kepada pembeli apabila ada kekurangan pada barang dagangannya?	Iya.
25.	Apakah bapak/ibu pernah melakukan perbuatan curang seperti mengurangi kualitas produk dagangannya demi keuntungan?	Tidak.
26.	Apakah bapak/ibu melakukan pencatatan keuangan untuk transaksi bisnis? Agar mengetahui keuntungan dan kerugian yang diterima pada jangka waktu tertentu.	Iya.
27.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatakan bahwa ada kekurangan pada produk yang akan dijual kepada pembeli?	Akan dijelaskan kepada konsumen kekurangannya apa, agar pelanggan bisa percaya kepada saya dan merasa saya transparan terhadap apa yang saya jual kepada calon pembeli.
28.	Apakah bapak/ibu memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli?	Iya.

29.	Apakah bapak/ibu pernah menjelaskan tentang keadaan cacat pada produk yang akan dijual?	Iya.
30.	Apakah bapak/ibu bersedia apabila ada pembeli yang kembali dan meminta mengganti produk tersebut karena ada kekurangan di dalam produk tersebut?	Iya.
31.	Bagaimana cara bapak/ibu apabila mendapatkan komplain dari pembeli ketika ada kerusakan pada produk yang dijual?	Saya akan memperbaiki kekurangan produk yang di komplain oleh pembeli.
32.	Apa strategi bapak/ibu dalam menawarkan barang yang akan di jual kepada calon pembeli?	Melalui gofood, grabfood, dan shopeefood.

### Hasil Wawancara Pedagang UMKM di Sardonoarjo

Waktu : Sabtu, 10 Agustus 2024  
Tempat : Sardonoarjo  
Responden : Puji Ariyanto  
UMKM : Bakso Pentol Goyang Lidah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak/ibu sudah berapa lama berjualan?	Sudah dua tahun.
2.	Berapa lama sudah menggunakan QRIS?	Hampir satu tahun setengah.
3.	Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang bapak/ibu lakukan ketika melakukan transaksi?	Kalau ada pembeli yang datang dan bakso yang saya buat udah sesuai pesanan pembeli, saya menawarkan pembeli maunya bayar pake QRIS atau uang tunai, kalau pembeli mau pake QRIS biasanya langsung scan barcode yang udah saya tempel di gerobak saya sih mas, terus saya kasitau jumlah harganya, kalau udah masuk ke saya, biasaya saya foto dulu bukti pembayaran dari pembeli untuk laporan mas.
4.	Apakah bapak/ibu berjualan secara online, offline atau keduanya?	Baru offline aja.
5.	Apakah bapak/ibu menerima pembayaran dengan uang tunai, nontunai, atau keduanya?	Keduanya.
6.	Dari mana bapak/ibu mengenal QRIS pada awalnya?	Dari marketing BRI dan saya tertarik.

7.	Lembaga apa yang pada akhirnya memasang QRIS pada outlet bapak/ibu?	Bank BRI.
8.	Hal apa yang membuat bapak/ibu pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?	Banyak pembeli dari mahasiswa sih mas, jadi saya pasang QRIS disini supaya bisa dapat konsumen dari mahasiswa yang sudah terbiasa dengan pembayaran digital.
9.	Apakah sempat terjadi penolakan dari bapak/ibu ketika suatu lembaga menawarkan QRIS di outlet masnya?	Ada, tapi saya lupa dari lembaga mana.
10.	Alat pembayaran nontunai apa saja yang bapak/ibu terima selain QRIS?	Tidak ada.
11.	Apakah mayoritas penjual di Jalan Sunan Pandanaran sudah menggunakan QRIS?	Kalau menurutku sudah mayoritas make mas.
12.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih efektif? Kenapa?	QRIS. Awalnya saya menggunakan QRIS dikarenakan ada dari bank BRI datang ke saya menawarkan memakai QRIS dari mereka, dan saya waktu itu penasaran dan akhirnya saya pasang di toko saya, sekarang dampaknya banyak mas-mas atau mba-mba yang mereka ga bawa duit tetap beli mas, karena saya tempelkan barcode QRIS di gerobak saya dan mereka bayar pake QRIS.
13.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?	Tidak ada.

14.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang lebih memudahkan?	QRIS.
15.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan bapak/ibu, mana yang kurang efektif? Kenapa?	Tidak ada mas.
16.	Bagaimana prosedur transaksi pelanggan yang menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?	Biasanya pembeli langsung menscan barcode, dan memasukkan nominal pembelian, apabila sudah masuk notifikasi pembayaran di saya maka pembeli sudah membayar.
17.	Apa kelebihan dari penggunaan QRIS?	Lebih cepat, bisa membantu pedagang lebih cepat transaksi dengan pembeli.
18.	Apa kekurangan dari penggunaan QRIS?	Apabila pembeli memakai dari Dana, saldonya sering lama masuk di saya.
19.	Apakah penggunaan QRIS mempengaruhi omzet penjualan bapak/ibu?	Sedikit mempengaruhi.
20.	Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan penjualan bapak/ibu?	Cepat.
21.	Apakah pernah ada kendala ketika menggunakan QRIS yang dialami bapak/ibu?	Biasanya jaringan yang kurang stabil mas.
22.	Menurut bapak/ibu, apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia	Untuk saat ini belum ada.

	terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?	
23.	Bagaimana pengaruh sifat jujur terhadap keberhasilan masnya yang menggunakan QRIS?	Bisa memberikan rasa kepercayaan pelanggan dikarenakan saya tidak memberi biaya admin ke pembeli.
24.	Apakah bapak/ibu memperlihatkan atau memberitahu kepada pembeli apabila ada kekurangan pada barang dagangannya?	Saya pasti bilang.
25.	Apakah bapak/ibu pernah melakukan perbuatan curang seperti mengurangi kualitas produk dagangannya demi keuntungan?	Untuk saat ini saya engga pernah mas.
26.	Apakah bapak/ibu melakukan pencatatan keuangan untuk transaksi bisnis? Agar mengetahui keuntungan dan kerugian yang diterima pada jangka waktu tertentu.	Iya mas.
27.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatakan bahwa ada kekurangan pada produk yang akan dijual kepada pembeli?	Kalau ada yang kurang pasti saya beritahu dahulu, dan saya kasih bonus.
28.	Apakah bapak/ibu memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli?	Alhamdulillah iya mas.
29.	Apakah bapak/ibu pernah menjelaskan tentang keadaan cacat pada produk yang akan dijual?	Belum pernah.

30.	Apakah bapak/ibu bersedia apabila ada pembeli yang kembali dan meminta mengganti produk tersebut karena ada kekurangan di dalam produk tersebut?	Bersedia mas, pernah ada yang membeli Rp. 5.000 tetapi ada yang kurang dan saya kasih bonus.
31.	Bagaimana cara bapak/ibu apabila mendapatkan komplain dari pembeli ketika ada kerusakan pada produk yang dijual?	Memberikan bonus.
32.	Apa strategi masnya dalam menawarkan barang yang akan di jual kepada calon pembeli?	Memasang banner di depan gerobak, agar premotor yang lewat bisa melihat jualan saya.

### Hasil Wawancara Pembeli UMKM di Sardonoarjo

Waktu : Kamis, 08 Agustus 2024

Tempat : Sardonoarjo

Responden : Tulus Pandu

UMKM : Risolay

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Anda sudah menggunakan QRIS?	Dua tahun.
2.	Apakah mayoritas pedagang di Jalan Sunan Pandanaran sudah menggunakan QRIS?	Sudah.
3.	Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang Anda lakukan ketika melakukan transaksi?	Scan barcode QRIS, memasukkan nominal pembelian saya, dan

		menunjukkan bukti pembayaran saya kepada penjual.
4.	Dari mana Anda mengenal QRIS pada awalnya?	Sosial media.
5.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling memudahkan? Kenapa?	QRIS, dikarenakan hanya scan barcode dan memasukkan nominal pembelian.
6.	Hal apa yang membuat Anda pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?	Karena melihat disekitar saya sudah menggunakan QRIS, dan akhirnya saya mencoba dan saya menyukai fitur' dari QRIS yang sangat mempermudah proses pas pembayaran Saya menggunakan QRIS karena melihat disekitar saya sudah menggunakan QRIS, dan akhirnya saya mencoba dan saya menyukai fitur-fitur dari QRIS yang sangat mempermudah proses pembayaran.
7.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?	Uang tunai, dikarenakan menunggu penjual menghitung uang kembalian saya apabila uang saya besar.
8.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling efektif?	QRIS, karena memudahkan saya kalau jajan tidak perlu lagi bawa uang.
9.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?	Transfer bank, dikarenakan harus mengetik nomor rekeningnya dulu.
10.	Bagaimana prosedur transaksi ketika menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?	Saya menggunakan QRIS dari Seabank lalu Scan barcode, memasukkan jumlah

		nominal pembayaran, dan menunjukkan bukti pembayaran saya kepada penjual.
11.	Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan pembelian?	Iya sangat mempercepat.
12.	Apakah Anda pernah mengalami kendala ketika menggunakan QRIS?	Tidak pernah.
13.	Menurut Anda apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?	Apabila ada maintenance dari pihak lembaga yang memasang qris harus ada pemberitahuan terlebih dahulu.
14.	Apakah penjual memperlihatkan atau memberitahu kepada pembeli apabila ada kekurangan pada barang dagangannya?	Iya.
15.	Apakah Anda pernah mendapatkan pedagang yang melakukan perbuatan curang seperti mengurangi kualitas produk dagangannya?	Tidak.
16.	Apakah Anda merasa pedagang jujur dalam menyampaikan informasi produk?	Iya jujur.
17.	Apakah Anda merasa pedagang memberikan informasi yang lengkap dan transparan tentang produk?	Iya masnya transparan.
18.	Apa cara yang dilakukan penjual ketika menjelaskan kekurangan pada produk yang akan dijual kepada Anda?	Saya belum pernah mengalami hal tersebut.

19.	Apakah Anda merasa bahwa penjual memberikan pelayanan yang baik?	Iya sangat.
20.	Apakah Anda merasa pedagang memberikan informasi yang lengkap dan transparan tentang produk?	Iya lengkap dan transparan.
21.	Apakah Anda pernah meminta mengganti produk dikarenakan terdapat kekurangan di dalam produk tersebut?	Tidak pernah.
22.	Apakah Anda merasa pedagang memiliki pengetahuan yang cukup tentang produk yang ditawarkan?	Sangat memiliki.
23.	Bagaimana pendapat Anda tentang kemampuan pedagang dalam memberikan solusi terhadap komplain yang Anda berikan?	Saya belum pernah komplain mas.

### Hasil Wawancara Pembeli UMKM di Sardonoarjo

Waktu : Kamis, 08 Agustus 2024  
Tempat : Sardonoarjo  
Responden : Zainul  
UMKM : Zona Zuppa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Anda sudah menggunakan QRIS?	Tiga tahunan.
2.	Apakah mayoritas pedagang di Jalan Sunan Pandanaran sudah menggunakan QRIS?	Ya, sudah.
3.	Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang Anda lakukan ketika melakukan transaksi?	Tinggal scan barcode QRIS, memasukkan nominal harganya, dan menunjukkan bukti pembayaran saya kepada penjual.
4.	Dari mana Anda mengenal QRIS pada awalnya?	Sosial media.
5.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling memudahkan? Kenapa?	QRIS, dikarenakan hanya scan barcode dan memasukkan nominal pembelian. Saya senang menggunakan QRIS karena lebih praktis, karena pernah beberapa kali saya membayar dengan uang lima puluh ribu, sedangkan saya beli cuman sepuluh ribu, penjual gaada uang kembalian dan harus mencari dahulu, dan itu menurut saya membuat penjual

		repot dan saya sebagai pembeli nunggunya jadi lama.
6.	Hal apa yang membuat Anda pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?	Karena kemudahn, praktisnya, efisiennya.
7.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?	Transfer, karena ribet harus minta nomor rekening.
8.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling efektif?	QRIS, karena tinggal scan barcode dari penjualnya dan memasukkan nominal pembayarannya.
9.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?	Transfer bank, dikarenakan harus mengetik nomor rekeningnya dulu, banknya beda ada biaya admin.
10.	Bagaimana prosedur transaksi ketika menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?	Scan barcode, memasukkan jumlah nominal pembayaran, dan menunjukkan bukti pembayaran saya kepada penjual.
11.	Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan pembelian?	Pasti mempercepat.
12.	Apakah Anda pernah mengalami kendala ketika menggunakan QRIS?	Belum ada.
13.	Menurut Anda apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?	Tingkat keamanannya.
14.	Apakah penjual memperlihatkan atau memberitahu kepada pembeli apabila	Iya.

	ada kekurangan pada barang dagangannya?	
15.	Apakah Anda pernah mendapatkan pedagang yang melakukan perbuatan curang seperti mengurangi kualitas produk dagangannya?	Selama ini belum ada.
16.	Apakah Anda merasa pedagang jujur dalam menyampaikan informasi produk?	Iya, penjualnya jujur.
17.	Apakah Anda merasa pedagang memberikan informasi yang lengkap dan transparan tentang produk?	Iya benar sekali.
18.	Apa cara yang dilakukan penjual ketika menjelaskan kekurangan pada produk yang akan dijual kepada Anda?	Penjualnya beritahu dulu kalau ada kekurangan, biasanya diganti yang lebih baru.
19.	Apakah Anda merasa bahwa penjual memberikan pelayanan yang baik?	Iya sangat.
20.	Apakah Anda merasa pedagang memberikan informasi yang lengkap dan transparan tentang produk?	Iya lengkap dan transparan.
21.	Apakah Anda pernah meminta mengganti produk dikarenakan terdapat kekurangan di dalam produk tersebut?	Tidak pernah.
22.	Apakah Anda merasa pedagang memiliki pengetahuan yang cukup tentang produk yang ditawarkan?	Sangat memiliki.

23.	Bagaimana pendapat Anda tentang kemampuan pedagang dalam memberikan solusi terhadap komplain yang Anda berikan?	Cukup memberi solusi, karena diberitahu dahulu apabila ada kekurangan.
-----	---	--

### Hasil Wawancara Pembeli UMKM di Sardonoarjo

Waktu : Sabtu, 10 Agustus 2024  
 Tempat : Sardonoarjo  
 Responden : Tia  
 UMKM : Endog Congkel

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Anda sudah menggunakan QRIS?	Sekitar 4 tahun.
2.	Apakah mayoritas pedagang di Jalan Sunan Pandanaran sudah menggunakan QRIS?	Sudah, ada beberapa juga yang belum pake.
3.	Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang Anda lakukan ketika melakukan transaksi?	Scan barcode QRIS, lalu memasukkan nominal pembayaran.
4.	Dari mana Anda mengenal QRIS pada awalnya?	Pas make BRIMO.
5.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling memudahkan? Kenapa?	QRIS, kadang kalau mahasiswa udah jarang memegang uang cash.

6.	Hal apa yang membuat Anda pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?	Karena memudahkan kalangan muda yang sudah melek teknologi.
7.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?	Uang tunai, karena kadang saya pas bayar pake uang serratus ribu, penjual tidak ada kembaliannya.
8.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling efektif?	QRIS.
9.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?	Transfer bank, dikarenakan harus mengetik nomor rekeningnya dulu.
10.	Bagaimana prosedur transaksi ketika menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?	Arahin kamera ke arah barcode untuk scan, dan ditulis nominalnya.
11.	Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan pembelian?	Iya sangat.
12.	Apakah Anda pernah mengalami kendala ketika menggunakan QRIS?	Pernah, sinyal kadang ada beberapa penjual qrisnya error.
13.	Menurut Anda apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?	Belum ada.
14.	Apakah penjual memperlihatkan atau memberitahu kepada pembeli apabila ada kekurangan pada barang dagangannya?	Iya.

15.	Apakah Anda pernah mendapatkan pedagang yang melakukan perbuatan curang seperti mengurangi kualitas produk dagangannya?	Tidak.
16.	Apakah Anda merasa pedagang jujur dalam menyampaikan informasi produk?	Iya jujur.
17.	Apakah Anda merasa pedagang memberikan informasi yang lengkap dan transparan tentang produk?	Iya.
18.	Apa cara yang dilakukan penjual ketika menjelaskan kekurangan pada produk yang akan dijual kepada Anda?	Belum pernah ngalamin mas.
19.	Apakah Anda merasa bahwa penjual memberikan pelayanan yang baik?	Iya sangat.
20.	Apakah Anda merasa pedagang memberikan informasi yang lengkap dan transparan tentang produk?	Iya sangat.
21.	Apakah Anda pernah meminta mengganti produk dikarenakan terdapat kekurangan di dalam produk tersebut?	Apakah Anda pernah meminta mengganti produk dikarenakan terdapat kekurangan di dalam produk tersebut? enggak sih mas.
22.	Apakah Anda merasa pedagang memiliki pengetahuan yang cukup tentang produk yang ditawarkan?	Iya.

23.	Bagaimana pendapat Anda tentang kemampuan pedagang dalam memberikan solusi terhadap komplain yang Anda berikan?	Sangat mudah dipahami atas komplain saya berikan kepada penjual.
-----	---	--

### Hasil Wawancara Pembeli UMKM di Sardonoharjo

Waktu : Sabtu, 10 Agustus 2024

Tempat : Sardonoharjo

Responden : Badru

UMKM : Roti Bakar My Toast Indonesia

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Anda sudah menggunakan QRIS?	Tiga tahun.
2.	Apakah mayoritas pedagang di Jalan Sunan Pandanaran sudah menggunakan QRIS?	Iya.
3.	Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang Anda lakukan ketika melakukan transaksi?	Membuka aplikasi mobile banking, terus klik menu qris, terus scan qris yang dikasih sama penjual, terus masukkan nominal yang harus dibayar, terus verifikasi dengan sandi/sidik jari, terus ada keterangan berhasil.
4.	Dari mana Anda mengenal QRIS pada awalnya?	Internet.
5.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling memudahkan? Kenapa?	QRIS, karena lebih mudah dan praktis.

6.	Hal apa yang membuat Anda pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?	Awalnya Roti Bakar ini hanya menyediakan pembayaran lewat uang tunai aja mas, tapi gak lama kemudia penjualnya sudah menyediakan pembayaran QRIS yang menurut saya penjualnya sudah mengikuti zaman yang yang dimana beberapa UMKM di Sardonoharjo sudah menggunakan QRIS duluan, dan ini menurut saya sebagai pembeli bisa membantuk pelayanan penjualnya kepada pembeli agar bisa mengurangi waktu antrian.
7.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?	Tunai, karena nunggu penjualnya nyari uang kembalian ke tempat lain jika uangnya ga ada.
8.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling efektif?	QRIS.
9.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?	Transfer bank, karena ada biaya admin kalau bank nya berbeda.
10.	Bagaimana prosedur transaksi ketika menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?	Pastikan hp mempunyai sinyal internet yang baik, Membuka aplikasi mobile banking, terus klik menu qris, terus scan qris yang dikasih sama penjual, terus masukkan nominal yang harus dibayar, terus verifikasi dengan sandi/sidik jari, terus ada keterangan berhasil.

11.	Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan pembelian?	Iya.
12.	Apakah Anda pernah mengalami kendala ketika menggunakan QRIS?	Iya.
13.	Menurut Anda apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?	Meniadakan biaya admin.
14.	Apakah penjual memperlihatkan atau memberitahu kepada pembeli apabila ada kekurangan pada barang dagangannya?	Iya memperlihatkan.
15.	Apakah Anda pernah mendapatkan pedagang yang melakukan perbuatan curang seperti mengurangi kualitas produk dagangannya?	Tidak.
16.	Apakah Anda merasa pedagang jujur dalam menyampaikan informasi produk?	Iya.
17.	Apakah Anda merasa pedagang memberikan informasi yang lengkap dan transparan tentang produk?	Iya.
18.	Apa cara yang dilakukan penjual ketika menjelaskan kekurangan pada produk yang akan dijual kepada Anda?	Menyampaikan informasi tentang rasa, tekstur, dan porsi produk yang dibeli.

19.	Apakah Anda merasa bahwa penjual memberikan pelayanan yang baik?	Iya.
20.	Apakah Anda merasa pedagang memberikan informasi yang lengkap dan transparan tentang produk?	Iya.
21.	Apakah Anda pernah meminta mengganti produk dikarenakan terdapat kekurangan di dalam produk tersebut?	Tidak.
22.	Apakah Anda merasa pedagang memiliki pengetahuan yang cukup tentang produk yang ditawarkan?	Iya.
23.	Bagaimana pendapat Anda tentang kemampuan pedagang dalam memberikan solusi terhadap komplain yang Anda berikan?	Cukup baik.

### Hasil Wawancara Pembeli UMKM di Sardonoarjo

Waktu : Sabtu, 10 Agustus 2024  
Tempat : Sardonoarjo  
Responden : Laliyu  
UMKM : Bakso Pentol Goyang Lidah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Anda sudah menggunakan QRIS?	Kurang lebih 3 tahun.
2.	Apakah mayoritas pedagang di Jalan Sunan Pandanaran sudah menggunakan QRIS?	Iya sudah banyak yang menggunakan.
3.	Bagaimana praktik penggunaan QRIS yang Anda lakukan ketika melakukan transaksi?	Dengan cara melakukan scan dari aplikasi pembayaran baik itu M-Bank, maupun lainnya.
4.	Dari mana Anda mengenal QRIS pada awalnya?	Dari sosial media dan melihat keseharian para pedagang yang pada awalnya sudah mengiklankan QRIS di tempat jualannya sebagai alat transaksi.
5.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling memudahkan? Kenapa?	Menurut saya transaksi digital seperti QRIS ini karena praktis dan tidak perlu mengambil uang tunai terlebih dahulu. Saya menggunakan QRIS karena lebih praktis dan tidak perlu mengambil uang tunai terlebih dahulu apabila saya tidak memegang uang untuk berbelanja.

6.	Hal apa yang membuat Anda pada akhirnya tertarik menggunakan QRIS?	Hal yang akhirnya membuat saya tertarik yaitu karena kemudahan proses transaksi yang ditawarkan sehingga saya tidak perlu menyediakan uang tunai dalam jumlah banyak di dompet karena terlalu berisiko.
7.	Beberapa alat pembayaran yang digunakan oleh UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?	Menurut saya ketika menggunakan uang secara tunai, karena terkadang pedagang tidak ada kembalian sehingga repot memecahkan uang terlebih dahulu dan saya juga tidak selalu ada uang pas untuk membayar jumlah transaksi.
8.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling efektif?	QRIS karena tinggal scan dan langsung membayar.
9.	Beberapa alat pembayaran nontunai yang digunakan UMKM, mana yang paling tidak efektif? Kenapa?	Tidak ada, karena hanya QRIS
10.	Bagaimana prosedur transaksi ketika menggunakan QRIS saat melakukan pembayaran?	Saya menggunakan BRI Mobile, lalu Pindai Kode QRIS, masukkan jumlah pembayaran (tapi ada juga yang otomatis sehingga nominal pembayaran tidak perlu dimasukkan lagi), dan konfirmasi hingga selesai pembayaran.
11.	Apakah penggunaan QRIS mempercepat layanan pembelian?	Betul, sangat cepat sekali.

12.	Apakah Anda pernah mengalami kendala ketika menggunakan QRIS?	Sejauh ini hany karena jaringan yang lambat, itu juga jarang sekali terjadi.
13.	Menurut Anda apa yang perlu diperbaiki oleh Bank Indonesia terhadap kebijakan dan penerapan QRIS?	Lebih mengedukasi para pedagang karena rawan sekali ditipu apabila pedagang masih gaptek dan tidak mengecek kembali uang yang masuk, terlebih disaat dagangan sedang ramai. Buat keamanan QRIS lebih ketat sehingga pedagang pun dapat terlindungi dari upaya penipuan.
14.	Apakah penjual memperlihatkan atau memberitahu kepada pembeli apabila ada kekurangan pada barang dagangannya?	Iya, sering dijelaskan terlebih dahulu.
15.	Apakah Anda pernah mendapatkan pedagang yang melakukan perbuatan curang seperti mengurangi kualitas produk dagangannya?	Sejauh ini saya belum pernah mengalami.
16.	Apakah Anda merasa pedagang jujur dalam menyampaikan informasi produk?	Iya, karena saya pun sambil mengecek produknya ketika dijelaskan oleh pedagang.
17.	Apakah Anda merasa pedagang memberikan informasi yang lengkap dan transparan tentang produk?	Iya, bahkan terkadang sangat detail.

18.	Apa cara yang dilakukan penjual ketika menjelaskan kekurangan pada produk yang akan dijual kepada Anda?	Meminta maaf terlebih dahulu dan menawarkan juga produk yang lebih baik (lebih sedikit kekurangannya).
19.	Apakah Anda merasa bahwa penjual memberikan pelayanan yang baik?	Iya.
20.	Apakah Anda merasa pedagang memberikan informasi yang lengkap dan transparan tentang produk?	Iya.
21.	Apakah Anda pernah meminta mengganti produk dikarenakan terdapat kekurangan di dalam produk tersebut?	Pernah, dan langsung diganti tanpa ribet, sangat memudahkan pelanggan.
22.	Apakah Anda merasa pedagang memiliki pengetahuan yang cukup tentang produk yang ditawarkan?	Sangat cukup dan saya suka cara pedagang itu menawarkan produk.
23.	Bagaimana pendapat Anda tentang kemampuan pedagang dalam memberikan solusi terhadap komplain yang Anda berikan?	Sangat baik responnya, ramah, dan melayani pelanggan yang komplain dengan sikap tenang sehingga pelanggan juga merasa puas.

**Lampiran 3:**

**Dokumentasi**



*Gambar 1: Wawancara Pedagang UMKM Risolay*



*Gambar 2: Wawancara Pembeli UMKM Risolay*



*Gambar 3: Jual beli UMKM Risolay*



*Gambar 4: Wawancara Pembeli Zona Zuppa*



*Gambar 5: Wawancara Pembeli Zona Zuppa*



*Gambar 6: Jual beli UMKM Zona Zuppa*



*Gambar 7: Wawancara Penjual Endog Congkel*



*Gambar 8: Wawancara Pembeli Endog Congkel*



*Gambar 9: Jual beli UMKM Endog Congkel*



*Gambar 10: Wawancara Penjual Roti Bakar My Toast*



*Gambar 11: Wawancara Pembeli Roti Bakar My Toast Indonesia*



*Gambar 12: Jual beli UMKM Roti Bakar My Toast Indonesia*



*Gambar 13: Wawancara Penjual Bakso Pentol Goyang Lidah*



*Gambar 14: Wawancara Pembeli Bakso Pentol Goyang Lidah*



*Gambar 15: Jual beli UMKM Bakso Pentol Goyang Lidah.*

## Lampiran 4

### Surat Izin Penelitian



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Sekeloa Timur No. 10  
Kampus Baru, Yogyakarta  
Telp. 0271-8314000  
E-mail: fakultas@iainy.ac.id

Nomor 906/Dck/70/DAATI/FIAI/VI/20 24  
Hal **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 21 Juni 2024 M  
14 Zulhujjah 1445 H

Kepada Pemilik Usaha Risolay  
Jln. Sunan Pandanarnn, Candi Winangun  
Sardonohajo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55581  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan liormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : FAZRUL RAHMAN  
No. Mahasiswa : 20423062  
Program Studi : SI - Ekonomi Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

*Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada UMKM di Sardonoharjo dalam Perspektif Eknomi Islam*  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*





**FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K. H. Wahid Husein  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
J. Kaliurang km. 14.5 Yogyakarta 55584  
T : (0274) 89844 ext. 4511  
F : (0274) 89846  
E : fakultas@uii.ac.id  
W : fakultas@uii.ac.id

Nomor : 906/Dek/70/DAATI/FIAI/VI/2024  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 21 Juni 2024 M  
14 Zulhijjah 1445 H

Kepada : Pemilik Usaha Zona Zuppa  
Jln. Sunan Pandanaran, Candi Winangun  
Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman  
Dacrah Istimewa Yogyakarta 55581  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : FAZRUL RAHMAN  
No. Mahasiswa : 20423062  
Program Studi : S1 - Ekonomi Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada UMKM di Jalan Sunan Pandanaran dalam Perspektif Ekonomi Islam***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*





FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Sekeloa Timur No. 101  
Kampus Sekeloa Yogyakarta 55181  
Telp. (0271) 8443000  
E-mail: fakultas@iainyogyakarta.ac.id

Nomor 906/Dck/70/DAATI/FIAI/VI/20 24  
Hal Izin Penelitian

Yogyakarta, 21 Juni 2024 M  
14 Zulhijjah 1445 H

Kepada Endog Congkel  
Jln. Sunan Pandanarn, Candi Winangun  
Sardonohajo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55581  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan liormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (SI) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : FAZRUL RAHMAN  
No. Mahasiswa : 20423062  
Program Studi : SI - Ekonomi Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

*Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada UMKM di Sardonoharjo dalam Perspektif Ekonomi Islam*

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*





FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Grisey K.H. Wahid Hudaib  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km. 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 89844 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fakultas@iaini.ac.id  
www.iaini.ac.id

Nomor : 906/Dek/70/DAATI/FIAI/VI/2024  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 21 Juni 2024 M  
14 Zulhijjah 1445 H

Kepada : Pemilik Usaha Roti Bakar My Toast Indonesia  
Jln. Sunan Pandanaran, Candi Winangun  
Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55581  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : FAZRUL RAHMAN  
No. Mahasiswa : 20423062  
Program Studi : S1 - Ekonomi Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada UMKM di Jalan Sunan Pandanuran dalam Perspektif Ekonomi Islam***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*





FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Jalan Sekeloa Selatan I, Yogyakarta 55142  
Telp. (0271) 8314111  
Faks. (0271) 8314112  
Email: [ia@uii.ac.id](mailto:ia@uii.ac.id)  
www.uii.ac.id

Nomor : 906/Dek/70/DAATI/FIAI/VI/2024  
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 21 Juni 2024 M  
14 Zulhijah 1445 H

Kepada : Pemilik Usaha Bakso Pentol Goyang Lidah  
Jln. Sunan Pandanaran, Candi Winangun  
Sardionoharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55581  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak Ttu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : FAZRUL RAHMAN  
No. Mahasiswa : 20423062  
Program Studi : S1 - Ekonomi Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi lembaga yang Bapak Ttu pimpin, dengan judul penelitian:

*Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada UMKM di Jalan Sunan Pandanaran dalam Perspektif Ekonomi Islam*

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



Amuni, MA

